

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Sutan Lanjungan

Bahar Datuk Nagari Basa

Rektorat
Pendidikan dan Kebudayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

899.2244

BAH

S

SUTAN LANJUNGAN

SUTAN LANJUNGAN

Pengarang
BAHAR DATUK NAGARI BASA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SAstra
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta, 1982

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

PERPUSTAKAAN DTT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL	
Nomor Induk	: 1720/1984
Tanggal terima	: 26 - 12 - 1984
Beli/hadiah dari	: proyek DDT
Nomor buku	:
Op. ke	: 1

KATA PENGANTAR

Bahagiailah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalian karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Minangkabau, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta 1982

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul Sutan Lanjungan ini ditulis oleh Bahar Dt. Nagari Basa. Cerita ini sudah pernah diterbitkan pada tahun 1965. Kalau melihat kepada tema ceritanya orang akan berpendapat tidak ada yang istimewa, akan tetapi bagi orang yang bisa berbahasa Minang akan terasa halus jalinan kata-kata yang terdapat dalam cerita ini.

Ajaran dan nasihat yang diberikan orang tua kepada yang muda terjalin dengan indah sekali dalam bentuk pantun.

Kalau tidak diterbitkan cerita-cerita lama Minang ini lama-lama akan punah dan tidak dikenal orang lagi. Cerita ini pernah diterbitkan dalam dua jilid, akan tetapi sekarang diterbitkan menjadi satu jilid saja.

Buku ini disajikan oleh penulisnya dengan menonjolkan kehidupan masyarakat Minang dalam penggunaan adat, budi dan akhlak, bukan jalinan percintaan antara Sutan Lanjungan dengan Cayoiman.

Banyak dari segi adat itu yang masih dapat dipakai dan digunakan oleh masyarakat Minang hingga sekarang.

Bagi generasi muda sekarang dapat direnungkan dan ditimbang mana-mana dari kehidupan masyarakat dulu itu yang bisa bertahan hingga sekarang.

Mudah-mudahan buku ini dapat dijadikan bahan untuk pengkajian sastra Minang lama.

Jakarta, Mei 1983.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	7
Sopan Santun Hubungan Baiak	17
1. Akibat Malanjuang Dunia	21
2. Lah Luluih Mangko Malantai	28
3. Tabik Santan Dek Mangilang	41
4. Manuruik Adat Batali Cambua	66
5. Tunduak Kapaham Kabanaran	82
6. Akibat Bakato Mangguluang Lidah	97
7. Tibo Bana Timbualah Damai	120
8. Marubah Nasib Jo Usaho	131
9. Cupak Rumah Gantang Balanjuang	138
10. Malanjuang Adat Jo Limbago	159

Ringkasan Cerita

Sutan Lanjungan

Di dusun Bulakan Pikia, di Sungai Talaga Paham diam seorang anak muda bernama Sutan Lanjungan. Ibunya bernama Puti Saridunia dan ayahnya bernama Tuanku Biopari, mamaknya bernama Datuak Andiko. Sutan Lanjungan diasuh dan diajari dengan baik oleh ayahnya.

Sungguhpun dia berbudi baik akan tetapi tidak berharta sehingga sering ia duduk termenung memikirkan nasibnya.

Pada suatu hari sepekan sesudah lebaran Sutan Lanjungan duduk termenung seorang diri mengenang nasibnya yang tidak punya itu. Diutarakannya maksudnya kepada mamaknya untuk pergi merantau. Disesalnya mamaknya yang menghambur-hamburkan kekayaan sewaktu muda. Mamaknya tersinggung mendengar sesalan kemenakannya itu. Mamaknya menjelaskan bahwa semasa menikahkan ibu Sutan Lanjungan itu dulu banyak harta yang habis karena menuruti adat zaman itu. Begitu juga sewaktu mamaknya Datuak Andiko diangkat jadi penghulu. Sutan Lanjungan mengatakan kepada Datuak Andiko, mamaknya, bahwa menurut adat seorang penghulu itu hendaklah menambah harta keluarga dan mendidik kemenakannya menjadi orang baik.

Datuak Andiko mengatakan agar Sutan Lanjungan bersabar dulu sementara ia akan memikirkan maksud kemenakannya itu.

Sepeninggal Sutan Lanjungan Datuk Andiko pergi ke tempat Tuanku Biopari, ayah Lanjungan untuk membicarakan maksud Sutan Lanjungan hendak pergi merantau itu.

Sesudah Tuanku Biopari mendengar dari iparnya, Datuk Andiko, maksud Sutan Lanjungan hendak merantau itu, disuruhnya muridnya menjemput anaknya itu.

Sesudah anaknya datang menghadap, maka ditanyakannya apakah benar anaknya itu hendak pergi merantau.

Sesudah putranya mengutarakan maksudnya, Tuanku Biopari mencegahnya dengan alasan dirinya dan ibunya sudah tua, kalau

sakit siapa yang akan merawatnya. Sutan Lanjungan terharu mendengar kata-kata ayahnya itu, tetapi karena tekadnya sudah bulat maka dia minta kepada ayahnya agar diizinkan pergi mencari pengalaman. Tuanku Biopari menyuruh Sutan Lanjungan sembahyang, sementara dia melanjutkan rundingan dengan Datuk Andiko. Kedua orang itu sepakat agar Sutan Lanjungan dikawinkan dulu sebelum berangkat. Dicarilah calon istri untuk Sutan Lanjungan. Datuk Andiko menawarkan beberapa orang calon, akan tetapi ditolak secara halus oleh Tuanku Biopari, karena calon-calon yang diajukan itu mempunyai cacat seperti tidak tahu berhemat, pemboros, kurang menjaga sopan santun dalam berpakaian

Kemudian Tuanku Biopari mengusulkan agar Lanjungan dipertunangkan dengan Cayoiman kemenakan Datuk Timbangan, anak Sutan Kabanaran.

Sutan Lanjungan sesudah sembahyang menghadap lagi kepada ayah dan mamaknya. Sesudah dijelaskan, bahwa dia diizinkan pergi, tetapi harus kawin lebih dulu dia menolak, karena belum mempunyai apa-apa untuk membentuk rumah tangga. Dia tidak dapat mengelak lagi setelah didesak akan dipertunangkan dengan Cayoiman Sabariah, anak Sutan Kabanaran. Sudah disepakati bersama Sutan Lanjungan akan disuruh berdagang ke Balai Tangah tempat mamak Cayoiman Sabariah tinggal. Sebagai modal berdagang Sutan Lanjungan dibekali ayahnya uang Rp 1000,— dan dari mamaknya dia juga menerima Rp 1000,— Uang Rp 1000 masa itu sudah besar jumlahnya. Sebenarnya Sutan Lanjungan tidak mengharapkan akan memperoleh uang sebanyak itu, yang diharapkan hanya sekedar uang belanja saja. Dengan menerima modal sebesar itu besarlah hatinya.

Dengan berurai air mata ibunya melepasnya pergi merantau dengan bekal bermacam-macam nasihat. Ayahnya mendoakannya agar selamat sampai yang di tuju dan berhasil dalam berdagang sehingga dapat menebus kembali pusaka yang tergadai, pembangkit batang yang terendam.

Sebelum Sutan Lanjungan berangkat Biopari ayahnya telah berkirim surat kepada Sutan Kabanaran, ayah Cayoiman dengan mengirimkan keris sebilah tanda ikatan pertunangan Sutan Lan-

jungan dengan Cayoiman.

Lanjungan berjalan menuju pasar Balai Tengah. Setelah sampai di pasar itu, dengan sopan santun ia bertanya kepada seorang laki-laki tua yang berada di situ, letak rumah Datuk Timbangan. Laki-laki itu bertanya apa maksud Lanjungan mencari Datuk Timbangan. Diutarakanlah oleh Lanjungan bahwa ia membawa surat dari ayahnya, Biopari.

Orang tempat Lanjungan bertanya itu tidak lain adalah ayah Cayoiman Sutan Kabanaran. Sutan Kabanaran tidak ragu lagi, anak muda yang bertanya ini adalah Sutan Lanjungan. Dipanggilnya Cayoiman untuk mengantarkan Sutan Lanjungan ke rumah Datuk Timbangan, karena ia sendiri ada janji dengan orang.

Di tengah jalan Sutan Lanjungan dan Cayoiman dicegat oleh beberapa pemuda kampung karena berani berjalan berdua-dua, sedangkan mereka bukan suami isteri. Pemuda-pemuda itu menuduh keduanya telah berbuat serong. Hampir terjadi perkelahian, kalau tidak datang Sutan Kabanaran.

Diterangkannyalah bahwa ia yang menyuruh Cayoiman mengantarkan Sutan Lanjungan karena ia ada janji dengan orang. Salah seorang yang mencegat Cayoiman itu adalah Lelomanjo, kemenakan Sutan Kabanaran. Bersama-sama mereka menuju rumah Cayoiman. Tidak lama sesudah itu datang Datuk Timbangan dipanggil Cayoiman.

Heran ia melihat ada beberapa tamu di rumahnya.

Lelomanjo mengadu kepada Datuk Timbangan bahwa ia telah mencegat Cayoiman dan Sutan Lanjungan di jalan, karena mereka jalan beriringan. Dijawab oleh Sutan Kabanaran memang ia yang menyuruh Cayoiman mengantarkan karena Sutan Lanjungan adalah kemenakan Datuk Andiko, anak Tuanku Biopari dan ingin menyampaikan surat dari ayahnya kepada Datuk Timbangan.

Sesudah itu disampaikanlah surat itu oleh Sutan Lanjungan kepada Datuk Timbangan. Diperkenalkannyalah dirinya dan menyebutkan namanya.

Datuk Timbangan mengusulkan agar Lelomanjo dengan

temaninya berbaikan kembali dengan Sutan Lanjungan, agar habis segala selisih dan sengketa. Ketiga anak muda itu bermaaf-maafanlah.

Tinggallah Sutan Lanjungan di rumah Cayoiman. Siang ia berdagang dan malam hari mengaji serta belajar mengenai adat-istiadat kepada Datuk Timbangan. Sungguhpun ia serumah dengan tunangannya, batas-batas pergaulan tetap dijaganya.

Sesudah setahun Lanjungan berdagang, dapatlah ia berkiriman uang, kain, dan baju kepada orang tua dan mamaknya. Uang yang diterimanya dari ayah dan mamaknya sebagai modal sudah dapat dikembalikannya. Secara berangsur-angsur sawah yang tergadai sudah dapat tertebus semuanya.

Sesudah 3 tahun Sutan Lanjungan merantau datanglah surat dari orang tua dan mamaknya menyuruhnya pulang, karena akan diangkat jadi penghulu.

Sesudah mendapat surat dari kampungnya itu disampaikan nyalah isi surat itu kepada Datuk Timbangan dan Sutan Kabanaran, mamak dan ayah Cayoiman. Kedua orang tua itu menyarankan agar Sutan Lanjungan dan Cayoiman dinikahkan terlebih dahulu sebelum pulang ke kampung agar Cayoiman dapat ikut serta.

Datuk Timbangan dan Sutan Kabanaran mengajukan beberapa pertimbangan, sehingga Sutan Lanjungan dan Cayoiman dapat menyetujui usul kedua orang tua itu.

Sesudah Sutan Lanjungan dan Cayoiman dinikahkan kedua pengantin berangkat menuju kampung Sutan Lanjungan. Kedua orang tua dan mamak Sutan Lanjungan menerima anak dan menantunya dengan gembira dan diadakan pesta besar-besaran merayakan perkawinan anaknya itu dan sekaligus mengangkatnya sebagai penghulu.

SUTAN LANJUNGAN

SOPAN SANTUN HUBUNGAN BAIK

Bagai awa pamulaiyan kato
Sipatan rundiang pandahuluan
Salam taunjuak ka pambaco
Kaganti bajawek tangan.

Pihak di diri badan hambo, kampuang asa Taratak Tian, pindah ka duşun Alam Leba, dibimbiang ibu jo bapak, marantau ka dunia hajat. Umua cukuik balig lah sampai, lah patuik canggung jo bapak, carai jo mandeh lah walaknyo, dicubo bala-
yia sorang, ka pulau putaran maso, ka koto edaran zaman.

Sajak ketek mudo matah, manampuah galombang hiduik, pasai dek riak pasakitan, dipapah alun suko duko, lameh dek ombak ragam dunia, manjadi buah pangalaman.

Iyo bana kato rang tuo
Lamo hiduik banyak dirasai
Jauah bajalan banyak diliek
Salamo marantau ka dunia hayatko
Puncak tujuan balun tacapai
Kabaka pulang balun lai dapek.

Salamo manampuah putaran maso, malalui edaran zaman, maso dek ketek balun gadang, di situ hati nan lai sanang, sanan pikiran nan lai suni. Kandak bapantang tak kabuliah, nan pin-
tak tatap balaku

Kok elok utang mamakai
Kok lamak utang mamakan
Malah dek ranyuak jo parangai
Babari juo nan di angan.

Talampau ketek balun gadang, talansuang maso kanak-
kanak, lai baasuah jo didikan caro di maso nan ditampuah,
tapi tak sampai kawalaknyo, patah di angah nan mamedo.

Maso rumaja nan ditanai, walau bak mano pasakitan, miki baa-lah sangketonyo, bak kambing dipakupangkan, bahati gadang salalu. Tak tahu jiwa tasapik, tak tantu dilangkah babatasi, hi-duik di tangan kulik putiah, di bawah marawa tigo ragam. Man-jalang saparo umua, lah tahu dimiliak hilang, lah tampak hak tarampeh, tahu lah diri diuntuangyo, tak dapek salelo hati. Hi-duik di zaman panjajahan, undang rang barat nan mangungkuang, dalam kawalan bangso asiang. Turun marawa tigo ragam, lum-puah barat kulik putiah, kungkuang bakisa ka parangkok, dari tasapik kakilangan, di situ pakiak mangko labiah, dek sati nya-wa kahilang, kok tidak wallahualam.

Digamak zaman nan katigo, sungguah baitu pananggung-an, sipat alam tak mungkin tatap, garak diam tak buliah tidak.

Kalau nan basipat caia, walau bak mano mambakukan, bahimpun bumi jo langik, sapakat luluak jo karang, dek nan fana kahancua juo, hancua tak mungkin padu lai.

Lanyap panjajah kulik putiah, hancua merah putiah bu-lek, lah padam mantari tabik, kulik kuniang lutuik basimpuah, hilanglah zaman panjajahan. Disangko alam lah kasuni, dunia kaaman salamonyo, tapi tak tibo nan di angan, kahandak Tuhan nan balaku, insan tak dapek bakuaso. Lah himpun timua jo barat, harok dileba kabakampuah, panjang bak raso kabauleh kanai kacapuak muluik manih, ujuik tujuan nak mandamai, kironyo darurat nan mandatang. Itu nan rumik manggamba-kan, hiduik bagantung ka talingo, ka hilia rantau lah kusuik, ka mudiak alam lah sampik. Tak dapek batinggang hai, lah lung-keh galang pamato, lah ruruik cincin di jari lah hilang pusako lamo lanyap sumangek korong kampuang. Tungku nan tigo sajarangan, banamo cadik tahu pandai, dek lai kokoh bapilin tigo, lah patah runciang nan mancucuak, maro basamo mangu-akkan. Kini lah zaman nan kaampek, dindiang timbago lah ta-rateh, kabek sabalik lah tabukak, hancua bilanggu dunia barat, alam tak tajajah lai.

Kok tagak tidak lai tasundak, malenggang tidak lai tapam-peh, duduak alah samo randah, tagak alah samo tinggi, jo cucu Adam di duniako. Tapi sungguah pun baitu, mego di timua lah

cuaco, cewang di langik lah tabantang, Tuhan nan satu sandi iman, adat jo syarak kadipakai, seni budaya tanah aia, tampak manyimpang kacampuran, mangencong dari nan dituju. Jikok diliek maso kini, tidak basuluah batang pisang, lah bagalang-gang mato nan bayak, lah babagai rauik rotan, tampak basilang pandakian, tatukiak jajak mandaki, lah kandak hati nan ditu-ruik, walau di lua kandak bana, manyimpang dari mungkin pa-tuik, tampan tasuo kato adat:

Kulik lah manganduang aia
Mumuak lah sampai kapanguba
Binaso tareh nan di dalam
Sulik tubuah bapaham caia
Kok sampik alam nan leba
Lahia batin dunia tinggalam

Dek mamandang rupo an baitu, tapikia lah insan dalam tubuah, nak malukihkan maso nan ditampuah, zaman jo musin nan talampau, nan dapek di dusun alam leba, tampak di dalam pajalanan, dalam parantawan dunia hayat. Tidak nan lain tu-juannyo, bukan runciang kapancucuak, tidak panyanjuang pa-hantakkan, sakiro gambaran maso, sakadar lukisan zaman. Kok untuang buliah paguno, jadi naraco dek pandapek, ganti daciang dek buah pikia, paniliak barih nan tasuriah, pengganti akhlak budi, panimbang bayang-bayang maso, edaran zaman tanah aia.

O! Tungku nan tigo sajarangan
Nan banamo cadiak tahu pandai
Pamenan Lareh nau Duo
Pandang lah budi bapantingan
Lah bak mandaki banda sundai
Tinggang baalah jo bicaro!

Hambo lukihkan Sutan Lanjungan
Tampak di koto Ramalan Budi
Di tanjuang Titian Aka

Sungguh saukua baginjaian
Tapi dek adat jo syarak jadi sandi
Suruik kaasa kato bana.

Urang Tanjuang Titian Aka
Rang Sungai Talago Paham
Di kampuang Bulakán Pikia
Dek tak manyimpang dari bana
Adat di dunia lah bamacam
Salamat tibo di akhia.

Wassalam dari parangan

B. DATUK NAGARI BASA
d/h St. Parmato.

1. AKIBAT MALANJUANG DUNIA

Dengan bismillah dimulai kato
Assalamu'alaikum wa'alaikummaus salam
Salamat sajahtara lah sidang pambaco
Kami pun turuik samo di dalam.

Salawat jo salam kepado nabi
Junjungan umat di alam dunia
Ya! Allah Tuhanku Rabbi
Salamatkan kami awa jo akhia.

Sabalun gantang hambo lanjuang
Jari sapuluh hambo susun
Jo maaf sambah hambo anjuang
Satu salah baribu ampun.

Wari di niniak nan dahulu
Dalam alam Minangkabauko
Kok mudiak ado baulu
Hilia tacancang muaronyo.

Sipatan hujan nan bapuhun
Kato baasa jo bamulo
Niek tasimpan lah batahun
Kini dikambang nak nyo nyato.

Paham babisiak dalam batin
Budi manunggu kaalemu
Pado talatak bagai kain
Rancak diguntiang nan bak baju.

Buliah dipandang nan basamo
Paniliak dunia caro kini
Apo ubahnyo dari nan lamo
Balainko dari nan usali!

Samaso di niniak muyang
Siarak lazim adat bapakai

Alam suni buminyo sanang
Koto aman kampuangnyo damai

Tapi kauntuak pabandingan
Tinjau lah dunia lauik budi
Buah pikia isi ranungan
Ganti jugalo zaman kini.

Hambo bincang Sutan Lanjungan
Lanjungan adat jo limbago
Kaganti naraco jo timbangan
Pangganti bayang-bayang maso.

Urang kampuang Bulakan Pikia
Bagala Sutan Lanjungan
Dek mamak malanjuang dunia
Sansai nan ketek mananguangkan.

Di Tanjuang Titian Aka, dalam dusun Bulakan Pikia, di Sungai Talago Paham, di koto Ramalan Budi, ado rang bujang mudo matah, buyuang rang ketek jolong gadang, bagala Sutan Lanjungan. Anak dek puti Saridunia, ayahnyo Tuanku Biopari, kamanakan Datuak Andiko, Datuak Andiko nan baradat, kampek suku di nagari, inggiran sangsoko adat.

Nan diri Sutan Lanjungan, sungguah rang ketek mudo-matah, dek ayah masak asuhan, mudo batunjuak baajari, warih kaanak baturunkan. Walaupun balun sacukuiknyo, caro dek mudo jolong gadang, kadar paukua panjangkokan, kaki malangkah nak jan tadorong, tangan manjangkau nak jan talansuang, raso lah sadang baiak kakak.

Sungguah samantang pun baitu, walau kok kayo aka budi, balabiah dipaham jo bicaro, mardeko hati katinggalan, dek kurang mardeko tampek, kusuik lah alam pamikiran.

Iyo bana kato papatah, elok lenggang di hari panen, rancak baso di nan ado, tibonyo damih tapi aia, baru bak gandang jo tarinyo. Kalau lah kurang salah satu, walau balabiah jaka budi, tapi kurang harato bando, angan lalu paham tutumbuak.

Kok tidak baalam leba, kok sampik padang bakeh tagak, saba nan tidak tapakaikan, putiak tak sampai jadi buah, tampan kala-yua di tampuak nyo, tabuang sajo bungo kambang. Tapi kok bapadang lapang, ujuik jo yakin lai di pakai, saba lillah bapaham tatap, kuek batenggang di nan sulik bak anggang manjalang gunuang, asa lai angok-angok ikan, namun lai jio-jio patuang, lah ruruik ikua nan panjang, lah rumpang sayok nan dareh, kayu di gunuang tampek hinggok. Tapi sabaliak pado itu, batimbun ameh jo perak, lumbuang panuah rangkaiang sarek, kabau bantiang banyak di lereang, kok hanyo samak jo baluka, panuah dek kambiang jo biri-biri, dek aka tidak manjala, sabab dek bu-di tak marangkak, gunuang diruntuah amuah data, lauik ditimbo namuah kariang, dunia di situ binasonyo

Pihak di Sutan Lanjungan, basuo bana nan baitu, lah malang tibo diinyo, awak gadang kayo basalin, badan mudo tuah balega, nan mujua samaso mamak, di mandeh bari nan baiak, sansai balungguak ka Lanjungan. Hiduik lah bak hiduik ayam, manggarik mangko makan, kurang mangakeh tak mancotok, tak dapek baranti payah. Awak tabilang kayo juo, si anu juo ka-to urang, pitih sapitih tak ditaruah, puro nan kosong tiok hari, sawah banyak padi dek urang, karambia di ambiak urang lain, tabek lah urang nan maisi, tuah nyo diawak juo, hasianyo urang mangampuangkan.

Sadang kapado satu hari, sapakan sudah hari rayo sudah puaso tigo puluah, nan diri Sutan Lanjungan, duduak tamanuang mudo sorang, takana dinasib badan diri. Di pandang mudo nan lain, nan samo gadang jo awak, di hari nan sabulan lalu, salamo dalam puaso, dek syarak tampek balatiah, hawa napas diparangi. Tapi dek mudo maso itu, tampek malapeh kandak hati, bakeh mausai paratian. Nan tidak pasai dek malagak, nan tidak pueh dek mamakai, haram mangana ka balakang, bahati gadang tiok hari. Sapanggalah matohari naiak, manjalang ukatu zuhur, lah mangana pabukoan, sabuik manjabuik nan kalamak, pai mencari nan katuju, lah maramu pangidaman. Syariat nan tidak bahakikat, asiang lahia balain batin, tampaknyo patuah kaagamo, malam napas bapalapeh. Kini lah samo tamanuang jo

diri Sutan Lanjungan, samo takana di untuang, tacinto di nasib diri. Pitih habih ameh lah lindang, diliek puro tak barisi, lah sabak jalan ka lapau, lah kalam labuah kapasa. Dipandang ka badan diri, ditiliak pakaian nan sapaasang, kain tak labiah sapatagak, basah tak ado nan panyiliah. Kini lah tibo di nan lusuah, kuduak pacah bahu lah biang, lutuik sirawa lah nak tam-buak, kain saruang lah hilang tapi, kupiah lah rupo bulu simpai. Lorong sapatu nan sapaasang, tapak mipih tumik lah kencong, lah tangga paku ciek-ciek, payah maagak malangkahkan.

Itu nan samo dimanuangkan habih tak ado kapanuka, hilang jo alah kadiganti, bak kayu musang mararesi, lah tibo maso mangurak, pucuk silaro gugua juo, manangih rantiang kapanasan. Hilang tak jo alah kadiganti, habih jo apo katukanyo, sulik mencari kapambali, lah payah bana mahimatkan.

Dalam diragu nan baitu, aka di dalam bajaraik, hati susah pikiran kusuik, lah tibo amat bak catua, habih lah tinggang jo kalaka. Kamamintak kapado mandeh, pai mangadu adok pulang, itu nan labiah sulik bana, mungkin batambah hibo hati, makin mamumuak paratian. Sabab baalah dek baitu, pintak lah nyato tak ka buliah, kandak tak mungkin kabalaku, lum-buang di rumah tak barisi, tabek nan panuah dek kalayau, lai ka rambia sako pulo. Tidak nan lain karanonyo, dek labiah sanang dari seso, digilo gurau samo gadang, hari lah habih dek kucikak. Awak rang kampuang janyo awak, anak rang bumi puto bana, duduak di hutan tanah awak, jabatan basawah ladang. Tapi dek banyak lalai jo mamang, maso lah habih dek gundalai, bapadi sapangga tahun, di rumah pinggan tak sadang, di sawah pangkua balabiah. Kadang-kadang maso lai rajin, dek maliek urang ka ladang, awak lah ka parak pulo, bondong aia bondong dadak. Ditanam ubi tak basiang, ditanam pisang tak bapangkua, ubi lah disaok lalang, pisang lah regek tak batabeh, daun tak dapek kapambungkuih, usah lai jantung kamaambiak, karisiak tak dapek dikaik, hilang laleh tambilang makan.

Kini takana di bagian, tacinto dinasib diri, dek urang kain basiliah, balun lai kumuah lah basasah, balun lai cabiak lah batambah, dari ciek lah jadi duo, dapek baganti mamakainyo.

Dek awak lah cabiak tak tatumbok, biang tak dapek manyisik, kok kunun mambali katukanyo.

Lanjungan baitu pulo, samo dimabuak untuang diri, samo tasada di bagian, tapi sungguah pun baitu, sarupo ado bisonyo. Tantangan mudo nan lain, dek congkak badan binaso nyo, dek lonjak kupiah pasuak, dek geneang kain lusuah nyo. Nan diri Sutan Lanjungan, iyolah malang nan tarayiah, mujua takuwak ka balakang, galanggang usai didapati, balai lah langang awak tibo, garak takadia lah baitu, tak dapek pulo disasali.

Sangat tasada di bagian, taisak tangih dalam hati, jatua badarai aia mato, rusuah tak ado bapamujuak. Sadang dilamun buah pikia, dikusuik mamang jo risau, budi lah ka mari marangkak, aka lah ka mari manjala. Tapi dek suluah tak ado panarangi, alimu kurang dalam dado, budi marangkak tak mandapek, aka manjala tak mangabek. Habih siang baganti malam, badan rabah mato tak lalok, panek maetong-maetong laeh, payah mambilang-bilang kasau. Paham bak untuang anai-anai, angan-angan manggiriak langik, niek nak mancapai bulan, balun lai jadi tabang kateh sadapo ganggang dari bumi, tubuah masiak sayok maranggeh, untung digilo awang-awang. Sampai dikicuah angan-angan, lah dilancuang agak-agak, cadiak malam lah binguang siang. Tapi samantang pun baitu, papatah tak buliah dilupokan, kato bida batamu juo, namun bapaknyo urang asa, lalu kaanak rintiak juo. Lorong tuanku Biopari, urang alim palito alam, suluah bendang dalam nagari, urang saba bapaham lilah. Lauik tanang lubuaknyo dalam, gaduang alemu jo bicaro, tantu manurun ka nan ketek, bapak kuriak anaknyo rintiak, adat biaso nan bak kian. Agak lalah Sutan Lanjuangan, pueh maajun dek bapikia, pasai marunuik aka budi. Dalam dibimbang nan bak kian, sadang bamanuang duduak surang, takana waknyo dipapatah, kato bidaran caro Minang:

Tatumbuak biduak dikelokkan, tatumbuak kato dipikiri, pantangan adat rang putuih aso. Tak laju dandang di aia, kagurun kito tajakkan, tak laju dandang digurun, kalangik kito lambuangkan. Tatumbuak paham di kampuang, angan baputa nak ka rantau. Nak tampak alam nan leba, nak tahu di padang

lapang, tampek maniru manuladan, untuak parubah nasib diri.

Baru tapikia nan bak kian, lalu dikana-kana bana, dibao duduak jo manuang, dirunuik jo aka budi. Paham dibao ka nara-co, bakeh timbangan dalam tubuah, banamo aka jo pikiran, bungkanyo cinto kandak bana. Sapakalahia jo batin, sakato muluik jo hati, bulek nan tidak bapasagi, picak lah buliah dilayangkan, bulek lah buliah digolekkan. Pikia habih timbangan sudah ujuik satu pangana bunta, tunggang hilang barani mati, ka Tuhan untuang disarahkan, barih ka rantau ditapati.

Malang batu nak nyo tinggalam
Nasib sabuik nak nyo tarapuang
Habih pikia lah dapek paham
Mudo manyarah pado untuang

Hatilah tunggang nak bajalan
Tak dapek dirubah lai
Di dalam jangko nan salapan
Nak kayo kuek mencari.

Malang saketek nan mahibo
Rantau nan jauh kadijalang
Lanjutan tidak babalanjo
Aka habih pangana hilang.

Sadang diragu dek nan tidak, mandatang pikiran baiak, lah tibo bana nan elok, dapek pangana maso itu. Awak lah nya-to ka karantau, badan ka jauh hanyo lai, korong kampuang alah katingga, mamak jan salah takajuik, Datuak Andiko jan tagamang, ibu bapak baitu pulo, patuik bana baizin-izin, luruih pulo barelah-relah, nak sanang hati nan tingga, selamat awak nan pai. Manurujik adat caro Minang, kalau pai tampak pungguang, jikok pulang tampak muko. Rancak dijalang mamak kanduang, cancang nan duo sagaragai, adat nan duo sarancano. Sungguah lahia bakanyataan, batin nyo ado bamakaman, lauik ditembak darek kanai, sungguah pun kaia nan dibantuak,

lauik ditembak darek kanai, sungguah pun kaia nan dibantuak, ikan di lauik nan diadang. Lahianyo mamak nan dijalang, izin jo relah pan dimintak, batin nyo maharok paragihan, rahim tacucu kok lai ado, santun dimamak nan dinanti.

Pikia habih mudo bajalan, dalam garak rašo mandatang, langkah tapek tidak kamungkia, mungkin tabujua lalu sajo. Manggarik di tapak tangan, manggarak tangan nan kanan, mam² baleh ka tangan kida, tampan manjawek manarimo. Sarantang mudo bajalan, nan tidak bahati bimbang, tekad bulek pangana bunta, ujuik tawalak kapaham nyo. Cukuik kaduo rantang panjang, manampuah labuah nan baliku; masuak ka jorong kampuang dalam, mudiak Tanjuang Titian Aka, hilia Sungai Talago Paham, ka koto Bulakan Pikia, kini lah tibo nyo di sanan. Sampai Lanjungan tengah laman, lalu maliek adok naiak, talayok pandang kateh rumah, adok ka ateh rumah gadang. Lah tampak Datuak Andiko, duduak bajantai di pangadan, cando diragu buah pikia, sadang tamanuang sorang diri, rupo tatariak dinan kurang.

2. LAH LULUIH MANGKO MALANTAI

TANTANGAN Datuak Andiko, maliek Lanjungan datang, kamanakan kanduang nan lah tibo; duduak bakisa maso itu, ka tengah rumah nan gadang. Lah duduak di ruang tengah, basanda ditiang panjang, dikunyah siriah sakapua, digiliang rokok sabatang. Sadang baniek nak manyalai, Lanjungan tibo ateh rumah, juduak di muko mamak kanduang, basimpuah baselo kotak. Rokok nan sadang dapek raso, andai tibo rundiang mandatang, kadisabuik maso itu, bakato Sutan Lanjungan,

Ampun lah mamak kanduang diri
Nan bagala Datuak Andiko
Sabab hambo datang ka mari
Gadang mukasuik jo sangajo.

Mangko dituruik badan mamak
Adolah niek nan dikanduang
Aka habih paham talantak
Maagak nasib awak di kampuang.

Banyak dek hambo nan mamusiang
Patuik disabuik pado mamak
Lai ko mungkin kini barundiang
Mananti izin dari mamak.

Mandanga kato Lanjungan, dek diri Datuak Andiko, tak rago bapikia bana, kato bajawab maso itu, lalu bakato nyo sakali.

O! Buyuang Sutan Lanjuangan
Kamanakan kanduang badan hambo
Hati suni pikiran nyaman
Sadang tabukak kiro-kiro.

Elok langkah Buyuang ka mari
Rancak kutiko Sutan tibo

Apo ko niek dalam hati
Rancak lah sabuik pado hambo.

Mandanga jawaban mamak, lah mujua Sutan Lanjungan,
sanang hati bukan kapalang, raso kabuliah nan diagak, lalu man-
jawab nyo sakali.

O! Mamak dangakan malah
Lai malah elok palangkahan
Lah buliah izin nan sapatah
Danga dek mamak dirundiangkan.

Tantangan diri badan hambo, lah tujuh hari sampai kini,
sajak sapakan nan lah lampau, lah rintang duduak bapikia, ma-
buak jo manuang tiok hari. Angan lalu paham tatumbuak, aka
ado usaho kurang, langkah singkek mahalangi, sentang tak dapek
mintak bilai. Kok lamo bak caro iko, akia kalak nyo kamudian,
kok lambek bak masiah kini, mungkin dikicuah angan-angan,
amuah dilancuang agak-agak nan bak ibarat bida rang tuo:

Sanang tak mambari diam
Seso tak mambari bakeh
Dek baalemu kapalang paham
Apo karajo hilang laleh.

Lai hambo turuik kato bida, caro papatah rang di Minang,
"tatumbuak biduak dikelokkan, tatumbuak kato dipikiri". Tapi
baalah manyabuiknyo, dek aka budi pandapek kurang, haram
lilah kusuik salasai, sangkuik pauik batambah dalam. Nan bak
maheto kain saruang, tak kunjuang bakasudahan, rintang baba-
liak sinan juo. Kini lah habih aka budi, tatumbuak paham di
kampuang, angan baputa nak bajalan, hambo baniek nak ka
rantau.

Itu sabab hambo ka mari
Mamintak bana pado mamak

Malah dilihek dunia rami
Paham tatutuik nak tabukak.

Mandanga rundiang nan taunjuak, kato nan dari kamanakan,
nan tidak disangko-sangko, haram lilah taangan-angan, paham
Lanjungan kabaitu. Payah baliau dek bapikia, duduak tamanuang
sakutiko, baru rundiang baliau jawab, bakato Datuak Andiko,

Mano lah garan ang Buyuang
Kok itu nan Sutan bincang
Balun jadi kusuik di kampuang
Lah nak mancinto rantau urang.

O! Buyuang pikia lah dahulu
Runuik lah paham jo nan tanang
Sadang di kampuang Buyuang lai ragu
Kok kunun di rantau urang.

Kini baitu lah di Buyuang, manuruik kato papatah, pa-
titih sacaro adat, kalau kato tantu baasa, limbago hujan nyo
bapuhun. Asa usua buliah nak tantu, cubo curaikan pado ma-
mak, apoko sabab karanonyo, bamulo paham dek ragu, nan
jadi mamusiang bana, sampai manyingguang nak ka rantau. Malah
disabuik pado mamak, samo ditimbang buruak baiak, kok un-
tuang bana mandatang, nan bak papatah jo patitih,

Asa lai undang dikurasai
Tacia samo dipiliah
Bapantang kusuik tak salasai
Tak ado karuah nan tak janiah.

Baru mandanga kato itu, dek diri Sutan Lanjungan, basam-
buik gayuan mamak kanduang, lalu manjawab nyo sakali.

Ampun lah mamak kanduang hambo
Asa mulo paham katalantak
Basabab ragu katibo

Rusuah mamandang dinan tampak.

Cubo lah mamak bao bapikia, layangkan pandang ka nan rami, sadang ka pasa Indo Dunia, bahimpun asa dangan puruak, babagai macam masyarakat. Hambo lihek hambo pandangi, di-pikia rupo nan tampak, sampai di dalam dihalusi, kok tak salah hambo bapaham, tasuo kato papatah. "Labuah diasak rang ka ladang, cupak dililih rang manggaleh". Kok lamo bak caro iko, akia kalaknyo kamudian, alah lai limau dek binalu. Tiliak nyato lah dek mamak, limau lah banyak ruruik daun, canggah jo rantiang lah maranggeh, mungkin layua sampai ka pucuak. Kok lamo bak caro iko, kulik lah manganduang aia, mumuak nyo lapeh kapanguba, tareh binaso hanyo lai.

Sawajah tantang nan bak kian, tidak lah hambo upek bana, bukannya salah rang nan datang, mungkin nyo pado kito juo, tidak diasak sudung. Harilah lampau tengah hari, matohari lah condong ka barat, suduang-suduang di timua juo, usah disasa kapanasan.

Manuruik warih nan dijawek, nan mamak ajakan pado hambo, kok tahun nyato batuka, zaman biaso baraliah. Tapi sakarang iko kini, maso nan tidak kito turuik, tatap di caro nan saisuak, kini iah maso rang kaladang, kito di tengah sawah juo. Pikia dek mamak dalam-dalam, kalau bak caro iko kini, langkah kok tidak kito asak, mamado bak caro iko, sansai nan ketek mawarisi. Akia kalak nyo kamudian, arang habih basi binaso, tukang lah payah dek manitik, matolah padiah kanai abu, namun usaho tak bajaso, hiduik tak samo jo rang datang, itu dek hambo nan marisau.

Dalam dibimbang nan bak kian, takana hambo dipapatah, lamo hiduik banyak dirasai, jauh bajalan banyak dilihek. Itulah sabab karanonyo, mako takana nak bajalan, nak manampuah rantau urang, nak maaliah-aliah langkah.

Niek manuka pamandangan
Malihek dunia caro kini
Tampek maniru manuladan
Untuak parubah nasib diri.

Nak tampak alam nan leba
Nak tahu dipadang lapang
Dek mamak izinkan baa
Buliah dilihek dunia urang.

Mandanga kato kamanakan, tamanuang Datuak Andiko,
balun lai paham nan ujuiknyo. Sungguah kok tampak-tampak
apuang, sulik pikia mahalusi, lalu manjawab Datuak Andiko:

O! Buyuang Sutan Lanjungan
Kalau itu nan taraso
Sungguah dalam kabanaran
Tapi balun di tampeknyo.

Sabab baitu kato hambo, lorong nan tumbuah iko kini,
salahnyo pado kito juo. Kito mauni korong kampuang, tak lang-
kok rukun jo syarat, banyak sagan dari rajan, banyak lalai jo
sanang, hari pagi dibuang-buang, hari patang dikaja-kaja.

Kalau nan warih mamak jawek, pusako nan mamak tolong,
basyarat mauni kampuang, barukun duduak di nagari. Tanamo
awak urang kampuang, kasiah kapangkua jo tambilang, suko
batanam nan bapucuak, mamaliharo nan banyawo. Tapi seka-
rang iko kini, di dalam korong kampuang awak, di dunia Ramalan
Budiko, salingkuang Titian Aka, labiah-labiah di tubuah Buyuang,
pandang jauh nan balayangkan, nan hampia tidak ditinjau,
talansuang tinjauan paham, aka panjang mangabek diri. Kalau
dipakai nan baitu, angan-angan mambao gilo, paham waham
mambao lalai, talampu leba dek maukua, talalu panjang dek
maagak, hinggo talangga dek panjuluak, tapi tak sampai dek
kaitan.

Danga dek Buyuang dicuraikan, amanat guru nan dipacik,
sarato warih nan dijawek, pituah dari niniak muyang. Caro hiduik
di ateh dunia, di luvangan bumi jo langik, mauni koto jo nagari,
ampek corak jo ragamnyo. Partamo hiduik di bumi, itu nan
hambo bincang cako, kasiah kapangkua jo tambilang, suko ba-
tanam nan bapucuak, mamaliharo nan banyawa, kuek badugo

jo batahun. kalua baladang laweh-laweh, jokok mancancang putuih-putuih, usah lah tangguang mangupalang, mudo tanaman dek basiang, gadangnyo nyato dek bapupuk. Kalau lai Tuhan bapambari, balun lai sadang lah balabiah, itu nan aka samparono, pikialah buyuang dalam-dalam.

Kaduo hiduik di lauik, sampan pangayuah kagadangan, langkok jo alat jo pakakeh, tahu di ombak nan badabua, ingek di badai nan katurun, batiang ka badan sihat, sarato cakap kapandaian. Kutiko usaho ado, samaso tulang lai kuek, bapantang karam di lauik, antah kok mumuak di kalangan, tagak batukang tu namonyo.

Katigo hiduik di awang-awang, samaso kapak lai rimbun, ikua panjang sayok tajumbai, tabang manyisi awan biru, nak kabaliak langik hijau, niek nak mancapai bulan, amuah manjariang angin lalu. Tapi samantang damikian, siang jo malam dek baganti, hari tak tarang balalu, kok rumpang sayok nan dareh, lah patah kapak nan rimbun, tabucuik ikua nan panjang, katabang sayok maranggeh, kahinggok kuku lah ngilu, akia ka lak nyo kamudian, ka bumi juo andam karam, itu nan dagang baniago, runuik pahamnyo dek Lanjungan.

Dangkanan kato nan kaampeh, paparan andai panyudahi, hiduik di langik nyo rang tuo. Tujuan kato nan baitu, sungguah bacinto kanan baiak, kuek kaamal jo alemu, niatan tunggang kan elok, iman taguah amalan ta'at, nafsu dikungkuang aka budi, mungkin jo patuik nan mambateh, nan tarang jalan ka akhirat, pandang ka dunia baukuran. Kalau tapakai nan baitu, mungkin bapadi pandai pulang, amuah baameh pandai datang. Itu nan hiduik di langik, o! Buyuang runuik lah paham, bao bapikia dek Lanjungan.

Usah lah hati diparisau
Kato sapatah dipikiri
O! Mudo jan lai Buyuang ka rantau
Huni lah koto jo nagari.

Kayo mikin atau mularat
Bukan kampuang nan salah nyo

Kok kurang rukun jo syarat
Hiduik di rantau seso juo.

Habih rundiang Datuak Andiko, barisi nasihat jo amanat, langkok pitunjuak jo ajaran, disangko Lanjungan lai kasanang, bak raso hatinyo lai kasuni, mandanga bincangan kato adat. Tapi balain nan tasuo, musiah bandingan nan mandatang, gayuang basambauik dek Lanjungan.

O! Mamak Datuak Andiko
Mandanga tutua jo rundingan
Tabukak raso nyo kiro-kiro
Tasingkok aka jo pikiran

Kalau dituruik salah satu
Sacaro hiduik di bumi
Kok tak kapalang tantang itu
Labiah makan bajua padi

Tapi sakarang kini nangko, pihak di diri badan hambo, suko babuek nan bak kian, manuruik pituah mamak cako. Taga dek sulik malakukan, angan lalu paham tatumbuak, disabuik sajo nan kamungkin, dibilang yo lai ganok, tibo dipapa lah ganjia. Sabab baitu kato hambo, nan mujua samaso mamak, nan untuang samusin mandeh, malang balungguak maso hambo Kaba barito hambo danga, samaso mamak dek mudo, di zaman dahulu, pipik sikua ladang nyo laweh, bumi sanang padi manjadi. Mandeh lah rintang jo sukatan, mamak malawan dunia urang, bapantang kuyu dinan rapek, dunia nan sedang baiak kacak.

Awak taganggam di hulunyo, sedang baranang dinan dalam, salasai maukia papan laweh, bajanang baapo nan ka tidak, pueh malapeh kandak hati. Kini dek malang untuang hambo, dek laku mamak jo mandeh, hambo lah kayo ditunjuak, lah bakabau saribu jalang, bapadi salumbuang hampo, ladang tagadai samo awak, sawah tapacik dinan kayo. Di rumah pinggan tak sedang, di sawah pangkua balabiah, itu nan hambo tangguang kini, ka

dalam jatuh aia mato.

Kini ko hambo nak bajalan
Sambia mencari kiro-kiro
Tapi dek mamak bagalangan
Tampan mularat kabalamo.

Taisak tangih duduak sorang
Takana diuntuang diri
Kok tantu sisiak nan malang
Dikarek sarueh jari.

Dek rundiang Sutan Lanjungan, tasingguang Datuak Andiko, tagisia hati nan nurani, payah malulua manarimo. Panjang di-karek kamanakan, bapancuang pereng jo nan bana, kabelang jo bangih tak saleso. Rudiangnyo basandi alua patuik, di dalam bana kasamonyo di lingkuang jangko nan salapan, jo saba gayuang basambuik, bakato Datuak Andiko:

O! Buyuang dangakan rundiang
Usah baitu buah handai
Tak elok rundiang manyandiang
Kato sandiang malukoi.

Biaso tuah balega
Kayo biaso mangalupak
Hambo nan usah buyuang sasa
Bukan dek congkak badan mamak.

Manuruik adat nan bapakai
Dalam lingkaran bida kito
Habih lasuang tandeh marunggai
Namtun alua baturuik juo.

Pihak dikami nan dahulu, samaso balun ba Lanjungan, hambo gadang gala balipek, adiak soranglah gadih gadang, lah patuik alua dituruik, adat jo syarak lah badiri, soko lah patuik dibangun,

gadiah lah patuik bajunjuang.

Mupakat sado warih nasab, nan sapayuang sapatagak, nan salingkuang cupak adat, mencari bulek nak sagolek, mencari picak nak salayang, alua kok alah kadituruik, adat kok alah kadipakai. Lah sudah balicak pinang, salasai batapuang batu, bulek nan tidak bapasagi, picak lah buliah dilayangkan. Kato saukua samo, panjang, rundiang saukua lahia batin, tuah sakato dimamakai, bahaso dunia ka diadang, sakali mangambang puro, duo tigo hutang tabayia. Cancang nan duo sagaragai, adat nan duo sarancano, satu mangambang nan balipek, duo jo halek marapulai. Sabab dek dunia ka diadang, dipakai adat nan katigo, banamo balambang urek, cancang tindiak di korong kampuang, halek sakato sanagari. Kok kateh tahambun jantan, ka bawah tasasai bulan, himbauan sisiak palapah, dunia mangirokkan daun, halek manungkuikkan cawan. Tumbuah mangacak nan baitu, tak ameh bunga diasah, tak aia talang dipancuang, tak bareh atah dikisiak, tak kayu janjang dikapiang, dek Buyuang dima katantu.

Di dalam adat jo limbago, kalau mangacak nan baitu, buliah mangisa sawah ladang, tampek manjua jo manggadai, ado lah ampek tampek tumbuah. Partamo di maik nan tabujua, kaduo dirando tak balaki, katigo kampuang tak badiri, kaampek soko tak tabangun, tampek barabih nan bak kian, yo bak andai kato bida:

Nan labiah malu jo sopan
Nan hilang dapek diganti
Bia takucak minum makan
Asa lai panuah ronggo hati.

Lai nan elok hambo cinto
Baniek juo manabusi
Tapi dek dayo balun ado
Mamak nan usah disasali.

Mandanga kato nan bak kian, dek diri Sutan Lanjungan,
takana kato nan talansuang, cameh di muluik nan tadorong,

mamak kok bahibo hati. Tapi dek bana nan disabuik, tidak baniek mangatoi, hanyo manyabuik nan taraso, jadi pidoman maso datang, dijawab juo rundiang mamak, bakato Sutan Lanjung-an,

Ampun lah mamak kanduang hambo
Tantangan rundiang hambo tadi
usah mamak salah tarimo
Tidak maupek manyasali.

Sabab baitu kato hambo, rundiang mamak nan dahulu, pituah mamak nan saisuak, dek hambo bapacik harek, bagang-gam bana taguah-taguah, jadi alemu dalam dado, untuak dipakai siang malam, dunia akhirat nak santoso. Pituah mamak maso itu, haram lilah hambo kok lupu, patang pagi jangan-jangan, tak lupuik dikiro-kiro, kalau nan hutang di pangulu, ado lah ampek nan banyaknyo. Satu manuruik alua nan luruih, alua adat alua pusako. Kaduo manampuah jalan nan pasa, jalan dunia jo jalan akhirat. Katigo mamaliharo tangan harto pusako, kalau ketek dipagadang, jikok buruak dipaelok. Kaampek mamaliharo anak kamanakan, dibimbiang lahia jo batin, awal jo akia nak selamat. Tapi sakarng iko kini, pihak dek diri badan mamak, dek manuruik alua adat, dek manampuah jalan dunia, caia tangan harato pusako, binaso anak kamanakan. Sungguah iyo dalam papatah, tibo di maik nan tabujua, dirando nan tak balaki, di korong kampuang tak badiri, sarato jo soko tak tabangun, buliah mangisa sawah ladang, patuik manjua jo manggadai, ado ukua jo jangkonnyo, lai bahinggo babateh. Pado pikiran hati hambo, untuak sakiro tatariak, baban sakiro tabao, pakayan saukuran badan, bayang-bayang sapanjang tubuah. Diagak mangko diagiah, dalam awal dikana akia, dalam suko dikana duko. Tapi dek diri badan mamak, tabantang jalan nan ampek, bakeh malindang mahabihkan, tampek malicin manandehkan. Iyo nan elok kito pakai, tapi tak buliah dilusuahkan, bana nan lamak kito makan, tapi tak buliah dihabihkan. Dek mamak tidak baitu, jalan nan ampek mamak turuik, tidak baukua jo bajangko, tidak bahinggo baba-

teh, hanyo manuruik kandak hati, hawa napas dituruikan, tidak manuruik kandak bana. Tatompang dunia rang haluih, tatampuah jalan ibilih, takencong kanapasu syetan, sampai tasuo kato bida.

"Dek lonjak kupiah pasuak, dek congkak badan binaso, dek geneng kain lah lusuah, dek sombong ameh lah habih". Hawa tak manuluk pati, adat dibalun cupak lapan, napas manyeso batang tubuah, iko lah jinih nyo kami mananguangkan. Sawajah tantang nan bak itu, mamak nan tidak hambo upek bana, dalam nagari kito nangko, adat dek tidak didalam, salam tak sampai kakasiak, samo babuek nan bak kian. Kok lamo bak caro iko, kok lambek bak masiah kini, mularat korong jo kampuang, sampai bak kato urang tuo.

"Baun nan bak tabuang jabek, bak sidamang kapanasan, api tidak nan ditaruah ruok nan bak ruok kincuang. galagak mahimbau-himbau, baun sahari pajalanan, haram balado bagaram, namun pariso hamba sajo, itu nan labiah hambo rusuahkan".

Kini hambo nak bajalan
Nak manuka corak hiduik
Tak patuik mamak galangkan
Nan kandak bana hambo turuik.

Itu rundingan kamanakan, tagamang Datuak Andiko, rundiang dielo kanan bana, dirunuik jo aka budi, dibao paham kanan bana, taraso yo dalam hati, kato tak dapek di musiah, rundiang bana baa mambandiing. Kana lah Datuak Andiko, alemu ado nan dikanduang, walaupun tidak sacukukuiknyo, kiro panimbang buruak baiak, basisiah jo asah bata.

Labiah-labiah diri baliu, lah lamo hiduik di dunia, umua lanjuik paham lah tanang, pandai mahyibak manyisiahkan. Walau salah kajo saisuak, dek nyato bana dinan ketek, tak amuah berang manarimo, jo tanang sajo mandangkalan. Dek hati tunduak kanan bana, rundiang lah sulik manjawabnyo, habih aka jo pikiran, lah tibo hamat bak bacatua, lalu bakato maso itu:

O! Buyuang kamanakan mamak
Mandanga tutua jo bicaro
Aka habih paham talantak
Raso tatumbuak kiro-kiro

Mamak tasasak dibicarō
Sulik manimbang buruak baiak
Bedo manampuah angguang gayo
Pasai lah budi manyalisiak.

Kini baitu lah dek Buyuang
Supayo karajo nak jan mungkia
Tibo di gantang mamak lanjuang
Elok lah mamak bao bapikia.

Nak asah bungka kataraju
Paham nak naiak katimbangan
Mamak bajanji lah dahulu
Saba lah Buyuang manantikan.

Duo hari cukuik katigo
Buyuang babaliak lah ka mari
Lanjutan datang lah kaiko
Rundiāng di situ diputusi.

Mandanga jawaban mamak, diam sajo Sutan Lanjungan,
mamak lah sasak pamikiran, agak sabanta antaronyo, baru lah
kato mudo jawab, .

Ampunlah Mamak kanduang diri
Kalau hanyo satantang itu
Kariang lautan hambo nanti
Asa tabujua lai kalalu.

Rundiāng habih kato tak putuih, kecek nan sadang tabang-
kalai, rundiang tagamba balun sudah, rago mananti janji tibo,
bajalan Sutan Lanjungan. Lah tingga Datuak Andiko, duduak
diragu buah pikia, payah manimbang dalam hati, sulik bateng-

gang dalam raik. Taga dek rundiang kamanakan, sampai tasasak dibicaró, hilang aka hilang makrifat, dibuek rimbo kajANJI, nak dapek tabiang nan bakelok, nak buliah tanjuang nan baliku, rago mencari aka budi. Sadang batenggang dinan sulik, mandatang bana nan elok lah tibo pikiran baiak, duduak sorang basampik-sampik, basamo mangkonyo lapang. Sadang tama-nuang sorang diri mupakat jo kiro-kiro, batolan jo aka budi, timbua pikiran jó pangana, taragak. Tuanku Biopari, ayah kanduang Sutan Lanjungan, rancak mupakat jo baliau, nak tibo tuah disakato. Pikia habih pangana sudah, bajalan Datuak Andiko, manjalang Tuanku Biopari, ka galanggang sidiak jo bana, mencari paham nak saukua, pikia nak samo dihalusi.

3. TABIK SANTAN DEK MANGILANG

Dek lamo lambek di jalan, Datuak Andiko sorang diri, dihiliakan labuah nan panjang, manampuah kelok pandakian, tampak surau Lawang Chairani. Bakeh maniliak jalan dunia, macinto jalan ka akhirat, pintu nan duo kabaikan, situ syariat dipanyato, hakikat sanan dipatarang, tampek tarikat dipadalam, mak ripat nak bulek kanan satu. Gonjong manjulang kaudaro, luruih marunciang adok kateh, bulek manuju ka Tuhan, tidak manyimpang ka Ilahi. Sampai baliau di halaman, dibasuah kaki dijanjang, naiak sakali kateh surau, lah tampak Tuanku Biopari, baru sudah sam-bayang zuhur. Baliau nan sudah zikir, tasabiah di tangan juo, tadanga salam dari pintu, maliek adok ka halaman, lah tampak Datuak Andiko. Salam bajawab dek baliau, Datuak Andiko tibo di hadapan, sabalun bajawek tangan, sambia duduak rundiang kalua, bakato Datuak Andiko,

Mano Tuanku Biopari
Ayah kanduang Sutan Lanjungan
Lah lamo hambo tak ka mari
Tuanku jawek malah tangan.

Rundiang habih tangan taunjuak, basambuik jo suko dek Tuanku, basupaha bajawek tangan, manjawab Tuanku Biopari,

O! Tuan Datuak Andiko
Iyo lah lamo tak ka mari
Kini lah tibo tuan di siko
Apokoh niek dalam hati.

Kasad sangajo tuan datang
Dek tibo maso kiniko
Adoko maro nan malintang
Cubo lah tuan babarito.

Mandanga kato nan bak kian, rundiang Tuanku Biopari,

tak rago bapikia panjang, manjawab Datuak Andiko,

Kok itu tanyo Tuanku
Dek tibo hambo kini nangko
Rundiang tagantuang nan maragu
Sampai tatumbuak kiro-kiro

Hambo panghulu dalam kampuang
Datuak Andiko nan baradat
Kini ko budi lah marapuang
Datang nak mintak musyawarat.

Mandanga kato Datuak Andiko, dek balun tantu ujuang
pangka, tak tarang asa jo mulonyo, tapikia Tuanku Biopari,
sulik baru maelo paham, balun lai tampak tujuannyo, lalu bata-
nyo lah Tuanku, bakato Tuanku Biopari,

Mano lah garan tuan datuak
Lah patuik hambo tamanuang
Tagamang hambo sadang duduak
Mandanga budi lah marapuang.

Manuruik adat rang di Minang
Elok nagari dek panghulu
Budi nan buruak kok tarapuang
Tacampak puntiang dari hulu.

Racaknyo pakan dek saudaga
Elok tapian dek nan mudo
Bawa pacah ambalau tangga
Puntiang kok patah di hulunyo.

Kini baitu lah dek tuan
Nak habih kilan di hati
Lahiakan raik nan tasimpan
Nak samo kito mamikiri.

Baru mandanga kato nantun, nan diri Datuak Andiko,

maraso malu dalam hati, kato bakieh jo bajamak, rundiang balapa bamaana, kecek manyambilu bamban, tajamnyo haluih malu-koi. Tapi dek urang bijaksano, walau bak mano ragam dunia, iman di dado tak barombak, nan paham tatap dikandangan, lalu manjawab maso itu:

Kalau baitu kato Tuanku
Nak dapek samo dipikiakan
Dalam rueh nak tampak buku
Danga dek datuak dirundiangkan.

Di hari nan sahari kapatang, hambo nan duduak sorang diri, lah datang Sutan Lanjungan, sampainyo naiak ka teh rumah. Lah sudah bajawek salam, duduak lah kami babicar, sabuik manyabuik nan takana. Sangajo hambo dijalangnyo, iyolah handak mintak izin, handak bajalan pai ka rantau. Hambo sudi hambo siasek, dipakai muslihat jo tinjauan, nan jadi sabab karanonyo, mangko pangana nak ka rantau. Dek diri Sutan Lanjungan, raik nan tidak basuruakkan, batin babukak pado hambo. Nan jadi bana maragu, hiduik tak samo jo nan banyak, dunia rang kampuang tak taturuik. Hambo bari pamandangan, bagai ajaran jo pitunjuak, babaliak panggang bakeh hambo. Hambo lah jadi panyasalan, tukang barabih jo batandeh, samaso mangacak dunia, musin kito mamakai adat, dek baralek jadi pangulu, sarato jamu marapulai.

Sabab karano dek baitu
Lah sangat bahati risau
Dek talampau bahati ragu
Angan baputa nak ka rantau.

Hambo inok hambo manuangkan, kalau dilapeh nyo ka rantau, hilang sumarak korong kampuang, tagamang kito jo mandehnyo. Mudo tungga pinang sabatang, kito kok sakik ngilu paniang, atau kok damam-damam alang, tak ado nan kadihimbau, lain dari badan inyo.

Hambo tahan tidak tatahan
Bagai manahan aia hilia
Tasasak hambo dek rundingan
Hambo jawab rundiang jo pikia.

Karano kito rang suarang
Anak tuanku kamanakan hambo
Itu sabab hambo dek datang
Mancari tuah nak sakato.

Sulik malarang jo mahambek
Katonyo bana kasamonyo
Dek tuanku apo pandapek
Cubo lah curai kan pado hambo.

Habih rundiang Datuak Andiko, tamanuang Tuanku Biopari, agak mandalam parasaan, adokoh nan lain dari itu, nan manyingguang hati anak, mangko nak lari ka rantau.

Kok hanyo balun padiah bana, rasonyo balun kabaitu, balun patuik mambao jauh, lah nak bacanggang jo nagari. Tabayang di dalam hati, talinteh dikiro-kiro, dek Tuanku Biopari, mungkin nan lain ado pulo, nan labiah mahibo bana, manjawab Tuanku Biopari,

O! Tuan Datuak Andiko
Mamak kanduang Sutan Lanjungan
Tasirok darah di dado
Mandanga sibuyuang nak bajalan.

Dek tuan cubo pikiakan
Runuik lah paham dinan lahia
Kok jadi mudo bajalan
Manangih puti Sari Dunia.

Inyo tungganai rumah gadang
Tangga babeleang dek mandeh
Bak tali sahalai nan tabantang

Putuih tak ado kapauleh.

Pado pandapek hati hambo, nan diri Sutan Lanjungan, kok hanyo alang kapalang, kok balun manyakik bana, rasonyo balun kabaitu, balun nak jauhah dari kampuang.

Apoko garan nan manyusah, nan labiah manyeso hati, sampai manyingguang parasaan, mangko amuah canggung jo kampuang, ibu jo bapak ditinggakan. Kok lai tasingik pado datuak, buruak baiak dalam bayangan, kok kuma buliah kito sasah, bagabuak nak hambo ampeh. Atau salisiah nyo jo datuak, di lahia nan tidak tampak, di hati buyuang kok mandandam, kusuik nak hambo salasaikan, karuah nak hambo mampajaniah. Hutang dek hambo rang sumando, untuak mangapa nan bada-rai, walau pun anak awak bana, antaro jo mamak rumah, namun untuak wajib ditariak, nan baban dibao juo.

Malah lah tantu nan marisau
Lah dapek samo dipikiakan
Kok ado pantangan nan talampau
Dek mamak pado kamanakan.

Kok hanyo tidak baitu
Pacah tak rago tatimpo
Ibarat sungai tak bahulu
Sulik mencari muaro nyo

Nak dapek samo dipikiakan
Supayo siang bak hari
Dek tuan elok lah lahiakan
Bayangan sabab kok lai nyato.

Dek rundiang Tuanku Biopari, maraso Datuak Andiko, mandalam dibatin parasaan, payah bapikia kamanjawab.

Lah sulik ka mari antah, lah senjang sagalo bedo, runciang kok ka mari mancucuak, kok salah batuka samek, dalam salasai kusuik tibo, lauik kok karuah dek ikan, gunuang kik hilang dek kabuik, hati dibatin bagisiran. Sambia maagak parundiangan,

manjawab kato jan tadorong, lalu bakato Datuak Andiko,

Mano Tuanku Biopari
Kalau baitu buni tanyo
Tidak salisiah antaro kami
Hambo nan kanai dek bicaro.

Mangko sibuyuang nak bajalan
Ado dek inyo nan maraso
Hambo nan jadi panyasalan
Hiduik di kampuang tak santaso.

Ditiliak ka sawah ladang
Dipandang harato pusako
Sawah banyak makan tak sadang
Harato lah ditunjuak sajo.

Baitu asa jo mulonyo
Sutan Lanjungan dek nak pai
Lai ditupang jo bicaro
Ka rantau juo nan di hati.

Payah batinggang badan hambo
Sampai tasasak dek rundingan
Itu sabab hambo kaiko
Baa nyo kito manggalangkan.

Lorong Tuanku Biopari, mandanga rundiang Datuak Andiko, tabayang di dalam hati, tagamba di utak banak, dirangkuah pungguang ka dado, nan raso Sutan Lanjungan, sudah tapaham dek baliau. Walaupun balun nyato bana, namun dek anaklah bapaham, nan mahibo dihatinyo, kok dirangkuah kabadan diri, dielo ka tubuah awak, mamandang sawah jo ladang, ditiliak harato pusako, lah namo sajo nan di awak, harato lah urang mamiliki. Patuik pulo barusuah hati, awak disabuik urang juo, sianu di korong kampuang, tuah tabendang ka langik, mulia taserak ka bumi, kinilah tingga disabutan. Lah bakabau saribu jalang, bapadi salumbuang hampo, bamamak kayo di rantau, sairiang

namo balain rupo, dunia tak samo jo nan banyak, iyo patuik bahibo hati. Manjawab Tuanku Biopari,

Tuan dangakan buah andai
Sawajah tantangan itu
Suliklah paham mampabera
Rueh nan balun nyato buku.

Kini baitu lah dek tuan
Supayo putiah nak jan bakuma
Nak nyato tarang bak bulan
Rancaklah kito tinjau bana.

Kito himbaulah sibuyuang, dipanggia Sutan Lanjungan, nak habih kilan di hati, nak janiah kalang di mato.

Malah sahadok samuko, sahabih sudi jo siasak, karuak lah sahabiah gauang, awailah sahabih raso, habih dayo baban tala-tak, tibo paham aka baranti, tidak mamaham aka baranti, tidak manduo cinto lai, bama di situ maruponyo. Tapi samantang damiian, bapadu padan lah kito, nak lahia simpanan hati, batin disimpan nak tabukak. Datuak manahan pai ka rantau, hambo mauji dalam dangkek, maninjau raik nan tasimpan.

Di lahia kito batuka, di batin paham sasuai, kito salisiah bak kilangan, batingkah bagai talemping, sungguah batalun bak bagandang, buni di situ mangko elok, disanan lagu mangko dapek. Hambo pasang gurindam baruiah, pakai dek tuan tangguak malayu, nak tabukak kato hatinyo, baitu pandapek hambo, apo pikiran hati tuan.

Tantangan Datuak Andiko, dirundiang Tuanku Biopari, tapaham dikiro-kiro, taraso bana dalam hati. Dek sasuai jo pandapek, saukua jo paham diri, tak rago bapikia panjang, lalu bakato nyo sakali.

Kok baitu kato Tuanku
Paham sasuai tak salisiah
Malah manyuak tibo ka hulu
Tantu dapek aia nan janiah.

Sudah barundiang jo Lanjungan
Lah dapek kato nan tarang
Manyarah kito ka bagian
Takadia samo di bakalang.

Kini baitu lah dek Tuanku
Nak samo suni di pikiran
Buruak baiak buliah nak tantu
Flok japuik Sutan Lanjungan.

Habih rundiang Datuak Andiko, lah nyato paham tak batuka,
manjawab Tuanku Biopari,

Kalau baitu kato tuan
Lah sapakat kito baduo
Disuruah japuik Sutan Lanjungan
Mananti lah tuan sakutiko.

Putuih kato habih rundingan, lah tingga Datuak Andiko,
bajalan Tuanku Biopari, mahimbau murik nan di surau, nan
bagala Pakiah Malin. Tantangan diri Pakiah Malin, sudah sam-
bayang di ateh surau, salasai mambari salam, mamandang arah
ka pintu, lah tampak guru di janjang, sedang malangkah adok
naiak, bak rupo ado nan mukasuik, lalu dinanti jo sopannyo.
Lah tibo di ateh surau, duduak Tuanku Biopari, barundiang
jo Pakiah Malin, bakato Tuanku Biopari,

Pakiah Malin dangakan kato.
Mari sabanta dirundiangkan
Buyuang ka hambo sarayo
Manjapuik Sutan Lanjungan.

Pihak di diri Pakiah Malin, mandanga guru mahimbau,
bakisa duduak nyo sakali, mangadap Tuanku Biopari, ditakua-
kan kapalo nan satu, diunjamkan lutuik nan duo, lalu barun-
diang jo sopannyo.

Ampunlah ayah kanduang hambo
Kalau itu ayah titahkan
Apo kaba ka hambo bao
Kapado Sutan Lanjungan.

Manjawab Tuanku Biopari,
Manolah garan Pakiah Malin, kok hanyo kaba kadibao,
tidaklah ado rundiang batin, barito elok disampaikan, kaba elok
ka buyuang bao.

Buyuang bajalan malah kini
Ka kampuang Sutan Lanjungan
Ka koto Ramalan Budi
Datang kasiko inyo suruahkan.

Dapek dek Pakiah mencari
Japuik tabao sakaliko
Katokan kami mananti
Jo diri mamak kanduangnyo.

Mandanga titah dari guru, lalu manjawab Pakiah Malin,
sarato taratik haromatnyo.

Bari ampun hambo dek ayah
Kok itu titah pado hambo
Rancak kini hambo malangkah
Doakan japuik nak tabao.

Rundiang sudah kato lah putuih, lalu bajalan Pakiah Malin, manjapuik Sutan Lanjungan, titah guru di jujuang tinggi. Mudo bajalan sorang sajo, ka koto Ramalan Budi, ka Sungai Talago Paham, mambao kaba jo rundingan, ujuik satu pangana bunta, haram manyimpang kanan lain.

Pakiah Malin urang nan cadiak, murik Tuanku Biopari, urang saba kasihan Allah, kasayangan guru jo kawannyo, kokoh mamegang amanat, bajalan juo maso itu. Lapeh di laman surau gadang manampuah jalan nan bakelok, tibo di labuah nan ba-

simpang, tidak menyimpang kiri kanan, paham bunta ujuik nyo satu, haram mangencong hilia mudiak, jalan nan luruih nan nyo turuik. Dek lamo lambek di jalan, lah dakek hampia katibo, Pakiah tak lupu diganggam, kawannyo paham jo alemu, bapidoman hadis jo dalil, iman nan taguah nan mambimbiang. Kini lah tibo nyo di situ, di dusun Bulakan Pikia, di Sungai Talago Paham, lah tampak Sutan Lanjuangan, lalu nyo jalang nyo hampiri. Lah sampai batamu muko, basupaha bajawek tangan, batuka salam timba baliak, bakato si Pakiah Malin,

Adiak ai Sutan Lanjungan
Sabab hambo ka mari nangko
Hambo datang mambao pasan
Dari ayah jo mamak kito.

Mamak jo ayah lah mananti
Handak batamu jo Lanjungan
Itu sabab hambo ka mari
Japuik tabao baliau suruahkan.

Mandanga pasan ayah kanduang, nan diri Sutan Lanjungan, agak tacameh dimuonyo kuduan baru takana, rundiang tagantuang nan dahulu, jo diri Datuak Andiko, kato tagamba balun sudah. Tapikia di dalam hati, talinteh dikiro-kiro, tidak lain tidak lah bukan, dek ayah itu nyo himbaukan, manjawab Sutan Lanjungan,

Mano lah tuan Pakih Malin
Kok itu pasan nan dibao
Tagamang insan dalam batin
Dek japuik tabao kini juo.

Maagak titah dari mamak
Sarato ayah kanduang diri
Babagai kamungkinan dalam agak
Cameh rasonyo dalam hati.

Sakik koh ayah kanduang badan
Atau mamak Datuak Andiko
Dek tuan sugirolah katokan
Nak aman dikiro-kiro.

Putuih kato Sutan Lanjungan, manjawab pulo Pakiah Malin,

O! Mudo Sutan Lanjungan
Kalau itu nan di tanyo
Tidaklah ado nan bak kian
Baliau sihat kaduonyo.

Atau hanyo akan sabuah
Sabab hambo datang ka siko
Mambao titah dari ayah
Manjapuik Sutan kini juo.

Elok bajalan kito kini
Usah kito lalai bana
Ayah jo mamak lah mananti
Di galanggang sidiak jo bana.

Habih rundiangan Pakiah Malin, tibo jawaban dek Lanjung-
an, lalu bakato nyo sakali,

Kok itu kato tuan Pakiah
Titah tak dapek dilalaikan
Paham nan tidak basalisiah
Malah kini kito bajalan.

O! tuan sugiro malah
Ayah jan payah manantikan
Dahululah tuan salangkah
Di balakang hambo mairiangkan.

Rundiang habih kato lah putuih, paham sasuai tak batim-
bang, sabuah tidak nan batuka, bajalan mudo kaduonyo, pai

manjalang ayah kanduang, sarato diri badan mamak,. Mudo bajalan samo gadang, bak pinang dibalah duo, sorang payuak nan sorang lampai, Pakiah rancak Lanjungan jombang, samo elok kapamenan, bagai barabah tabang duo, mamiliah hati lah ragu. Dek lamo lambek di jalan, sampai sarantang duo rantang, lah tingga koto Ramalan Budi, tibo di Galanggang Sidiak jo Bana, naiak sakali kateh surau. Salangkah lapeh dari pintu, tampaklah Datuak Andiko, sarato jo ayah kanduang, mambari salam kaduonyo, datang balasan dek tuanku, jo mamak Datuak Andiko, balasan salam nan taunjuak. Tibo di muko ayah kanduang, duo jo diri badan mamak, taunjuak tangan nan kanan, bajawek salamnyo sakali. Lah duduak Sutan Lanjungan, sarato jo Pakiah Malin, diunjamkan lutuik nan duo, ditakuakan kapalo nan satu, barulah rundiang dilalukan, bakato Sutan Lanjungan, .

Ampunlah ayah badan hambo
Sarato jo mamak kanduang diri
Mandanga pasan nan tibo
Tasirok tagamang diri

Sakik ko garan diri ayah
Mamak kanduang ko nan damam
Barilah ambo kaba asah
Nak sanang hati nan waham.

Mandanga kato anak kanduang, manjawab Tuanku Bio-
pari,

Nak kanduang Sutan Lanjungan
Pincuran darah di kaniang
Sabab buyuang hambo pasankan
Bukan dek sakik ngilu paniang.

Atau hanyo akan sabuah, ado dek ayah nan maraso, nan takana dlam hati, patuik diusua dipareso, adok kadiri badan anak. Kito nak barundiang-rundiang, sabuik manyabuik nan taraso, duduak barundiang bahadapan, jo diri mamak kanduang ang.

Kaba barito hambo dapek, dari tuan Datuak Andiko, buyuang manyabuik nak bajalan, hati nan tunggang nak ka rantau, nak mauni koto urang. Manuruik pikiran ayah, rancak pulo maaliah langkah, manuka-nuka pamandangan, sambia mencari-cari raso, tapi bukan bak buyuangko. Urang baduo batigo, lai nan pai banan tingga, atau tungga pinang sabatang, tak ado ibu jo bapak, lah habih kakak jo adiak, di rumah hiduik tak santoso. Tapi di diri badan buyuang, ibu tuo ayah lah gaek, anak tungga pinang sabatang, karanap ka rantau urang, pikialah bujuang dalam-dalam. Kok malang tibo dikami, dapek sangketo tak disangko, atau kok sakik ngilu panang, condong sialah kamanungkek, rabah siapo managakkan, aduah sialah kadihimbau, timbang dek buyuang baiak-baiak.

Itu nan labiah ayah rusuahkan
Elok jo buruak kabasuo
Rancak bapikia lah Lanjungan
Sasa kudian tak paguno.

Mandanga pikiran ayah kanduang, jauah balain dari makam, kato barisi jo nan bana, iyo tasuo kasamonyo, lah sulik manyabuik raso, tahambek dek raso batin, hubungan anak jo ayah, tali rahim jo ibu bapak, rumik Lanjungan dek bapikia. Tapi samantang pun baitu, paham nan tidak nyo suruakkan, walau bak mano mambedonyo, sabab jo ayah kanduang diri, tak guno batin dilinduangkan. Malah disabuik kato hati, dilahiakan nan isi paham, kok panjang bialah nak bakarek, balabiah baitu pulo, lai ayah kamangguntiang, jadi pitunjuak jo pangaja, kawak juo paidah nyo. Lah habih bimbang jo ragu, barani karano bana, kok takuik karano salah, tak guno bapikia panjang, manjawab Sutan Lanjungan,

O! Ayah dangakan rundiang
Mangko mancinto rantau urang
Dek pikiran talampau pusiang
Mangana nasib maso datang.

Pandang dek ayah hilia mudiak, di dalam korong kampuang hamboko, kami nan samo-samo gadang, banyak mambuang-buang maso, lahianyo jadi urang tani, duduak basawah baladang. Tapi nan karajo patang pagi, banyak sanang ari seso, bahilia mudiak nan labiah, dari manganggam tangkai pangkua, hari nan habih dek kucikak, maso tabuang dek kucindan. Ka sawah mambali bareh, ka ladang makan tak sampai, tanah laweh sayua mambali, awak rang tani janyo awak, alang jangganyo tu ayah hai. Hambo nan tidak nak baitu, tidak tapaham nan bak kian, bacinto bana nak batani, duduak basawah baladang, hiduik di bumi kato makam, cupak piawai kato ayah, nak hasia niek jo mukasuik, supayo buliah cinto hati. Tapi tak dapek malakukan, alam leba pandang wak sampik, tanah diurang tapaciknyo, sawah rang lain mamiliki, hanyo baputiah mato sajo. Sabab karano dek baitu, mangko tacinto nak ka rantau, nak manuka pamandangan, pambah aka jo bicaro, kok untuang pambari Allah, kaubek hati nan binaso, tabangkik batang tarandam, sansai mularat nak jan lamo.

Dek mamak lapeh lah hambo
Izin dimintak pado ayah
Nan bajak nan hambo cinto
Bukan baniek kanan salah.

Mandanga rundiang anak kanduang, pikia Tuanku Biopari, agak marusak di pikiran, maraso hibo dalam hati, anak mudo sadang nak dunia, awak mudo harato habih, joa dituruik alua patuik, apo nan tumbuah dalam kampuang. Kok ado halek jo jamu, tibo di adat nan bapakai, himbau jo apo disahuti, panggia joalah dituruti, tampan tasisiah dari urang. Dek mamak taraso pulo, takana karajo awak, samaso mangacak dunia, kini nyato cilakonyo, ukua jo jangko tak dipakai, talampau leba dek maukua, tibo bak mandi dikiambang, palak lapeh gata mandatang, badarah kuku dek manggauik, sansai nan ketek manangguangkan.

Tapi baalah mangatokan, lah bakaua dibaliak mati, manggaro

sudah manuai, mangaja urang tak pai, tidak kaado paidahnyo, kapalo sajo nan kapusiang. Lah samo senjang kaduonyo, sulik malunak mambanari, barundiang tahimpik kato, bakato takalang lidah, lah rumik manyabuik raso. Tapi nan diri badan ayah, lai bak gala bak rupo, biopari pantun ibarat, pandai barundiang lamak manih. baso baik gulo di bibia, walau bak mano dalam hati, di muko tidak kalihatan, tutua rundiangan bak tangguli, rancak didanga urang, talipua juo nan di batin, bakato Tuanku Biopari,

Nak kanduang Sutan Lanjungan
Nan nasib masiang-masiang diri
Garak lah sudah jo janjian
Tak dapek sasa manyasali.

Hanyo nan paham hati buyuang, nak manuka corak hi-duik, maniru nan diurang, untuak parubah nasib diri, itu nan kandak cinto bana. Tanamo kito umat nabi, nan anak cucu Hawa jo Adam, nikmat Tuhan kito pakai, paguno aka jo alemu, kajadi suluah jo pitunjuak, tibo disulik caro iko, aka di siko tapakainyo, sipat alemu mambagikan. Tinggang bicaro buyuang nantun, nak maninggakan kami ibu bapak, maso lah tuo caro kini, kok kareh anak tantang itu, baa nyo kami manahani. Ka bak mahampang aia gadang, di ampang ado pahiliakan, dihambek ado pahambeknyo, kok tidak nan caro itu, tabiang runtuh ampangan roboh, tampan binaso akibatnyo. Di ampang nasib tak berubah, dilapeh kami lah sansai, tingga jo niek balun sampai, nan kandak kami balun buliah.

Nan cinto ibu jo bapak, dek mamak baitu pulo, tahadok anak kamanakan, karanolah balig jo baraka, kok hutang lah nak mambayia, adat jo sarak jan mambarek, mamak jan disabuik urang, ibu bapak nak sanang hati Buyuang kabajalan jauh, kami katingga di kampuang, kami kok mati dahulu, buyuang kok mati kudian, hutang kami balun babayia, hutang dibao masuk kubua, niek kadibao mati, jadi mandandam itu mah huyuang. Hanyo baitu dek Lanjungan, kok iyo nak karantau urang, nak

maniru manuladan, panuka-panuka pamandangan, untuak parubah caro hiduik, turuiklah kato ibu bapak, sarato kandak mamak buyuang.

Hutang kami nak kami bayia
Itu dek kami nan marusuah
Sabalun lapeh dek sawan ayia
Balun buliah bajalan jauh.

Nan niek-mamak dangan ayah
Kadiri Sutan Lanjungan
Sasudah mambuyia akad nikah
Gala pusako dijujuangkan.

Hutang kami malah lah lansai
Santoso kami ditinggakan
Adat jo syarak lah safasai
Dilapeh buyuang pai bajalan.

Sutan Lanjungan rang bapaham, mandanga rundiang ayah kanduang, kato kalua lamak manih, barisi kasad cinto hati, bacampua mamang jo risau, tamanuang sorang mamikiri. Payah manimbang-nimbang hati, maagak ibu jo bapak, mangana mamak kanduang diri, jan tibo data bakatingkia, bulek jan sampai bapa-sagi, lahia jo batin jan batimbang. Labiah-labiah mangana diri, kok dipaso ibu jo bapak, baban nan barek kadijujuang, sangket dunia ka ditanai, dilahia tinggi rang anjuang, di nan nyato gadang ba ambak, batinnyo jadi kaki tangan, pangakok karajo kamanakan, kapanuruik alua dalam kampuang, pamakai adat dalam nagari, hutang wajib ditunaikan, manjawab Sutan Lanjungan,

Ayah kanduang ampuni hambo
Mandanga rundiang ayah tadi
Tagamang tubuah jo anggota
Hambo bakabek tak jo tali.

Ayah pikiri dalam-dalam
Cubo lah timbang buruak baiak
Runuiklah sahabih paham
Sampaikan salam ka kasiak.

Kok hanyo tidak baitu
Awai tak sahabih raso
Talangga ruweh dari buku
Mungkin jo patuik tak tasuo.

Kalau malua dari limbago
Tasuo cilako malang
Nan murah di muluik sajo
Bak kundi di ateh dulang

Adok ka diri badan hambo
Akad nikah ayah sabuikkan
Balun kamungkin lai agak nyo
Balun tabayia kawajiban.

Cubolah ayah agak-agak, pikiri bana sungguah-sungguah,
hambo rang ketek mudo matah, aka singkek pandapek balun,
dayo usaho jauh bana, mencari balun lai pandai, rintang mang-
gaduuh mamak juo, ibu jo bapak nan kasusah.

Kok sampai jadi rang sumando, sabuah tidak ka urang harok,
batukuak mangko kakurang, bauleh mangko kasingkek. Akia
kalaknyo kamudian, arang habih basi binaso, baiak dibuek bu-
ruak tumbuhan, ayah juo nan kamalu. Lain nan daripado itu,
gala pusako kadijujuang, baban barek singguluang batu, kajadi
tampuak korong kampuang.

Basakik jadi pangulu
Nan murah hanyo barundiang
Kok tak pandai mangganggam hulu
Karih bamato patah puntiang.

Sio-sio hutang tumbuhan

Dek binguang takabua tibo
Lah tacabua sabalun jatuah
Udang tak tahu dibungkuaknyo.

Kini baitu lah dek ayah
Sarato diri badan mamak
Usah takaja jo talalah
Elok jo tanang nak nyo rancak.

Naknyo talatak ka tampaknyo
Jalan nan bana nak taturuik
Tuanglah adat ka limbago
Suruik kamungkin jo patuik.

Kok hanyo tidak baitu
Adat caia limbago runtuah
Ba amal tidak jo alemu
Mambuek tabiang bakeh jatuah.

Itu pikiran hambo sorang
Pulang ka ayah dengan mamak
Pado tatampuah nan balarang
Bialah pusako nak talatak.

Mandanga jawab nan baitu, tamanuang Tuanku Biopari,
lah pana Datuak Andiko, payah mamikia kapanjawab. Dibantah
tak ado jalan, tak dapek katampek lalu, bandiang di mano dila-
takkan, kato bana basandi alua, di dalam iyo kasamonyo, man-
jawab Datuak Andiko:

O! buyuang Sutan Lanjungan
Sarato Tuanku Biopari
Tantang mukasuik parundingan
Lah samo siang bak hari.

Tapi dek diri hambo sorang
Tidak sapaham jo Lanjungan
Balun lai tumbuah lah basiang

Mungkin dikicuah angan-angan.

Iyo ba amal jo alemu
Tiang nyo pado kito juo
Malah di tangan pacik hulu
Elok buruak ado besonyo.

Tuhan pangasiah jo panyayang
Dibarinyo aka jo pikiran
Buruak baiak dapek ditimbang,
Aka budi dipagunokan.

Kini baitulah dek buyuang
Supayo karajo nak nyo lalu
Kalau baban lah buyuang jujuang
Alemu ditambah dalam itu.

O! Buyuang turuik kato bapak
Panuhi kandak hati hambo
Lah patuik dunia buyuang kacak
Kutiko badan lai mudo.

Usah ditupang kandak ayah
Nak aman hati ibu bapo
Maso mudo mangucambah
Isuak lah tuo manyalaro.

Putuih kato Datuak Andiko, tak rago mananti jawab, ibarat
manabang batimbali, lah satu lawanan duo, batimpeh rundiang
dek ayah, bakato Tuanku Biopari,

Mano lah garan ang Buyuang
Sutan Lanjungan lubuak hati
Titah mamak patuik dijujuang
Unilah koto jo nagari.

Ambek dicinto rantau urang
Elok pusako dibangunkan

Manuruik adat caro Minang
Kok hiduik bakarelahan.

Anak kanduang usah lah waham
Pandanglah mamak jo ayah
Bukik tinggi lurah lah dalam
Dayo habih tulang lah lamah.

Condonglah patuik bapanungkek
Nak kokoh adat limbago
Buyuang pauleh nan lah singkek
Korong kampuang nak santoso.

Kutiko kami lai hiduik
Ibu bapak hutang nak lansai
Buyuang gadang umua lah cukuik
Lah patuik jadi marapulai.

Pandang dek anak kiri kanan
Dalam kampuang nan babanja
Mudo lah samo babimbingan
Buyuang surang lai nan tingga.

Lanjutan turuik kato kami
Nak panuah runggo hati mamak
Adat jo syarak nak tadiri
Dunia nak samo jo nan banyak.

Mandanga rundiangan ayah, duo jo mamak kanduang, pa-
yah Lanjungan dek bapikia, raso tapaso manarimo, lalu man-
jawabnyo sakali.

Ampun lah ayah dengan mamak
Kok itu jinih ruponyo
Aka habih paham talantak
Hambo sorang lawan baduo

Tapi samantang pun baitu

Pangaja bapak pado hambo
Walau sapancuang lihia putuih
Nan bana hambo sabuik juo.

Elok dek urang kamamakai
Lamak dek urang kamamakan
Kok dek paso mukasuik sampai
Karajo buang bayaran.

Barek nyo urang kamamikua
Ringan nyo urang kamanjinjing
Kalau lah lalu dek manukua
Biaso punco patah puntiang.

Kini baitu lah dek mamak
Sarato jo ayah kanduang diri
Isuak lah dunia kito gamak
Ameh dahulu hambo cari.

Lai takana ko dek mamak
Kato papatah jo bidaran
Bamulo paham katalantak
Puro kosong di kandungan.

Dek ameh sagalo kameh
Dek padi sagalo jadi
Hiduik di darek amuah lameh
Lahia batin kok tak basandi.

Hiduik basandi kaalemu
Duduak di kampuang jo harato
Alua jo patuik kok tak-tantu
Joa tagak jadi andiko.

Pado mananguang nan bak kian
Hambo nan usah ayah galang
Lapeh lah anak pai bajalan
Maniru dunia rantau urang.

Tantangan mamak dengan ayah, dek rundiang Sutan Lan-
jungan, samo tasasak buah pikia, biang nan tidak lai tacabiak,
gantiang nan tidak taputuihkan, bakato Tuanku Biopari,

O! Tuan Datuak Andiko
Buni lah samo kadangaran
Rundiang si buyuang iyo pulo
Suliklah kito mamutuihkan.

Tantangan diri hambo sorang
Lah bagai pimpiang di lereng
Rumik naraco dek manimbang
Barek hilia mudiak tagendeang.

Apo pikiran hati tuan
Batimbang paham malah kito
Basamo kito patinggangan
Baa kaelok kabaiaknyo.

Manjawab Datuak Andiko,

Mano Tuanku Biopari
Jo buyuang Sutan Lanjungan
Batamu cadiak jo jauhari
Lah tibo ragu di budiman.

Sajak tadi kito babincang
Mancari jalan kabaikan
Lah sapueh-pueh, dek mambilang
Balun lai cukuik dek hetongan.

Nak jan lamo batikayan
Ado dek hambo nantaraso
Kito lapeh buyuang bajalan
Tapi nyo turuik nan di kito.

Rantau urang kalau dijajak
Cancang nyo duo sagaragai

Sambia mencari ameh perak
Pagurui cadiak tahu pandai.

Kok mujua baliak ka kampuang
Mambao alemu jo ameh perak
Nak kokoh soko dijujuang
Manggantikan diri badan mamak.

Elok nagari dek panghulu
Rancak tapian dek nan mudo
Kini tidak jo alemu
Tantu sarupo mamak pulo.

Pado tagak dinan mungkia
Tidak selamat jo santoso
Kabinaso papan dek maukia
Tabuang janang aka cino.

Baitu pandapek hambo
Baa pikiran dek tuanku
Aloklah sabuik nan taraso
Apo pangana dek tuanku.

Manjawab Tuanku Biopari,

O! Tuan Datuak Andiko
Kalau baitu parundangan
Dek hambo taraso oulo
Tak ado cacek jo bandingan.

Kito lapeh buyuang bajalan
Dikarang buek dahulu
Buyuang dibari batunangan
Sabalun jadi panghulu

Niek hambo sajak dek ketek
Nan nazar iyo disampaikan
Walau balun dikabek harek
Asa takapuang dek janjian.

Malah bicaro malingkungi
Kawin adat buatan harek
Tidak nan mulia dari janji
Garak takadia dijalani
Asa kokoh mamacik buek
Ikara isuak ditapati.

Itu nan niek hati hambo
Barulah hambo maizinkan
Nak kanduang jawablah kato
Dek tuan apo pikiran.

Mandanga kato ayah kanduang, lah asiang pulo nan pang-
abek, lah baalaih pamaniknyo, langkah tak dapek lalu sajo, payah,
mailak manjanjikan. Tapi dek urang bijaksano, dicubo juo mangga-
liciak, bakato Sutan Lanjungan,

Ampun lah ayah kanduang badan
Suliklah hambo dek bapikia
Lah ragu manjawab kato
Rantau nan balun pasawangan
Di sanan janji kok mungkia
Duniako mudah bamaronyo.

Rancaklah isuak kito bincang
Kalau lah tumbuhan disiangi
Kok untuang selamat hambo pulang
di mano takadia ditapati.

Habih rundiang Sutan Lanjungan, dek tiiak Datuak Andiko,
tampak Lanjungan lah nak lunak, lalu bakato nyo sakali,

O! Buyuang dangakan rundiang
Itu nan usah ang mailak
Rundiang ayah usah ditupang
Eloklah turuik kato bapak.

Nak sanang ayah malapeh
Nak samo sampai nan niatan
Nak aman buyuang manggaleh
Sambia mencari kapandaian.

Sabagai pulo dek tuanku
Lahiakan raik nan tasimpan
Tuluak jugalo nak nyo tantu
Intan jo podi salanjaran.

Ka mano nazar nan dikanduang
Lah patuik kini dilahiakan
Nak nyato tampek bagantuang
Buliah limbago kito tuang.

Lanjutan tak dapek ang manupang
Mupakat kami dahulu
Buyuang pai lah sambayang
Samantaro paham kami padu.

4. MANURUIK ADAT BATALI CAMBUA

Taga dek rundiang mamak kanduang, kato putuih nan
lah tibo, rundiang sudah didatangkan, titah kadin dari mamak,
tak dapek mangeleang lai. Bajalan Sutan Lanjungan, tinggalah
Datuak Andiko, sarato Tuanku Biopari, lalu bakatolah tuanku,

Tuan datuak cubo dangakan
Tantangan rundiang kito cako
Manyabuik nazar jo niatan
Balun lai ado simpanannyo.

Nan cinto sajak saisuak
Basamo kito mencari
Lapehlah pandang dek datuak
Nan patuik tampak di hati.

Kajodo Sutan Lanjungan
Buliah kito batimbang kacak
Saukua baru dilansuangkan
Sasuai mangko takanak.

Atau kok lai nan tataruah
Nan dikanduang angan-angan
Baiak hampia walau pun jauh
Dek tuan cubo lah lahiakan.

Baitu kato tuanku, manjawab Datuak Andiko,

Mano Tuanku Biopari
Kok hanyo tantang nan bak kian
Basamo kito mencari
Balun lai ado nan taruhan.

Tapi samantang damikian
Nan tadanga-danga buni
Ado saorang jadi sabutan

Buah muluik dek mudo kini.

Sutan Diateh nan ayah nyo
kamanakan Datuak Malintang
Banamo Puti Limbak cayo
Nan jadi buah bibia urang.

Dek hambo alah lah tampak
Lai ka mari basuo
Kok hanyo tampan jo lagak
Labiah dari nan basamo.

Kok itu iyo rang dunia bana
Caro di zaman maso kini
Bungo kambang di tengah pasa
Tacancang bana dinan rami.

Dipandang di ateh lahia
Jo diri Sutan Lanjungan
Lah bak dulang jo tuduang aia
Lah tampan bana bambimbingan.

Kampuangnyo Dusun Katinggian
Di Labuah luruih jalan basimpang
Situ nan tampek kaasalan
Mulo dari niniak muyang.

Kalau mamaknyo kito sabuik
Nan bagala Datuak Malintang
Dek urang kampuangnyo tampek takuik
Sorang tidak nan manantang.

Maalum pulang ka Tuanku
Itu dek ambo nan lai tampak
Kok lai sasuai kito di situ
Tidak kadapek urang mailak.

Tantangan Tuanku Biopari, mandanga pandapek Datuak
Andiko, agak tapikia dalam hati, sambia mainok mamanuang-

kan, ragu mandanga mamikiri. Payah pahamnyo dek maninjau, maniliak pikiran Datuak Andiko, iyo ko kato sabananyo, atau ko pancubo-cubo, paajuak Tuanku Biopari. Namun dek diri Tuanku, walau ditinjau diajuki, mancubo dalam jo dangkek, nan paham tatap di kandungan, tak guyah dek angin lalu, nan bana juo papegangan.

Tapi samantang damikian, baliu dapek maukua, nan isi Datuak Andiko, buah pandapek aka budi, lah nyato dalam dangkeknyo. Habih rundiang Datuak Andiko, tak rago bapikia lai, capek jawab nyo dek tuanku,

O! tuan Datuak Andiko
Kok itu nan tampak pamandangan
Sakadar tiliak pandang rupo
Lah baiak rupo rancak roman.

Tapi nan paham hati hambo
Jo pandapek badan tuan
Saanguak sagayo tido
Bak balam jo katitiran.

Sabab baitu kato hambo
Pandang dek tuan sungguah-sungguah
Kok hanyo Puti Limbak Cayo
Malimbak bukan dek panuah.

Mancayo bukan dek licin
Kilek dek baminyak aia
Asiang lahia balain batin.
Paham nan bagai gatah caia.

Cubolah tuan tinjau bana, lorong di Puti Limbak Cayo, nan tiliak paham hambo sorang, rancak salewai dek mato, elok sahinggo tengah jalan, jumbang di tengah pasa sajo, di batin budi binaso, mambayang tampak kanan lahia.

Tiliaklah caro bawaannyo, sipat galagat kalakuan, para-ngai tubuah tiok hari, malah di muko urang nan banyak, labiah-

labiah di balai rami, tidak dapek hambo manyabuik, dek tuan cubolah kana, mungkin dek kito samo tampak. Malah manampuah halek jamu, atau di mano rang nan rami, lagaknyo labiah dari patuik, baa nak asiang dari urang, nak tinggi awak di nan banyak. Itu lah sipat manunjuakkan, nan lahia makan batin, bak kato Siti Jauhari, mandeh si Rancak Dilabuah, "indak du-lang di baliak bawak, indak urang nan bak awak."

Pakaian iyo tak kapalang, nyato cukuik salangkonyo, tapi babaju tampak kulik, tubuah basaok mangko nyato, batu-tuik baru kalihatan. Bakodek kain batiak haluih, takanak sam-piang barenjeng, basusun banyak kakida, lutuik nan hilang-hilang timbua, tasingik tampak paruasan, jantuang batih parindu alam, namonyo orat batutuik, tapi sangajo batampakkan. Sanggua nan gadang dek pangguluang, dadonyo kosong di alemu, caliak bak sirauik jatuah, pandang malewek kiri kanan. Malihek garak jo garik, kalatiak balabiah-labiah, bagai kacundang alu singkek, nan bak kacatiang baro bilah, bagai limpatiak kanai asam, bak limbua sapek muaro. Usah lai hambo rantang panjang, suliklah kito manyabuiknyo. Kan basuluah bagalanggar mato nan ba-nyak, tampak dek kito nan basamo.

Cari nan lain tampek inggok
Nan lai bapaham budi baso
Bia buruak asa lai elok
Kajadi sumarak rumah tanggo.

Mandanga cacek jo bandingan, adok kadiri Limbak Cayo, dari Tuanku Biopari, tamanuang Datuak Andiko. Maraso malu dalam hati, lubuak nan dalam kaajukan, nan bak andai kato adat,

Dek paham kapalang tangguang
Mabuak dek pandang salewai
Lauik dalam pasia mangapuang
Hari hujan karang tasangai.

Malu katubuah badan diri, awak tinggi 'lah urang anjuang, kok gadanglah urang ambak, kok pai kabakeh rang batanyo, pulang ka tampek babarito. Kini tataruang di nan data, lah duo kali tampek jatuah, partamo di upek kamanakan, kaduo dibanding rang sumando, walau di muko tidak lahia, di batin hatilah seso, galisah insan dalam tubuah, kadiri malu nan labiah.

Tapi dek urang lah baumua, lah babagai nan dicubo, lah bamacam nan dirasai, digumam sajo pahik manih, jadi pidoman maso datang. Dalam bamanuang nan baitu, sabanta antok haniang sajo, sorang tidak nan barundiang, tasintak Datuak Andiko, datang bana timbua pikiran, lalu bakato nyo sakali,

Mano Tuanku Biopari
Bamimpi hambo sadang jago
Kudian baru disadari,
Kurang paham tarabo-rabo

Dek pandang kiro dinan tampak
Dek lihek mato awaklah harok
Tadayo hati dinan rancak
Tidak dikaji buruak elok.

Untuang lai dalam musyawarah
Lai rundiang kito baduo
Kok tidak tantu kamularat
Kalau pandapek sorang sajo.

Kok di muko diri Lanjungan
Dalam kulik lah tampak isi
Duo kali dangkek kasubarangan
Mamak tak barago lai.

Cubo kito batimbang kacak
Antaro mamak jo bapo
Lah mungkia pandapek mamak
Lahiakan pulo pandang bapo.

Mandanga rundiang nan bak kian, pangakuan Datuak An-

diko, galak tuanku dalam hati, lah maraso budi dangkek, payah tuanku dek batinggang, jajak tatukiak nak talipua, jan jadi mamalu bana. Dek tuanku rang bijaksano, tahu diratak kamamacah, nak jan manjadi lilik sumbiang, disimpai jo muluik manih, dililik jo rundiang elok, bakato Tuanku Biopari,

O! Tuan Datuak Andiko
Tuan nan tidak hambo upek
Pangana tak sakali tibo
Bana tu tak sakali dapek.

Malangkah salangkah sampai
Dalam mencari nan caro iko
Walau bak mano cadiak pandai
Itu nan jarang basuo.

Di dalam garak jo takadia
Itu nan kito pikiakan
Usaho kito sakadar lahia
Batin lah sudah dijanjian.

Di dunia kito manapati
Hanyo mananti kutikonyo
Tak kanai tembak nan sakali
Cukuikkan duo jo katigo.

Lah hambo katokan pado tuan
Jan tangguang kapalang kakok
Cubolah aliah pamandangan
Cari nan lain nan kaelok.

Malah awai sahabih gauang
Sudah ditampi dihindangi
Manyarah kito pado untuang
Di mano takadia ditapati.

Agaklah Datuak Andiko, mandanga tuntutan dek tuanku, sampik tak dapek batinggang, lapang baralah tak saleso, nan

baban wajib dijuuang. Walau bak mano kasulitan, namun untuak ditariak juo, batambah malu mailakkan. Dalam bapikia nan bak itu, miki bak mano kajadinyo, diulang pulo lai mamilih, lalu manjawab nyo sakali,

Kalau baitu kato Tuanku
lah senjang sagalo bedo
Manantukan rueh jo buku
Dalam alemu Tuhan kito.

Lah hambo cubo mamilih
Mungkia tembak kasasaran
Lahia jo batin lah salisiah
Tak dapek dipagunokan.

Tapi samantang pun baitu, bak kato tuanku cako, langkah salangkah balun sampai, hambua sahambua balun tibo. Namun dek diri badan hambo, dituruik kato nan bana, dek kiro-kiro tak sakali datang, walau kagawa duo kali, dek di dalam mungkin jo patuik, mati nan tak dapek diulang, hambo cubo sakali lai. Sungguah samantang damikian, dek tuanku ansualah mencari, kok gawa juo pilihan hambo, antah kok alah nan tataruah. Sudah barundiang nan baitu, baliu lah antok haniang sajo, lah samo suni timba baliak, tuanku tidak pulo nyo manjawab. Samo maambiak kambia rokok, diguluang sabatang sorang, lah maisok ka-duonyo. Salasai rokok dipanggang, dihiruik sambia bamanuang, manimbuakan pikia jo pandapek, nak nyo tabukak kiro-kiro. Asok mandulang ka udaro, pariso maruang tubuah, kaniang lah karuik dek bapikia, aka manjala hilia mudiak, budi marangkak kiri kanan. Sabanta bimbang dek bapikia, dek diri Datuak Andiko, tabayang raso nan katuju, talinteh raso nan kaelok, sampai lah lahia jadi rundiang, bakato Datuak Andiko,

Mano tuanku janyo hambo
Payahlah hambo mamikiri
Kahambo ulang mamilihnyo
Kok tagamang duo kali.

Kok tibo juo dinan salah
Pandang kok tibo dinan buruak
Duo kali pisang babuah
Tidak tamakan lai dek baruak.

Hanyo nan tampek bapegang
Papatah tuanku cako
Bakato sapatah balun sadang
Bajalan salangkah balun tibo.

Kini baitu dek Tuanku
Pandangan hambo nan sakali kini
Kok mujua lai elok dibao lalu
Kok tidak Tuanku lai mencari.

Dek mandeh himbauan Lin
Si Ce panggilan bapak
Abuak karuik roknyo licin
Bibia sirah mato bacalak.

Anak Malin tangga iman
Kamanakan Datuak Indo Panghulu
Upiak babaju tak balangan
Anak rang dunia zaman maju.

Ditiliak tantang pado roman
Lah sadang elok baiak kacak
Lah manuruik edaran zaman
Lince himbauan dek rang banyak.

Itu dek hambo nan taraso
Maalum pulang ka tuanku
Nak taturuik aliran maso
Kok elok kito bao lalu.

Mandanga kato nan bak kian, tacangang Tuanku Biopari,
payah bapikia samo sorang, timbulah waham dalam hati, iyoko
sabana kato hati, nan rundiang Datuak Andiko, antah mungkin

kapancubo, pauji Tuanku Biopari, Itu pikiran dek tuanku, lah ragu bana kamanjawab, lah rumik manyambuik gayuang.

Bak kato gurindam rang di Minang, rang cadiak manahan hujah. Kok mirih aia nan taganang, paham tirih budi lah randah.

Lorong Tuanku Biopari
Dalam diajuak Datuak Andiko
Laiko ameh tahan uji
Bungka ganok manahan cubo.

Dalam bapikia nan bak kian, paham tuanku tak bakucak, nyato dek paham jo pandapek, Datuak Andiko mancuboi, maninjau dalam lubuk aka, mauji guyah kokoh paham, ameh ka batu baru nyato. Pamilihan baliau nan partamo, maunjuakkan Puti Limbak cayo, lah kanai cacek jo bandingan, lah tampak manyasa malahiakan. Kini batuka jo nan lain, balabiah cacek dari cako, manuruik langgam tanah Minang, caro budaya tanah aia, atau jo sipat katimuran. Bak baganduah haruak jo cigak, pai nan gadang katimbin tibo tuka nan panjang ikua, galak tuanku dalam hati. Jo tanang baliau manjawabnyo, gayuang basambuik caro rancak, labiah elok sahutan kato, jatuahlah rundiang dek tuanku.

Kok itu tuan unjuakkan
Payahlah hambo dek bapikia
Tidak sarupo tapi saroman
Sajanang balain ukia.

Limbak cayo iyolah rancak
Tapi atikadlah manyimpang
Lah malabihi ancak-ancak
Lah lipua budi caro Minang.

Lince pulo tuan katokan
Nak taturuik aliran maso
Takajuik hambo mandangkalan

Bahasa apoko namonyo.

O! tuan Datuak Andiko, sulik hambo mamahamkan, manurui kato tuan cako, aliran maso nak taturui, edaran zaman nak tatampuah.

Papatah iyo kito turui, kalau sakali aia gadang, sakali tapian baraliah, tapi tidak dilua patuik, hilang pulau tinggalam padang, aia nan janiah nan disauak.

Tapi di zaman maso kini, asa tanamo aia gadang, karuah jo janiah tak babeso, gadang aia malampau tabiang, lah bakinco luluak jo karang, tabiang runtuh samak lah londong, aua jo batuang tompang hanyui, kacang miang tabalun pulo, lah samo hilia jo lintabuang. Dek tidak mamiliah kanan janiah, kurang mangana ka balakang, di situ mandi bakacimpuang, manyalam baranang dapo, disangko kasajuak lua dalam. Tapi kudian makan hati, palak lapeh gatalah tibo, balun kariang aia diabuak, kuman tumbuah kadalah datang, lah nipih kuku dek manggauik, padiah kajantuang tasisiknyo.

Dek manurui aliran zaman
Hanyui di maso tak mambeso
Runtuh budilah caia iman
Manyimpang di adat jo agamo.

Tiliak pulo lah ayahnyo
Dek bagala Tuanku Tangga Iman
Malin rang surau dahulunyo
Kini tabaliak pangajian.

Nan Datuak Indo Panghulu
Kamanakan salah mamiliahnyo
Kayu tak patuik jadi hulu
Tidak tibo di makamnyo.

Tampak dek hambo tiok hari, rambuik nan panjang sala-moko, kini manjajak jajak bahu, ado nan tasingkok kuduak. Saisuak disikek naknyo licin, lindok dek minyak nan salilia,

panjang bak mayang tahurai, itu nan jadi kajumbangan. Tapi di zaman kamajuan, antah kok dek maso lah sulik, nan mode rok tampak orat, babaju tampak katiak, tasangai kuduak jo dado. Kok lamo lagak caro iko, mungkin kulik balang duo, bak paneh dalam baluka, hitam nan kanai matohari, mamutiah nan kalindungan.

Rambuik bak bulu ayam baliak, sarupo daun rotan son-sang, satangah bak mode sangkak alang, kusuik bak sarang tampuo, bak abuak urang sudah sakik payah, lah dilapiah sigalambai, jo api mangko kasalasai. Babagai bantuak jo ragamnyo, manuruik langgam caro barat, alunan mode rambuik pirang, bak apo budaya kulik putiah, awaklah baitu pulo, barubah sampai ka kurenah, lalu ka hati batukanyo, lah hilang raso korong kampuang. Kadang-kadang lahia dirundiang, nyato dikecek buah muluik, malah sairing samo mode, tampak lagak Minang kuno, kencong bibia nyo mancibiakan, sambia barundiang samo awak, sarato jo jaliang suduik mato: "lihek rang kampuang lah manurun", baitu buni cemooh nyo. Nan diri tidak dikana, awak rang mudiak sabalah ka hulu, taga dek dibao untuang, barih dirantau nan mamanggia, tapasah ka kota rami, kok pulang ka korong kampuang, lupo dikecek nan talalu, tidak takana sia awak, bukanko urang kampuang pulo, tak samo ado jo caciang, di tengah kota ramitu. Tidak nan lain karanonyo, dek badan sajo nan mardeka, budi dijajah barat juo.

Itu dek hambo nan maragu
Manarimo pilihan tuan
Kok nyampang untuang batamu
Tabao londong Sutan Lanjungan.

Ditinjau sampai kanamo
Jo tutua bahaso nan banyaktu
Pandainyo manyabuik sajo
Pahamnyo haram kok tantu.

Dek nan cadiak tahu pandai
Banyak bahaso dicampunya

Bahaso barat nan dipakai
Mampakayo bahaso tu namonyo.

Tapi dek nan banyak tak mambeso
Inyo lah turuik turutan
Tak tantu lapa maananyo
Lah pandai pulo mangatokan.

Dek bukan manukuak nan kurang
Nan panuah jadi malimbak
Harok dikilek loyang datang
Lupo di ameh urai awak.

Kok dahulu pinang nan mamalan
Hanyo timbakau nan mamabuak
Tapi di zaman kamajuan
Hilang nan lamo dek manukuak.

O! tuan Datuak Andiko
Katuan rundiang tapulang
Cari nan lain katukanyo
Lince jan lai kito pinang.

Tantangan Datuak Andiko, mandanga rundiang tuanku, galak bagumam dalam hati, pahamnyo nyato saukuran, di lahia baliau maunjuakkan, batinnyo samo tak katuju. Hanyo dek tuanku mancubonyo, tuanku baliau uji pulo. Uji mauji dalam dangkek, cubo mancubo pandapatan, maninjau paham masing-masing, kironyo samo pangajian. Sabanta cando tamanuang, rupo bapikia iyo bana, mencari aka jo budi, lalu manjawab Datuak Andiko,

Kalau baitu kato tuanku
Babaliak kakato hambo tadi
Dek pandapek hinggo itu
Piliah tuanku hambo nanti.

Dalam batin hambo maukua
Patuik kan alah dijalankan
Caro adat batali cambua
Samo bauntuak babagian.

Dek hambo bicaro tamat
Balun lai tibo dinan janiah
Budi jan dijajah barat
Tuanku pulo lai mamiliah.

Hambolah galap pamandangan
Tidak lai tampak nan katuju
Mano nan patuik kajuduan
Paham tasarah katuanku.

Tuanku cubolah piliah
Carilah mano nan patuik
Nan kandak bana kok lah buliah
Hambo kautang manuruik.

Habih rundiang Datuak Andiko
Manjawab Tuanku Biopari
Duduak barundiang dek lah lamo
Capek baliu bapambari.

Kok itu kato tuan datuak
Paham bak raso kasasuai
Bia mikin asa jan buruak
Nan elok laku jo parangai.

Dek hambo lai nan taragak
Lah lamo diangan-angan
Simpanan niek nan talatak
Anak si Amehsuri Tuladan.

Upiak banamo Cayoiman
Himbauan Siti Sabariah
Ayahnyo Sutan Kabanaran
Dunia rang koto Balai Tengah

Kamanakan Datuak Timbangan
Rang Budi Labuhan Cupak
Panjang jo hambo bakaratan
Tidak kadapeknyo mailak.

Kito jo Sutan Kabanaran
Mungkin kasamo dalam niek
Tabayang dahulu dirundangan
Alua mansiang kato adat.

Kilek camin lah ka muko
Kilek baliuang lah ka kaki
Sungguah balun lahia jo kato
Lah tampak samo dalam hati

Itu dek hambo nan takana
Pulang rundingan pado tuan
Kok lai dikanduang bana
Buliahlah samo dilansuangkan.

Manjawab Datuak Andiko,

Mano Tuanku Biopari
Kalau nyo itu nan taraso
Lah siang raso nyo hari
Tabukak kiro-kiro hambo.

Paham kito nyato sasuai
Batinggang lah tuanku dalam raik
Nak ulam pucuak manjulai
Nak aia pincuran tabik.

Tapi samantang pun baitu
Dek hambo balun lai nyato
Balahan baapo dek tuanku
Lai ko dalam kampuang kito.

Putuih kato Datuak Andiko, manjawab Tuanku Biopari,

Kok itu tuan tanyokan
Cayoiman si Sabariah
Mamaknyo Datuak Timbangan
Dunia rang koto Balai Tengah.

Panjang jo hambo bakaratan
Suku nan balun baanjak
Dahulu rundiang lah nyo lalukan
Kini baru hambo bukak.

Sutan Lanjungan nyo kandakkan
Untuak Siti Sabariah
Kajunjuang upiak Cayoiman
Kato talatak balun sudah.

Kini kito lah sasuai
Lah patuik gayuang hambo sambuik
Nak ulam pucuak manjulai
Tak datang patuik kito japuik.

Sadang bakayuah awak lai amuah
Kok kunun sampan bairik
Lah katunggu buah jatuhah
Gugua di tampuak tak dikaik.

Elok kandak kito isi
Ka kiun Lanjungan kito izinkan
Baitu banalah tu kini
Budi tasarah pado tuan.

Manjawab pulo Datuak Andiko:

Karano lah tibo dinan rancak
Ka Tuanku rundiang hambo sarahkan
Tak patuik hambo mailak
Tak luluih cacek jo bandingan.

Kito saukua lah sasuai

Isilah kandak Sutan Kabanaran
Supayo niek nak nyo sampai
Capek tuanku sugirokan.

Lorong Tuanku Biopari, jo diri Datuak Andiko, rundiang
habih kato sasuai, bana saukua dinan elok, tando karajo kaman-
jadi, kato putuih mupakat sudah.

5. TUNDUAK KAPAHAM KABANARAN

Dihimbau Sutan Lanjungan, lah datang caro sopan santun, lah tibo di muko ayah, sarato jo mamak kanduang, duduak ba-simpuah nyo sakali, bakato Tuanku Biopari.

Nak kanduang Sutan Lanjungan, dangakan malah buah rundiang, tantangan kecek kito cako, antaro kami baduo, jo diri mamak kanduang buyuang, lah pasai batimbang pikia, batuka tuka pandapek, kinilah buliah nan saukua, lah timbua kato sapakat, kini ka buyuang dilahiakan.

Rundiang kami lah sabuah
Buyuang dilapeh pai bajalan
Nak suni awak mudo matah
Langkah diikek jo tunangan.

Di muko kami hari kini
Nak kami danga titiak lidah
Nak nyato babuhua mati
Jo Cayoiman Sabariah.

Kamanakan tu dek hambo
Anak Sutan Kabanaran
Di Balai Tengah nan kampuangnyo
Panjang jo hambo bakaratan.

kandak uranglah hambo isi
Sapakat bapo jo mamak
Takadia buyuang manapati
Nak kanduang usah mailak.

Mandanga titah ayah kanduang, sarato jo mamaklah sapakat, Lanjungan lah diam sajo, tak dapek manjawab kato, rundiang ayah bapambunuah, katolah mati baunjuakkan. Panjang tak dapek dikarek, putuih tak buliah diuleh, nan titiak utang manampuang, mirih tapaso mamaliknyo.

Tapi mandanga isi kato, tasabuik upiak Cayoiman, himbauan Siti Sabariah, tagamang hati mandangkalan, payah manimbang piliah ayah, sulik mambandiing mamusiah nyo. Bia balun dipandang rupo, walau tak dilihek roman, dek namo hati lah suni, mambayang batin kanan lahia, kok lai bak namo bak guno, gadang harapan dalam hati, manjawab Sutan Lanjungan,

Ampunlah mamak dangan bapo
Titah kadim tibo di diri
Lapang baralah tak saleso
Sampik nan tidak dapek lari.

Sulik tak dapek batinggang
Nak samo balaku kandak hati
Supayo samo manyanang
Hambo manyarah hanyo lai.

Hambo tarimo batunungan
Titah ayah hambo patuhi
Lapeh pulo hambo bajalan
Nak nyo tarubah nasib diri.

Baru Lanjungan lah manyarah, sanang hati Datuak Andiko, suko Tuanku Biopari, kandak alah samo balaku, lah samo turuik manuruikkan, lah samo panuah-runggo hati.

Lanjungan lah suni kiro-kiro, tacapai rasonyo angan-angan mungkin talihek rantau urang, tampak batambah pamandangan, pauleh aka jo budi, panukuak paham kiro-kiro.

Dalam dibimbang nan bak itu, sedang tacapai nan saukua, nak sanang pulo dek Lanjungan, bakato Datuak Andiko,

Kini baitu dek Tuanku
Baiak dek Sutan Lanjungan
Kandak lah samo balaku
Sakato kito maizinkan.

Tapi samantang pun baitu
Nan pikiran hati hambo

Isuak kajadi panghulu
Talatak handak nyo dimakam nyo.

Usah bak rupo hambo pulo
Dek tangguang kapalang kacak
Dalam janiah karuahnyo ado
Dek batanam bijo tak masak.

Ka rantau Lanjungan kito tulak
Lahia badagang baniago
Sambia mencari ameh perak
Kajilah adat jo limbago.

Itu pangana hambo sorang
Pikia tasarah kaTuanku
Usah tangguang mangupalang
Hasia handaknyo nan duo tu.

Ka mano Lanjungan kito suruah
Nak tantu izin kito bari
Walau hampia ataupun jauh
Asa tacapai niek hati.

Habih rundiang Datuak Andiko, nan diri Sutan Lanjungan,
lah tingga diam antok sajo, badan bak raso lah di rantau. Rago
mananti kaputusan, angan-angan lah ka mari pai, pangana lah
manarawang langik, kiro-kiro lah malilik gunuang, dek rundiang
ayah baru suni, bakato Tuanku Biopari,

Kok itu Datuak tanyokan
Alah lah ado dalam agak
Mangkono kadapek nan di angan
Iyo ka Bodi Bulakan Cupak

Kok untuang nasib barubah
Tahu di adat jo limbago
Jalanglah dunia Balai Tangah
Sambia badagang baniago.

Kapalapeh Buyuang bajalan
Nan pambarian dari ayah
Saribu pokok dek Lanjungan
Kok kurang tuanlah manambah.

Cancang kabakeh balandasan
Lompek ka tampek basitumpu
Ka kampuang Datuak Timbangan
Balahan hambo nan di situ.

Buyuang di situlah ang duduak
adat limbago nak nyo nyato
Baolah surek nan sapucuak
Kaganti badan diri hambo.

Putuih kato dek Tuanku, pokok saribu baunjuakan, tama-
nuang Sutan Lanjungan, tidak disangko kabaitu. Nan taangan
dalam hati, hanyo sakiro kabalanzo, kini lah pokok baunjuakan,
sanang rasonyo dalam hati. Sasudah pitih ditarimo, balun sam-
pai kasimpanan, bakato Datuak Andiko,

Mano lah garan ang Buyuang
Dek hambo iko katambahan
Barek nak samo kami jujuang
Tando mamak bakamanakan.

Lah sudah hambo pikiri
Rasonyo tidak lai sio-sio
Kami malapeh sanang hati
Sadang elok pokok dibao.

Bapandai-pandai lah Lanjungan
Manjalankan pokok duo ribu
Ayah jo mamak mandoakan
Pulang jo ameh jo alemu.

Tapi samantang pun baitu
Rundiang habih kato nak sudah

Pabilo harinyo dek tuanku
Maso si buyuang kamalangkah.

Sudah rundiang Datuak Andiko, pokok saribu baunjuakan,
Sutan Lanjungan manarimo, antah suko antahnyo duko, takana
rundiang nan lah sudah, katolah dorong lompatan, Walau mamak-
lah tasalah, talansuang pabuatan nan daulu, patuik juo awak
manyabuik, luruih lupo manganakan, tapi jan salah talansuang,
sampai manyingguang parasaan. Miki dek mamak tak mangapo,
sabab nan bana nan mandatang, walaupun dari kamanakan,
bago kok datang dinan ketek, nan kokoh tampek bagantuang,
nan bana bakeh picayo, manjawab Sutan Lanjungan.

Ampunlah mamak dangan ayah
Sangajo hambo ka mari
Handak mamintak izin relah
Kinilah pokok nan dibari.

Kok kurang laweh tapak tangan
Jo niru hambo manampuangnyo
Syukur ka Tuhan diucapkan
Kasiah rang tuo ditarimo.

Limbak nan dari nan bak kian
Nak sanang hati jo mato
Hari apo hambo bajalan
Sabab tujuan dek lah nyato.

Supayo rundiang nak nyo habih,
Dek mamak jo ayah hambo
Rancak dibari curiang barih
Nak tantu hambo basadio.

Mandanga rundiang Lanjungan, bakato Tuanku Biopari,
kok itu buyuang katokan, dek buyuang nyatolah takana, dek
kami lai tacinto. Lambek tarago di jalan, rago mananti kutiko-
nyo, sabalah buyuang tantang itu, dicari hari nan baiak, nak nyo

sala nat palangkahan.

O! Tuan Datuak Andiko, rundiang si buyuang lah di-
danga, mamintak hari nan baiak, nak tantu kutiko elok kuti-
ko rancak palangkahan, eloklah Tuhan bapambari.

Manjawab Datuak Andiko, kok itu tuntui Lanjungan,
pado pikiran hati hambo, hari ko elok kasamonyo, asa tujuan
kanan baiak, cinto samato kanan rancak, sarahkan untuang pado
Allah. Hanyo dek pasa biasonyo, sajak nan dari niniak muyang,
kalau balayia bapidoman, jikok bajalan bakutiko, rancak tuanku
lah manyabuik.

Bakato Tuanku Biopari, sawajah rundiang tuan itu, sakiro
nak habih uweh-uweh, tapi tak buliah diimani, dicubo malah
mamikiakan. Dek hambo tidak jo pituah, hanyo sakiro pami-
kiran, hari pakan rang di situ, paginyo buyuang harangkek, nak
buliah banyak bakeh samo, bak kato pituah rang dahulu, baja-
lan sorang hilang, bajalan baduo mati, batigo mangkonyo elok,
itu dek hambo nan tujuan. Malah basamo jo nan banyak, dek
kito tak mungkin mahantakan, kok tibo malang jo mujua, lah
buliah tolong manolong.

Hanyo baitulah dek kito, kok lai sapakat jo tuan, pakan
di muko buyuang pai, samantaro kito batinggang, mandeh nyo
manyiapkan bareh baka, saba Lanjungan sakutiko. Itu pangana
hambo sorang, bia lambek asa selamat, tasarah rundiang pado
tuan, sarato Sutan Lanjungan. Bakato Datuak Andiko. Nan
paham hati tuanku tu, jo hambo lai sasuai, iyo baitu nan kaelok,
buliah mandehnyo nak batinggang, manyadiokan bareh jo baka,
atau pun barang nan kadapek, untuak kajadi buah tangan, paissi
baso jolong tibo, kabakeh bapaknya Datuak Timbangan, atau
bakonyo nan di situ. Dek buyuang kan alah kadangaran, tantunyo
paham kasaukua, buyuang kan tidak kamanupang. Bakato Sutan
Lanjungan: Kok itu nan kato mamak, baduo jo ayah kandung,
sabablah tibo dinan bana, tak dapek hambo mambandiang, tantu
manuruik dinan elok, pulang ka mamak dangan ayah.

Di hari nan saharitu, rundiang mamak jo bapo, jo anak jo
kamanakan, lah dapek kato sapakat, kato lah tibo diwalaknyo,
bacarai-carai katigonyo. Tuanku tingga di surau. Andiko lah

pulang ka rumah nyo, Lanjungan ka rumah mandeh.

Lah tibo hari nan baiak, kutiko eloklah datang, janji babal buah nan lah sampai, lah himpun urang nan batigo, Datuak Andiko jo Lanjungan, sarato Tuanku Biopari, di Tanjuang Titian Aka, di rumah mandeh Lanjungan. Lah siap bareh jo baka, cukuiklah barang kadibao, sabagai alat palangkapan, bakato Datuak Andiko, kapado adiak kanduang diri, nan banamo Puti Saridunia, mandeh si Sutan Lanjungan.

Upiak Puti Saridunia, di hari nan kini nangko, lah tibo masc kutikonvo, Sutan Lanjungan kabajalan. Nak salamat nyo di rantau, manuntuik alemu kadipakai, sarato mencari ameh perak, lapehlah jo hati suci, doakan malah pado Allah, buliah handaknyo nan dicinto. Bakato Puti Saridunia, dihimbau anak kanduang diri, sampailah duduak bahadapan, jatuahtah tutua buah rundiang.

Nak kanduang Sutan Lanjungan, dangakan kato nasihat. Sabab nak kanduang kabajalan, o buyuang pacik umanat.

Sajak kato bamulai, rundiang jo mamak jo ayah ang, mandeh kanduang sipat mandanga. Kini dek kito kabacarai, buyuang kabajalan jauh, mandeh nak jangan katinggalan, lah patuik untuak mandeh tariak, baban nak mandeh bao pulo. Tapi sakiro buah kecek, barupo rundiang pangajaran, ameh perak tidak dimandeh, alah di ayah jo mamak buyuang.

Lanjungan mudo jolong gadang
Usah manyumbiang maluaki
Pandai-pandai di rantau urang
Elok-elok manjago diri.

Koto rami kabuyuang tampuah
Babagai sipat rang di sanan
Paham di dado kok tak taguah
Caia budi runtuahtah lah iman.

Buyuang rang kampuang di hulu
Budi nan balun kacampuran
Nan baiak nan kaditiru

Jan hilang sipat katimuran.

Manuruik pandapek mandeh
Iyo maniru manuladan
Tapi bahinggo babateh
Panambah taratik sopan.

Kaulah lapeh laleh sajo
Talampau bebas pagaulan
Jarang rang mudo tak binaso
Hilang malu habih lah sopan

Habih gali dek bagisia
Hilang malu dek biaso
Mudo nan sadang nak dunia
Sanang ibilih mandayonyo.

Kalau budi lah tajua
Hilang banso takucak tuah
Sadang rang malin lai gawa
Kok kunun bujang mudo matah.

Pandang dek buyuang di koto tu, kan lai kabuyuang tam-puah, malah bajalan bujang jo gadih, baiak siang atau pun malam, langkah nan tidak bahinggo, laku nan tidak babateh, balabiah garak jo garik, bak urang lah ijab kabua, talangga adat jo agamo, usah tacampuang ang ka kian. Hari malam jalan basamo, samo data rami jo langang, tarang jo kalam tak babeso, baduo sajo elok bana, buliah batigo jo ibilih, ampek jo setan mengawani, di dunia kini tasuonyo. Kalau tagak samo gadang, duduak di simpang jalan rami, kecek bak marandang kacang, garah marun-tuah kasopanan, mamupuih baso jo basi, haram lilah paham bakunci, dituruik lidah tak batulang, mamalu kalau didangkalan, Labiah-labiah gadih kok lalu, kacenteng batambah, kucikak balabiah-labiah, bapaelok tadiak pinggang, kecek lah ka mari mängencong, rundiang ka kida nan labiah, urang mandanga tak paduli. Awak bak raso lagak bana, tak tahu dirago diri, lupo dibudi lah tajua, itu nan bujang sarau rawan, udang tak tahu

dibungkuak nyo, bacirik ateh kapalo. Lanjungan jauhi itu, mudo nak babudi tinggi.

Tadanga dek mandeh sambia lalu, rang gadih samo jo hambo, kami samo sairingan, lai batigo barampek, kami nyo sangko sarok sajo. Kalua rundiang tak sanonoh, kecek rang bujang kanan gadih, dek malu nan gadih karang tuo, mungkin inyo sangko mandeh, bajawab rundiang jo nan kasa, kato babaleh jo nan buruak, caci jo maki nan panyambuik, galak nan bujang manarimo, mudo apotu namonyo, bak badak tak tahu di duri, tidak manaruah dagiang padiah.

Nan gadih baitu pulo, sado nan sabanso itu, nan bebas tak ado batasannyo, walau di dakek ibu bapak, baiak di rumah awak bana, dakek dusanak laki-laki, parangai jo kecek tak baukua, amuah malagu tak manantu, manyanyikan rindu jo dandam, manyabuik cinto jo kakasiah, jo suaro parau balagukan, bak kuciang marindu kawan, o! buyuang jagoi diri, usah tajatuah ang ka kian.

Nak kanduang Sutan Lanjungan
Buyuang jagolah parangai
Ukualah laku jo rundingan
Rusuahkan budi kok tasangai.

Kalau sabana parampuan
Nan tinggi budi jo banso
Tidak karabah dek rayuan
Budi haluih nan manggilo.

Budi nan tidak katinjauan
Mambayang tando rang baiak
Nan mamabuak Siti rang budiman
Buah nan ranun dalam putiak.

Pikialah buyuang dalam-dalam
Caro rang Minang nan usali
Kok pandai maelo paham
Baru banamo rang jauhari

Nak kanduang Sutan Lanjungan
Kalau nan ameh tahan uji
Buyuang dek alah batunangan
Nak mulia tapati janji.

Usah nan bagai gatah caia
Bak baliang-baliang ateh bukik
Salewai basah ka aia
Paham ka mari tapalik.

Kalau sabana laki-laki
Dek parampuan jadi junjungan
Kapambimbiang hiduik jo mati
Jo kabua wali manyarah kan.

Baitu pulo parampuan
Nan tunduak ka adat jo agamo
Dunia akirat ka pakaian
Pamenan suami ka sarugo.

Jadi dek mandeh hinggo itu
Kaganti pitih bak dek ayah
Buyuang kamanuntuik alemu
Tantu di situ kabatambah.

Dek mamak pokok nyo bari
Dek mandeh sakiro pangajaran
Nan dek di mandeh panjago diri
Nan dek mamak baka bajalan

Pitawek kok lai buyuang pegang
Jadi pidoman di duniako
Ka ujuang bumi ang badagang
Tidak kacacek jo binaso.

Sahinggo itu lah dek mandeh
Hari basarang tinggi juo
Lah izin mandeh malapeh
Bareh jo baka lah sadio.

Pulang bicaro pado tuan
Sarato ayah kanduang nyo
Kok lah patuik buyuang bajalan
Kutiko baiak jan talampau,

Mandanga kato nan bak itu, bakato Datuak Andiko, mano Tuanku Biopari, rundiang si Upiak Saridunia, itulah kato sabananyo. Kutiko baiak jan talansuang, hari nan elok kok talampau, apo pikiran dek tuanku, manuruik pituah jo pandapek, kok lah patuik kakito lapeh, tapulang rundiang ka tuanku. Tapi samantang pun baitu, o! Lanjungan dangakan kato, rundiang sabuah dari mamak, antah amanat panyudahi, buyuang kabajalan jauh. Mamaklah tuo ditinggakan, samantaro buyuang di rantau, mamak kok mati dahulu, sabagai rundiang pacaraian, simpan dek buyuang dalam hati.

Buyuanglah nyato kabajalan, kamanjajak koto rami, duduak mauni kampuang urang, pandai-pandai duduak di rantau, elok-elok tagak badagang. Manuruik warih hambo jawek, adat nan kewi mangatoka "di mano langik dijunjuang di situ bumi dipijak, di mano kampuang diuni, adat di situ nan dipakai, di mano aia disauak, di situ rantiang dipatah.

Tantangan papatah itu, dibaco hanyo saketek — tapi buyuang, kok dikaji lapa maananyo, ditiliak isi jo tujuan, kok kito baco nan tasirek, bahabih hari mampabera. Mukasuik singkek dikatoka, di mano nagari nan diuni, patuhi aturan jo adatnyo usah mambantah manyalahi, cupak awak usah dibao. Kalau ang ubah nan baitu, buyuang manjadi sapek jantan, nan paura buiah, urang, paham takabua dipakaikan, disangko dirilah labiah, lah nak tinggi dari pucuk, lah nak gadang dari tunggua. Akia kalak nyo kamudian, tinggi manjoak kok rang pangkeh, panjang tajelo kok rang karek, seso di situ mangko datang. Lain nan daripado itu, di mano aia disauak, rantiang di situ nan dipatah, aia lah nyato hak Allah, umum manusia mamiliki, kito nan samo bakuaso, tapi dek garundang rajo dikubangan, ikan nan rajo di lautan, ado kuaso masiang-masiang. Aia nan hak basamo, tampek tabik urang nan punyo, walau kok sungai nan tabantang, di

dalam korong kampuang urang, wilayah ado bawilayat, nan barih ado balabehnyo, hak adat dalam adat, di situ aturan tataknyo.

Dalam manuntuik alemu, kalau babaua jo nan pandai, nan raso labiah dari awak, randahkan hati tinggikan cinto, bialah kaniang nan baluluak, asa tanduak lai kamakan. Kok tibo batuka pikia, ba'timbang timbang pandapek, kok tinggi usah nak mahimpok, usah tasangai mangaringi, hibokan bada kok mahampeh, mambari malu dinan rami, putuih hubungan baiak awak, hilang kawan putuih sahabat, rugi kaawak balungguaknyo.

Kok kareh urang dinan sasek, mungkin manyumbiang maluaki, rancak suruik buyuang salangkah, kok tagang bajelo jelo, kok kandua badantiang dantiang, baitu nan kato adat, di sanan niek mangko sampai, kaua di situ salamatnya. Baitu duduak di rantau, nak jan dilua masyarakat. Kalau nan tambah dari itu, kan alah kabuyuang japuik, mamintak kapado guru, kapado Datuak Timbangan, di Bodi Bulakan Cupak.

Di situ kabuliah kandak hati
Panuhi dado jo alemu
Sabalun sarek dek isi
Usah barasak buyuang situ.

Jangan bak gulai langkitang
Sarupo pulang jo pai
Sacawan pai sacawan pulang
Tapi babaliak tak barisi.

Itu dek mamak nan umanat
Nan usah buyuang lupokan
Lahia batin buyuang selamat
Ka Tuhan hambo pintakan.

Ampunlah hambo mamak kanduang
Lorong umanat mamak cako
Hancua bumi tinggalam gunuang
Umanat hambo pegang juo.

Habih rundiang Sutan Lanjungan, adok kapado mamak kanduang, kecek basambuang dek ayahnyo.

Manolah garan ang buyuang, dek mandeh jo mamak buyuang, barupo nasihat jo umanat, alah lah cukuik pado buyuang, hutang mamak ka kamanakan, baiak ibu kaanaknyo alah lah samo nyo tunaikan. Dek hambo alah dahulu, tapi balun sacukuiknyo, hanyo tambahan agak saketek, caro adat alah dari mamak, untuak dunia alah dari mandeh. Jalan akirat hambo tukuak, agak sapatah kato sajo, tando untuak samo ditariak, baban nak samo kami bao. Nan dikatoka jalan akirat buyuang, iyolah manuruik nan titah Allah, manjuuang nan sunah nabi, hadis jo dalil landasannyo. Rukun nan limo jadi tiang, basandi ka rukun iman, tidak manyimpang pado syarak, tatap pado agamonyo, kok kurang rukun jo syarat, apo karajo tak paguno. Basyariat bahakikat, syariat pandang nan nyato, hakikat lurahnyo dalam, dalam batin bakanyataan, batinnyo ado bamakan. Sawajah tantangan itu, sangat lahia tasambuni, sangat batin kalihatan, banamo lai barupo tidak, kok tanamo dinamonyo, kok tarupo diruponyo. Sangko iyo sangko tidak, sangko tidaklah nan iyo, sangko iyolah nan tidak, sulik pahamnyo tu nak kanduang, runuik dek anak jo alemu.

Sungguah sulik mencari paham
Usah manaruah syak jo waham
Kalau bapambari Tuhan idham
Labiah kancang daripado saham.

Mencari paham sangat basakik
Labiah sajarah mandaki bukik
Kok di daun taleh kito barakik
Ka subarang lauik tidak talakik.

Duo puluah sipat di Tuhan kito
Takluk zihin tubuah anggato.
Alam malakut samato mato
Simpankan saruang ka dalam mato

Kudrat iradat kalau ditiliak

Samonyo alam tak ado miliak
Masuakkan rumah ka dalam biliak
Talua di tanduak jan tagaliak.

Itu lah kato panyudahi, usah lupo anak kanduang, surek kan malah dalam hati, kok balun tampak nan isinyo, kini kok balun tapahamkan, malah alemu dipadalam, ujuik jo yakin dipakaikan, dek baguru kapaham juo. Pandanglah aia titiak dari tabiang, jatuah satitiak satitiak, dek ujuik jo yakin nan dipakai, tidak baranti siang malam, batu nan hitam ditambuaknyo. Nak kanduang Sutan Lanjungan, tukuak tambahnyo dari itu. Datuak Timbangan kamauleh, karuak dek buyuang dalam-dalam sahabih raso lah mahawai, nak dapek kato nan sungguah, nak buliah paham nan sajati. Kini dilapeh buyuang bajalan, kutiko elok palangkahan, alah lah tibo ukatunyo, buyuang malangkah lah sakali.

Mandanga izinlah buliah, sarato kutiko nan lah tibo, hari nan baiak saharitu, jan talampau saat nan elok, bakato Sutan Lanjungan. Tunduak kapado mandeh kanduang, sarato mamak jo bapak, taunjuak kanan kabasalam, bapegang jari timba baliak, bakato Sutan Lanjungan,

Ayah kanduang barilah ampun
Sarato mandeh jo mamak
Bumi caia langik baralun
Kato imanat tampek tagak.

Namun sekarang kini nangko, jawek salam tandonyo suci, dek bapak mandeh jo mamak, nak habih kilan di hati, nak suni hati hambo bajalan. Atau hanyo akan sabuah, sajak ketek mandeh gadangkan, jariah payah mamak jo bapak, kasiah mandeh sajak dek ketek, balun dek anak babalasan, kini kabacarai-carai. Bak kato pituah ayah, mati nan tidak bakutiko, sakik nan tidak banjian, saat kutiko nan tak tampak, antah balaku parak siang, antah nyo tibo sadang sanjo, dalam alemu Tuhan kito, iradat Tuhan manantukan. Nak suci lahia jo batin, barilah hambo ampun relah, maaf dek ayah lahia batin, sarato jo mamak hambo.

Hambo rang manjo sajak ketek, nyamuak saikua mandeh halua, relakan nasi nan sakapa, aia susu nan satitiak, nan lah manjadi darah dagiang, nak jan mambarek ka akirat. Tolong jo doa nan sapatah, selamat awal jo akia, tacapai handaknyo cinto hati, usah takencong kanan sasek, dunia akirat nak santoso.

Agak dek Puti Sari Dunia, mandanga rundiang anak kanduang, jo tangih tangan basambuik, aia mato jatuah badarai, sambia manjawab salah sadan. Nak kanduang sibiran tulang, lubuak hati tapian mato, pincuran darah di kaniang, buyuang pasanang dalam hati, itu nan usah diragukan, asa dek diri mandeh kanduang, baiak dek mamak jo bapak, mungkin hati kasaroman, lah samo suci dalam hati, habih sagalo uweh-uweh, salasai sangkuik jo pautan, samo bacinto kanan baiak, samo mangana kanan elok, lah suni buyuang bajalan. O! nak ai malah diantakan, sahinggo bandua pintu tapi, jo suok jaweklah salam, jo kida hapuih aia mato, samo manyarah pado Allah, pulangkan garak katakadia.

Nak kanduang Sutan Lanjungan

Buyuang rang pinang sabatang

Sampaikan adat tabatu intan

Kabuah tangan buyuang pulang.

Hambo doakan siang jo malam

Syarak nak taujudullah

Adat mamakai syarak mangato

Bangkik lah batang nan tarandam

Nasib bagian nak barubah

Pusako nak suruik bak nan lamo

**

*

6. AKIBAT BAKATO MANGGULUANG LIDAH

Sambah juo nan diangkek
Salam juo nan dianjuang
Ibarat sampan sadang tasakek
Kini diulang pulo badayuang.

Kaba tagantuang nan dahulu
Kiniko baru baulasi
Talalai kami bukan dek ragu
Dek banyak maro malintangi.

Lambek antaro di jalan
Lambek datang lai katibo
Biaso juo barintangan
Duniako mudah bamaronyo.

Banyak alangan nan ditampuah
Baru salasai kasamonyo
Gugua tampuak buah lah jatuhah
Sambuik jo relah dek pambaco.

Ditinjau ka koto Ramalanbudi, ka rumah puti Saridunia
Urang samo babimbang hati, ka muko mambayang lahia.

Sutan Lanjungan kabajalan, basalam bapegang jari
Lah sudah bajawek tangan, tulak balakang hanyo lai.

Lah turun Sutan Lanjungan, tibo di tengah laman panjang,
ujiuk satu pangana bunta, nan tak bacabang kiri kanan, niek
manambah jo manukuak, mencari ameh jo alemu, ka dunia rang
Balaitangah, ka kampuang Datuak Timbangan. Di Budi labuh-
an cupak, salasai adat jo agamo, di tengah pasa Balaitangah,
di situ tambatan ameh perak, hutang dek urang bausaho. Mu-
do bajalan maso itu, lah tingga korong jo kampuang, manuju
talauk rantau urang, manuruikkan pangana elok, dibao kandak
cinto baiak. .

Dielo rundiang saketek, suruik salangkah ka balakang, ba-
keh Tuanku Biopari, sasudah runuang saukua, sabalun mudo
malangkah, dek baliau surek lah bakirim, kabakeh Sutan Kaba-
naran, jo datuak Timbangan, bahaso rundiang lah saukua, bana
alah lah sasuai. Nan manuruik barisan adat, putiah kapeh bu-
liah diliek, putiah hati bakaadaan, dikirim karih sabilah. Batim-
bang batando jadi, basaua pamenan adat, nak lahia bakanyata-
an, siang bak hari naknyo nyato. Sungguah pun adat mangato-
kan, tidak nan taguah dari buek, tidak nan mulia dari janji, tapi
dek basyariat bahakikat, nan lahia makanan batin, rancak ta-
guah bapamacik. Walau tasuo dipapatah, kokoh lah bakandang
buek, lah bakapuang jo ikara, tali taguah dek panggammang,
bak lamak ditimpo manih, bapakai bana nan baitu, kandak adat
nan bak kian.

Lanjutan bajalan juo, lapeh nan dari korong kampuang,
talampau Sungaitalago paham, talangga dusun Bulakanpikia,
rasolah tampak Balaitangah. Lah sarantang pajalanan, hari lah
lerek tengah hari, paneh kian lamo makin garang, sawang nan
balun pagantungan, latiah tulang sandi anggota, tak ado taman
barundiang. Dek garak takadia Allah, lapeh nan dari tengah
hari, ukatu zuhur lah tibo, hutang nan wajib lah badiri, paradhu
'ain pado syarak, kinilah wajib ditunaikan. Dalam bapikia-pi-
kia juo, lah tampak surau bagongjong, ukia bajanang didindiang-
nyo, atok ijuak batatah timah, gonjong bak rabuang tigo eto,
tuturan labah mangirok, di janjang kulahnyo janiah, dirusuak
tabek bakeh mandi, aia janiah ikannyo jinak, dagang di situ
galik singgah, latiah jo payah nak nyo hilang. Lah tibo Lanjung-
an disitu, lalu singgah sakali, duduak baranti di halaman, diki-
peh paluah di badan, diisok rokok sabatang, rago mananti pa-
luah kariang. Paluah lapeh badanlah sajuak, tawa rasonyo ba-
tang tubuah, dibukak baju di badan, mandi ditabek aia janiah,
lalu ba udhuak nyo sakali. Salasai manjawek aia, talalu naiak
ka surau, dibayia hutang nan wajib, sambayang bakaum kaum,
samo-samo dagang lalu. Lanjungan sudah sambayang, kutiko
lapa lah tibo, minum makan nyo sakali, hauih jo litak nak nyo
lapeh. Hauih lapeh litak lah hilang, hutang ka Tuhan lah taba-

ya, diansua pulolah bajalan, lah dapek kawan bakeh samo, lah sabondong samo lalu, lah sasentak samo suruik, manuju pakan Balaitangah.

Dek lamo lambek di jalan, lah banyak kampuang nan di-tampuah, banja lah banyak talampawi, dakek basarang hampia juo, hampia kapasa Indodunia, dalam koto Balaitangah.

Harilah larek nak patang, lah panjang ukatu asar, tibolah Lanjungan tengah balai, sampai ka tengah pakan rami, iyo di pasa Indodunia, di pakan akad Balaitangah.

Bajalan Sutan Lanjungan, di tengah balai ramitu, lah di-tinjau hilia mudiak, diliek kiri jo kanan, mamandang caro rang di situ, maliek langgam Balaitangah, nak tahu dicaro urang, nak jan tagamang mamasuki. Dek payah bajalan jauh, pueh bajalan tengah pasa, duduak baranti mudo situ, di bawah baringin gadang, samo balinduang jo rang banyak. Siriah manyiriah kampia rokok, batimbang baso jo basi, bamain ereng jo gendeng, jo nan samo samo duduak.

Dalam barundiang jo batutua, batanyo Sutan Lanjungan, bakeh rang tuo samo duduak, rundiang kalua lamak manih, cukuik jo sopan taratiknyo, bakato Sutan Lanjungan,

Ampunlah mamak rang di siko, sambah jo salam diunjuakkan. Bari luruih hambo batanyo, di mano kampuang Datuak Timbangan.

Mandanga tanyo nan baitu, tasabuik Datuak Timbangan, nan urang tampek batanyo, tampak tapikia dalam hati, pandang nyo tajam ka Lanjungan. Lorong sawajah urang itu, tidak lain tidaklah bukan, tanyo tatapek kanan iyo, kapado Sutan Kabanaran, bapak siupiak Sabariah. Agak dek Sutan Kabanaran, tumbuah lah raso dalam hati, dek kaba alah dahulu, dari Tuanku Biopari, bahaso Lanjungan kadatang, tak ragu lai dalam hati, lah nyato inyo ko nan tibo, lalu manjawab nyo sakali.

Manolah Sutan nan batanyo, kok itu Sutan katokan. Tidak lai jauh dari siko, labuah ka mudiak lah turuikkan.

Sarantang Sutan lah tibo, itu di parik nan tarantang

Di hilia Kapalokoto, di subarang labuah gadang.

Di sanan kampuang baliau, apokoh niek jo sangajo, nan
bak balayia nan tampak pulau, cubo curaikan pado ham-
bo.

Mandanga tanyo nan tibo, dari Sutan Kabanaran, dek tak
dapek di ilakkan, nan gayuang luruih basambuik, nan kato pa-
tuik bajawek, batukuak pulo jo harapan, dek jalan balun lai
tantu, tolong rang situ nan diharok, bakato Sutan Lanjungan,

Kok itu mamak tanyokan, sabab baliau hambo cari,
Hambo nangko mambao pasan, dari Tuanku Biopari.

Hambo ka mari sakaliko, manampuah pasa Balaitangah,
Kami nak batamu muko, tolong dek mamak kade alan.

Mandanga jawab Lanjungan, lah yakin Sutan Kabanaran,
iyo juo malah kironyo, bagai mamangan urang tuo, bida-bida
rang dahulu: Siamang babuni malam, dibaliak buki pandakian,
sudah solok alahan pulo, tujuh lurah sambilan lakuak, tubuah
hitam mambayang nyato, manjawab Sutan Kabanaran,

O! Sutan nan baru datang, bukan tak amuah mangabuak-
an.

Dek hambo balun kapulang, ado janji dinantikan.

Sungguah baitu kato hambo
Hati nan usah diparusuah
Janlai pikiran dipamamang
Walau pun hambo tak saleso
Sabab dek Sutan dari jauh
Patuik bana dianta pulang.

Niek Sutan buliah nak sampai
Ditolong Sutan jo bicaro
Anak hambo lai kapulang
Sutan samo lah jo inyo.

Kamanakan Datuak Timbangan
Anak kanduang badan hambo
Tidak karagu lai di jalan
Buliah nyo anta kamamaknyo.

Habih jawab Sutan Kabanaran, tagamang Lanjungan dalam hati, tasimbua darah di dado, payah malinduang manyuruakkan, jan lahia tampak ka muko, raso batin nak jan tasingik. Rundiang nan balun bajawab, kecek nan balun basahuti, lah tibo urang nan disabuik, upiak banamo Cayoiman, himbauan Siti Sabariah, sampai ka muko ayah kanduang, bakato Sutan Kabanaran,

Mano nak kanduang badan diri
Hari lah lerek rambang patang
Lah sudah garan mambali
Kok alah eloklah pulang.

Limbak nan daripado itu
Sutan ko handak bakeh mamak
Jalan dek inyo balun tantu
Bao samo lah dek anak.

Mudo ko urang baru datang
Nak manjalang Datuak Timbangan
Malah jo upiak samo pulang
Tidak kasasek lai di jalan.

Surek sapucuak nan nyo bao
Dari Tuanku Biopari
Nak buliah batamu muko
Anta sampai lah dek Siti.

Mandanga kato ayah kanduang, aluran Siti Sabariah, lalu mamandang ka Lanjungan, tumbuah raso dalam hati, malu jo sopan nan tak habih, raso mandalam dalam batin. Kok sairiang samo pulang, tampak dek urang tengah jalan, awak di dalam ko-

rong kampuang, adat lamo balun lai lipua, raso dahulu balun habih. Kok jangga tampak dek rang banyak, cacek binaso namo baiak, itu dek Siti nan takana. Dek raso sangat mandalam, cameh kapado Cayoiman, randah nilaiyan Sabariah, walau kalu lidah manyabuik, kok salah paham rang nan datang, dikatokan juo rundiang bana.

Bari ampun hambo dek bapak
Hambo manyabuik nan taraso
Tidak kasumbang dek urang banyak
Hambo kasamo jo tuanko?

Elok ditimbang buruak baiak
Pikiakan bana lah dek ayah
Urang banyak kok salah caliak
Marumik ratakok mamacah.

Kok salah sangko urang di kampuang
Taserak buruak ka nagari
Badan damam guruah badantuang
Sakik tak mungkin sambuah lai.

Mandanga jawab Sabariah, rundiang basandi kato bana, di lingkuang mungkin jo patuik, mungkin dek aka manjalani, patuik dek raso jo pariso, lah pana Sutan Lanjungan, Sutan Kabanaran ragu pulo. Tapi sungguah pun baitu, ditiliak paham manambuak batin, pandang alemu manyatokan, tidak kajadi lilik sumbiang, ratakok nan tidak kamamacah, bakato Sutan Kabanaran,

Mano nak kanduang Cayoiman
Upiak ai Siti Sabariah
Itu tak guno dirusuahkan
Dek ayah pikia lah sudah.

Kok hanyo raso anak kanduang
Sawajah tantangan itu

Tando nyo budi kito anjuang
Manjago hino jo malu.

Raso hati patuik dibincang
Walau kok jo ibu bapo
Sadatiak nyawa kahilang
Nan bana disabuik juo.

Kini baitu lah dek Upiak
Asa nan pasa kito turuik
Malah dek cinto kanan baiak
Kok tibo gayuang kito sambuik.

Pihak di Sutan Lanjungan, mandanga rundiang nan kalua,
kato batingkah nan ka tangah, antaro anak jo bapak nyo, wa-
lau bayangan nan lah tampak hakikat paham nan lah nyato,
cancang lah tibq di landasan, baju tasaruang kanan punyo, sung-
guh tak cameh, dalam hati, simpanan hati nak jan tampak, di-
sabuik pulo nan taraso, bakato pulo maso itu, kadiri Sutan Ka-
banaran,

Manolah mamak rang di siko
Sabariah katonyo sungguah
Dek hambo maraso pulo
Dalam galak tangih kok tumbuah.

Dek mamak cubolah timbang
Ka bak balam tabang sajoli
Siti gadih hambo rang bujang
Nyato sumbang dek rang nagari.

Dek hambo sangat marusuah
Agak lah sabalun sampai
Kok tagamang sampai jatuah
Dagang jauh nan kasansai.

Lahia jo batin nak santoso
Nak jan tumbuah hino jo malu

Habisi agak dimulonyo
Musiah jo bandiang nak jan lalu.

Kok tibo tuduhan sumbang salah
Rusak cacek kami baduo
Hilang rono takucak tuah
Sasa kamamak balungguaknyo.

Lorong dek Sutan Kabanaran, mandanga jawab nan bak
kian, galak bagumam dalam hati, kilek kato samo mambayang,
tembak lah samo baalamat, lah samo tampak sasarannyo. Kini
lah yakin samparono, sangko nan jolong tidak mungkia, sorang
arif sorang jauhari, paham lah tatap di kandungan. Hanyolah
Siti Sabariah, alemu balun dikanduang, balun tatangkok dek
pahamnyo, kato kiasan nan basaua, di hati tantu cameh juo,
ka muko tampak mambayang, ragu bana dalam hati. Dalam di
maso nan baitu, dek diri Sutan Kabanaran, lalu dibari kato pu-
tuih, titah kadim ka anaknyo, jatuah lah andai buah rundiang.

Manolah Sutan nan jolong tibo
Baiak si upiak Cayoiman
Tidak kaado bahayonyo
Lah bapak kanduang manyuruahkan.

O! Upiak usah lah mamang
Dek Sutan turuik kato hambo
Alah limbago nan kito tuang
Tak hingkok tuduah jo cemo.

Dunia lah lamo hambo pakai
Lah habih agak jo raso
Nan ratak makanan simpai
Pulang sajo lah bacruo.

Kato putuih rundiang nyo sudah, gayuang tak dapek di-
sambuik, kato nan balun lai bajawab, baliiau tagak sakali, ba-
jalan Sutan Kabanaran, lah tingga Siti Sabariah, jo diri Sutan

Lanjungan. Samo tagamang ditinggakan, awak rang mulo batamu, mudo dek baru basuo, samo barek mamulai rundiang.

Tapi dek Siti Sabariah, awak nanancang balandasan, lompek ka tampek basitumpu, walau barek kabarundiang, namun amanat ayah cako, tidaklah buliah diubahi, jo malu rundiang basabuik, ganta mambayang di suaro, lalu bakato Sabariah.

O! Tuan turuiklah kato bapak
Titah lah patuik kito jujuang
Kok sumbang kato rang nan banyak
Hutang baliau lah mananguang.

Usah lamo kito di siko
Dek lah pisuruah dari bapak
Marilah pulang kini nangko
Buliah batamu dangan mamak.

Hambo lah sudah mambali
Hari lah lerek nak patang
Manjalang hambo ka mari
Baniek juo lah nak pulang.

Mandanga kato Sabariah, nan diri Sutan Lanjungan, sungguah tak mungkin mambantah, lah patuik manuruik sajo, tapi dek paham nak jan lahia, dikunci juo jo rundingan, anggak angguak geleang amuah, di situ tibo takanaknyo, bakato Sutan Lanjungan,

Kalau baitu kato Siti
Sungguahlah izin dari bapak
Tacameh juo dalam hati
Malang jo mujua tak basibak.

Jalan nan pasa kito tampuah
Tarang basuluah matohari
Dalam galak tangih kok tumbuah
Tampan kasansai badan diri.

Hambo lah nyato dagang jauh
Ka mari dibao untuang
Malang bincano kalau tumbuah
Tampan sakah bakeh bagantuang.

Suliklah hambo dek bapikia
Sesolah paham mampabera
Kalau ditimbang awa akhia
Mungkin pikiran tidak sampai.

Kok tibo maro lah malintang
Kasuruik hati tak suko
Lah tumbuah ragu jo mamang
Siti baalah jo handak nyo.

Habih jawaban dek Lanjungan, bakato Siti Sabariah,

Kalau baitu kato tuan
Jo hambo paham tak sasuai
Jikok lah cabang angan angan
Apo nan niek tak kasampai.

Asa ujuik banamo satu
Kokoh mamacik kabanaran
Pantang tabujua tak kalalu
Takadia Allah manggarakkan.

Hanyo dek hambo nan maragu
Kok saukua baginjaian
Tuan kok maraso malu
Jo diri hambo sairingan

Malu kok gadang dalam hati
Babagai raso nan tibo
Urang ulik buliah dinanti
Hati enggak apo kadayo.

Mandanga rundiang Sabariah, tabik paluah Sutan Lanjung-

an, tagisia raso nan haluih, tasingguang hati nan nurani, lah lain kacundang sapik, lah asiang gendeng panokok, sandiang bak raso malukoi, lalu manjawabnyo sakali:

Manolah Siti nan jauhari
Usah baitu buni kato
Dalam lunak manganduang duri
Ka hati runciang mancucuak nyo.

Kok hanyo satantang itu
Tidak dihambo patuik tumbuhan
Siti malah nan patuik malu
Samo jo anak dagang jauhah.

Hanyo dek hambo nan marusuah
Nan mambimbang kiro kiro
Anggang lalu atah kok jatuhah
Anak rajo ditimponyo

Sangajo hambo dari kampuang
Kabakeh Datuak Timbangan
Katampe manyanguik kan untuang
Kabakeh cancang balandasan.

Tapi dek kito bairingan
Babincano taga dek itu
Cancang putuih luluah landasan
Ka mano dagang kamangadu.

Siti rang bumi puto siko
Luluih tak mungkin sampai hanyuik
Hambo rang dagang jolong tibo
Jatuh sialah kamanyambuik.

Rundiang nan tibo dek Lanjungan, jo kato Siti Sabariah,
kecek lah sauwa manyaua, tingkah batingkah bak calempung,
buni batalun bak gandang, lah samo mabuak dek alunnyo, man-
jawab Siti Sabariah,

Manolah Tuan nan budiman
Tantang diandai Tuan itu
Rundiang bak sambilu bamban
Lah lukon hambo mangkon tahu.

Dagang jo kampuang jan disabuih
Kito kan samo cucu Adam
Malah nan bana kito turuik
Tibo takadia samo karam.

Manyarah kito pado Allah
Pataguah sajo kaimanan
Kito pulang pisuruah ayah
Cancang baliau kalandasan

Usah lai gamang tantang itu
Bariah takadia dipakalang
Lompek kan alah basitumpu
O! Tuan malah kito pulang.

Mandanga kato Sabariah, payah bapikia nan Lanjungan.
Kapali malu nan labiah, bataan tampak bahayonyo, dek lamo
tagak barundiang, di situ salah pandang urang, elok manyarah
katakadia, manjawab Sutan Lanjungan:

Manolah Siti rang nan bijak
Lah pasai hambo dek bapikia
Lah pueh batimbang kacak
Kini manyarah katakadia.

Hambo sorang dari jauh
Tidak bakawan wak kaiko
Hilang sorang hambo lai amuah
Kok kunun karam baduo.

Irik batali nyo papatah
Batampuak baru bajinjingan
Dahulu Siti salangkah

Kudian hambo mangiriangkan.

Mandanga kato nan baitu, manjawab Siti Sabariah,

Kalau biatu kato Tuan
Balun manyarah sabananyo
Samo sajo lah bajalan
Kok iyo amuah karam baduo.

Putuih rundingan Sabariah, kato tak mananti jawab, tidak dapek gayuang basambuik, gadih bajalan nyo sakali. Tapaso Lanjungan manuruikkan, lah samo sajo baduo, Lanjungan sabalah kanan, di kida Siti Sabariah. Lah bak barabah tabang duo, bak balam tabang sajoli, bujang elok nan gadih jumbang, bulan lah banduang jo matoari, lah ragu mato mamandang.

Bajalan badombai dombai, mamudiakkan labuah nan panjang, nak lalu Kapalokoto, kasubarang labuah gadang, ka kampuang Datuak Timbangan, ka rumah Siti Sabariah.

Sutan Lanjungan jo Sabariah
Alah dibincang sajak cako
Kini dialiah ka Sirasah
Duo jo diri Lelomanjo.

Kito bincang si Lelomanjo, kamanakan Sutan Kabanaran, rang mudo duo bakawan, jo diri Sutan Sirasah, urang bakanti satu hati, bak tubuah jo bayang bayang, nan tidak carai satapak, bak api manganduang asok. Mudo bajalan nak ka pasa, ka pakan Akad Balaitangah, kini nan sedang tengah jalan, mahiliakan labuah nan panjang, rintang barundiak bakucikak, tampaklah Siti Sabariah, iriang bairiang jo Lanjungan, bimbang batutua jo barundiak, mangecek sapanjang jalan, samo sajo palangkahan, haram lilah bahati cameh.

Mamandang rupo nan baitu, samo tagamang kaduonyo, tasingguang raso nan batin, angkuah marupo sumbang salah, bakcando balangkah serong. Barulah tampak nan bak kian, ba-

kato Sutan Sirasah, kapado si Lelomanjo, sambia manunjuak
ka Lanjungan,

Manolah garan Lelomanjo
Pandanglah bulan jo matoari
Lah bak barabah tabang duo
Bak balam tabang sajoli

Tidak nyo malu dirang banyak
Sabariah mambuek cabuah
Bungo di dalam kabun awak
Kini direnuang kumbang jauh.

Agaklah diri Lelomanjo, mandanga rundiang Sutan Sirasah, makin tasingguang parasaan, tagisia pantangan hati, bangih tibo berang mandatang, mukolah merah merah padam, batin tak dapek dilinduangkan, lahia manjadi buah rundiang, baka-to si Lelomanjo,

O! mudo Sutan Sirasah
Pahamtu apo kaubahnyo
Mamandang rupo sumbang salah
Kasamo tagamang badan kito

Pantangan adat nan nyo buek
Manyumbiang lukih jo limbago
Kok panjang patuik dikarek
Alah lah tibo di tempatnyo.

Sirasah capeklah bajalan
Kito ajari Sabariah
Dahulu banamo Cayoiman
Kinilah Cayokutuak Allah.

Mandanga kato Lelomanjo, lalu bagului kaduonyo, manjalang Siti Sabariah, sarato Sutan Lanjungan, tibo di dakek Sabariah, lalu ka lua rundiang kasa, kato nan tidak caro sopan,

Lelo mangecek jo berangnyo,

Mano kalian kaduonyo
Parangai manyumbiang maluaki
Langkah nan sumbang babinaso
Kalian pangkeh kapalo kami.

Raso jo malu tak ditaruah
Gadiah jo bujang bairiang iriang
Rusuak jalan kalian tampuah
Patuik lapeh makanan bandiang.

Tidak ko warih kalian jawek
Barani babuek nan caro iko
Kini panjang kakami karek
Iko nan si Lelomanjo.

Tidak disangko kabak nangko
Parangai kau Cayoiman
Ameh batahia dahulunyo
Kini lah loyang pangikiran.

Tadanga di kato itu, agaklah Siti Sabariah, baiak pun Sutan Lanjungan, raso haluih budi nyo dalam, sajak sajangka dari tanah, balun mandanga nan baitu. Usah lai kakanai caci maki, kanai rundingan katokasa, ditimpo upek tak biaso, balunlai panah kanai sandiang. Kini rang tuduah sumbang salah, jatuah ka lambah tak babudi, bak lurah timbunan sarok, tabang sumangek mandangkalan. Tapacak paluah di kaniang, gumanta tubuah jo anggoto, lah hilang paham nan saba, tak dapek manahan hati, manjawab Siti Sabariah,

Manolah tuan Lelomanjo
Agak agak kato tadorong
Tantangan kami nan baduo
Balun panah bilangkah serong.

Hamboko pulang dari pakan

Manuruik parentah bapak
Ayah hambo manyuruahkan
Mahantakan tuanko pado mamak

Baliauko urang baru tibo
Mancari Datuak Timbangan
Muluik usah tadorong sajo
Kok gadang sasa kamudian

Putuih kato Sabariah, rundiang batambah dek Lanjung-
an, jo saba raso basabuik, jo muluik manih marundiangkan,
paham nan lapang manarimo, supayo jan hilang kabanaran, la-
lu bakato maso itu,

Manolah Siti nan budiman
Hambo nan tidak sio sio
Sajak samulo dari pakan
Garak jo raso nan lah tibo

Baiak dek tuan nan baduo
Dangakan malah dirundiangkan
Dek hambo taraso pulo
Bahaso sumbang palangkahan.

Mangko dek amuah hambo samo
Dek ayah Siti manyuruahkan
Manolong mahantakan badan hambo
Kapado Datuak Timbangan.

Di pakan kami babincang
Jo diri ayah Siti ko
Dek baliau balun kapulang
Baliau suruah kami samo.

Kok tidak baliau nan manyuruah
Tidak katumbuah nan baiko
Lah tampak rubiang bakeh jatuhah
Mangapo kahambo tampuah juo?

Baitu asa jo mulonyo
Maklum pulang pado tuan
O! Tuan usah jahek sangko
Tidak manampuah rusuak jalan.

Habih jawab Sutan Lanjungan, tagak kamuko Sutan Si-rasah, sarato sombong jo angkuahnyo. Bukan main lagak mangecek, barapo cemoooh batadiak pinggang, barundiang sambia batapuak, bamain tunjuak nan kida, mahadok ka diri Sutan Lanjungan, lalu bakato ka Lelomanjo, manambah paneh berang hati,

Lai picayo ka Lelomanjo
Dirundiang sombong nan caro itu
Nan mustahia sajo dek kiro kiro
Mamak kamanyuruah mambuek malu.

Mamak kito Sutan Kabanaran
Tahu dicondong kamahimpok
Tak mungkin baliu manyuruahkan
Mambuek nan tidak elok.

Kapalo kito nan nyo pangkeh
Lah nyato sumbang palangkahan
Kini mencari bakeh lapeh
Dikatokannyo mamak manyuruahkan.

Sumbang jo salah nan lah nyato
Lah patuik hutang nak nyo baia
Tak ado rang salah kabaiyo
Tidak tasuo di ateh dunia.

Agaklah si Lelomanjo, bana sampik paham salorong, suko dipuji jo dianjuang, sirajin suko kabilangan, siamuah maidam puji, kini kanai dek asungan, batambah nyalo merah muko. Lah sampik padang kiro kiro, sasak pikiran dek berangnyo, mam-bayang tumbuah pacakakan, bakato si Lelomanjo,

O! mudo Sutan Sirasah
Itulah kato sabananyo
Kok amuah mangaku urang nan salah
Habih kasam hilang sangketo.

Manolah mudo nan panduto
Pandai bana sombong balinduang
Tapi bingung buyuang bakato
Manyuruak di baliak lumbuang.

Baiak dek Siti Sabariah
Amuah basumbang langkah sasek
Kalianlah babuek salah
Kok panjang kakami karek.

Mambuek malu ang di siko
Mamaik laku jo kurenah
Tidak ang danga baritanyo
Iko nan Sutan Sirasah.

Denai nan si Lelomanjo
Kamanakan Sutan Kabanaran
Kok tibo tinju den di kapalo
Sampik kupiah ang kanak kan.

Capek manjawab Sabariah,

Manolah Tuan rang jolong tibo
Pasaba sajolah pikiran
Baiak dek diri Lelomanjo
Urang nan usah dirusakkan

Kini koancang nan landasan
Iyolah pisuruah jo izin ayah
Titah ayah dijalankan
Haram babuek sumbang salah

Tuan nan kurang pareso

Kato tadorong tak jo pikia
Kok malang kami baduo
Nak hambo suranglah mambayia.

Tantangan Sutan Lanjungan, mamandang rupo nan bak
kian, lah samo paneh dalam hati, tapi tak lupu dinan bana, awak
taganggam di hulunyo, urang tapacik di matonyo, lalu bakato
nyo sakali,

Manolah Siti Sabariah
Usahlah cameh tantang itu
Paham tak guno dipaguyah
Dek hambo ruweh lah tampak buku.

Kilek camin lah ka muko
Kilek baliuang lah ka kaki
Kok hanyo si Lelomanjo
Lah patuik maracun hati.

O! Lelomanjo nan mamang
Wak ang dikicuah angan angan
Bungo di dalam kabun urang
Alah ang sangko kapamenan.

Upiak hai Siti Sabariah
Pasanang sajo kiro kiro
Hati tak guno dipasusah
Nak hambo tuluak bungka siko.

Dek rundiang Sutan Lanjungan, lah hitam muko Leloman-
jo, kulabu roman Sutan Sirasah, padiah kajantuang tasisiknyo,
bak luku dibari asam, tidak tatahan berang hati, lalu malom-
pek ka hadapan, bagai harimau kamanangkok, jo buransang
rundiang kaluanyo,

Hai dagang jolong tibo
Usah muluik talampau lancang

Badan kok buang bayaran
Hantam sajolah Lelomanjo!
Janlai tangguang mangupalang
Nak nyo rasoi bakeh tangan.

Mahambua pulo si Lelomanjo, mahampiri Sutan Lanjungan, sarato Siti Sabariah, mahariak mahantam tanah, jo tinju datang mahadang, bakato pulo ka Sirasah, sarato Sabariah ka tengah mahalangi,

Jan mangecek juo lai Sirasah
Agak capek lah ang tibo
Buliah kapalo nyo kito pacah
Nak tahu inyo dirasonyo.

Pihak di diri Sutan Lanjungan, walau baitu nan tajadi, paham nan tidak barubah, iman taguah hati barani, haram lilah takuik jo ganta. Sawajah kajadian itu kini, tingga dahulu hinggo itu, rundiang dialiah sakutiko, ka diri Sutan Kabanaran. Tangtangan Sutan Kabanaran, baru bajalan Sabariah, bairiang pulang jo Lanjungan, tabayang pulo sansaronyo, harilah sadang patang hari, banyak mudo bajalan jalan, pai malapeh lapeh langkah, situ sangketo mungkin tabik, itu nan jadi buah pikia, nan timbua dalam agak agak. Dek hati tak amuah sanang, kareh dugaan agak hati, bajalan pulo hanyo lai pulang, manuruti anak nan baduo. Taga dek untuang lai kamujua, ratak nan balun kamacah, sumbiang nan balun kamaluak, Sabariah sadang mambatasi, antaro Lanjungan jo Lelomanjo, baliau tibo di situ, capek ka tangahnya sakali, barundiang jo lunak lambuik,

Mano kalian kasamonyo
Urang nan duo balah pihak
Malu sopan tibo di hambo
Usah lah kalian bacakak.

Kok tak capek hambo ka mari

Tampan mularat babinaso
Buruak tatabua ka nagari
Malu batimbun pado hambo.

Habih rundiang nan bak kian, lalu bakato Sabariah, adok
kapado ayah kanduangnyo, manyatoka buah panyasalan:

Ampun lah ayah kanduang hambo
Sajak samulo tengah pakan
Lah hambo sabuik nan taraso
Kini lah baru basasalan.

Pihak di kami nan baduo
Sabalun tumbuah lah basiang
Sasa ka ayah balungguak nyo
Kami tak salah lah batimbang.

Rundiang batambah dek Lanjungan, kato kiasan malu-
koi,

Manolah Siti Sabariah
Dek kito utang lah babayia
Bapak nan janlai di pasalah
Lah sudah garak jo takadia.

Nan salah mangko batimbang
Untuang sabuik pantang tinggalam
Malah tak dipijak banang arang
Baa nyo tapak kahitam?

Bapak nan gadang panyasalan
Dalam galak tangih mandatang
Kok tidak baliu manyuruahkan
Tantu tak samo kito pulang

Kini malang nan lah tumbuah
Baiak pak buek buruak tibo

Hamboko anak dagang jauh
Apo katinggang jo bicaro.

Mandanga rundiang nan baitu, tabik paluah Sutan Kabanaran, awak tagisia dek sasalan, sabab manaruah sio sio, walau rieh tibo di buku, urang lah pulang jo tunangan, tapi dek batin balun lahia, balun taserak kanan rapek, di situ maro mandatang-nyo, lalu bakato Kabanaran,

Manolah Sutan nan jolong tibo
Baiak nak kanduang Sabariah
Sarato jo diri Lelomanjo
Hambo samonyo punyo salah.

Sutan Sirasah jan bacakak
Baiak rang mudo nan baru datang
Lelomanjo jo Sabariah
Nak jan tabeba kanan banyak
Malah basamo kito pulang
Kusuik salasai nak di rumah

Kalau lamo kito di siko
Tahu rang pasa balai rami
Rancak pulang kito basamo
Jo Datuak Timbangan dihabisi.

Dek Sirasah cubo pikiakan
Baiak dek buyuang Lelomanjo
Kan hambo nan Sutan Kabanaran
Tidak bacinto kanan calo.

Dek buyuang buliah nak jaleh
Kilan di hati nak nyo habiah
Di rumah gabuak kito ampeh
Disitu miang kito kikih.

Mandanga nan baitu, tunduak tamanuang kaampeknyo,

samo taraso dalam hati, malu sopan tibo di awak, kasamo pulo mananguangkan. Bajalan Sutan Kabanaran, mangiriang Siti Sabariah, Sutan Lanjungan jo Lelomanjo, samo jo Sutan Sirasah, lah samo manuruik di balakang.

7. TIBO BANA TIMBUA LAH DAMAI

Dek mujua Sutan Lanjungan, untuang elok di Sabariah, cakak tak sampai manjadi, lai tibo Sutan Kabanaran. Agak lah Sutan Kabanaran, antah suko antahnyo duko, lah bak paneh manganduang hujan, bak lauik manganduang ombak. Lanjungan baitu pulo, galak babaua jo tangih, bagai mandapek kahilangan, rusuah dek sangketo lah tumbuah, galak dek hanyuik lai tapinteh, malang tak sampai babinaso. Hanyo nan didiri Sabariah, takana di diri ayah kanduang, bagawa pikia sakatiko.

Salauik salamonyoko, lai bak gala bak guno, bagala Sutan Kabanaran, bana balako nan pikiran, balun basuo dinan mungkia. Tapi papatah caro Minang, tak buliah kito lupokan, manusia basipek kilaf, Tuhan nan basipat kadim, sapandai pandai tupai malompek, namun sakali gawa juo, baitu warih nan dijawek, dari Tuak Patiah nan Sabatang, tidak kalipua dek hujan, tidak kalakang dek paneh. Dek lamo lambek dijalan, da-kek basarang hampia juo, lah tibo di tengah laman, di kampuang Datuak Timbangan, di rumah Siti Sabariah. Lah naiak Siti Sabariah, jo diri Sutan Kabanaran, mangiriang Lanjungan di balakang, Lelomanjo Sutan Sirasah lah samo ka rumah ka ampeknyo. Tibo di ateh rumah gadang, duduak Lanjungan di ruang tapi, caro tamu jolong datang, Lelomanjo baitu pulo, nan kusuik di ruang tengah, duo jo Sutan Kabanaran, dihimbau dek Siti Sabariah. Tibo baliau ateh rumah, heran tacangang mamandangi, maliek urang duo tigo, nan sorang balun lai batamu, balun biaso basuo, lalu batanyo lah sakali,

Manolah Sutan Kabanaran
Sarato jo Lelomanjo
Dalam hati hambo taheran
Dek datang basamo samo

Tibo dek babanyak banyak
Agak maragu dek kiro kiro
Buruak jo baiak nak basibak

Apoko kaba jo bicaro.

Habih tanyo Datuak Timbangan, capek manjawab Lelo-
manjo, rundiang tak rago baiyo, bakato tak rago jo mupakat,
lalu bakato nyo sakali,

Kalau itu nan mamak tuntuiK
Danga dek mamak dirundiangkan
Kami lah mambuek kusuiK
Dek laku mak Sutan Kabanaran

Anak kanduangnyo Sabariah
Disuruahnyo pulang jo Sutan ko
Tantu nyo kami sumbang salah
Rang gadih bajalan jo urang mudo

Kamanakan kontan dek Datuak
Bairing jo bujang samo pulang
Kamilah basangko buruak
Lah mungkin balangkah sumbang

Rupo mangatokaK harago
Kurenah manunjuak kan laku
Lah patuik kami jahek sangko
Di Sutan ko kami balun tahu.

Kami jo Sutan Sirasah
Nyato rang ketek jolong gadang
Manampak laku sumbang salah
Berang tibo bangih mandatang.

Lah tibo di malang nan tarayiah
Mujua takuak ka balakang
Lah tumbuah silang jo salisiah
Sampai bacakak jo rang datang.

Kok tidak dek Siti Sabariah
Cameh bamaro sadionyo

Kami baduo jo Sirasah
Mujua mamak lai capek tibo.

Mandanga kato Lelomanjo, tarangah Sutan Kabanaran,
kato sandiang lah malukoi, awak lah kanai dinan data, lalu
manjawabnyo sakali,

O! tuan Datuak Timbangan
Pihak dirundiang Lelomanjo
Iyo hambo manyuruahkan
Tapi Lelo kurang pareso.

Sutan ko dari Ramalanbudi
Kamanakan Datuak Andiko
Anak Tuanku Biopari
Mambao surek nyo kasiko.

Sutan ko jo tuan nak batamu
Hambo mahanta tak saleso
Tuan nak samo baalemu
Cubolah usua jo pareso.

Putuih rundiang Sutan Kabanaran, Datuak Timbangan
balun manjawab, sadang tamanuang mamikiri, bayangan kato
lah takilek, tibolah rundiang dek Lanjungan.

Manolah ayah Datuak Timbangan
Sarato bapak nan baduo
Ikolah surek hambo sampaikan
Nak tampak hulu muaronyo.

Sipatan hujan nan bapuhun, adat di kato nan baasa, ma-
ko tapasah hambo kaiko, dari Koto Ramalanbudi, manjalang
pasa Indodunia, manjajak pakan Balaitangah, niek badagang
baniago. Dilapeh ayah jo mamak, duo mukasuik jo tujuan, can-
cang nan duo sagaragai, sambia mencari ameh perak, manambah-
nambah pamandangan, untuak parubah nasib diri.

Amanat ayah dari kampung
Kuekancang dek landasan
Nak kokoh tampek bagantuang
Untuang kabapak basaraskan.

Agaklah nasib diri hambo, dalam mujua barisi malang, ka mari sakali nangko, manampuah pasa Indodunia, masuak ka pakan Balaitangah. Hati mamang bacampua ragu, suluah alemu balun ado, jarak nan tidak bapaninjau, pidoman paham kiro kiro, bimbang aka dangan budi, cameh larangan kok tatampuah, kok tataruang dinan data. Mujua amanat lai dipacik, pitaruah lai diganggam, walau kok banyak sangketonyo, dek bacinto kanan baiak, iman lai ado dipasuntiang, sampai juo hambo ka mari, lah tibo di muko bapak, patuik disabuik namo diri.

Hambo nan Sutan Lanjungan
Dari koto Ramalanbudi
Dari Galanggang sidiak jo bana
Kabapak rundiang dipulangkan
Nak nyato siang bak hari
Adatnyo kato lah baasa.

Mamak hambo Datuak Andiko
Ayah Tuanku Biopari
Bacolah surek nan hambo bao
Kaganti suluah matoari.

Agak dek Datuak Timbangan, mandanga uraiyan nan baitu, tabayang labiah bak tampak, caro sangketo nan lah tumbuah.

Tidak salah Sutan Kabanaran, manyuruah Siti Sabariah, pulang bairiang jo Lanjungan, hanyo dek kurang himat dahulunya, tidak jimat nan kamudian, lupu di condong kama impok, batiang manganai tak dikana, kudian baru basasalan.

Diagak diri Lelomanjo, sarato Sutan Sirasah, tak dapek pulo disalahi, baiak pun Lanjungan jo Sabariah, raso lah samo nyo

bukak kan, sampai bak andai kato adat,

Kok manih jan salah lulua
Paik nan nambek dimuntahkan
Bago kok batuka dek maukua
Malang kok senjang dikanakkan.

Dalam manimbang nan bak kian, dek diri Sutan Lanjung-
an, baunjuakkan surek nan dibao, kapado Datuak Timbangan,
surek sampai kato bajawab, jatuhah lah rundiang dek baliau,

O! rang koto Ramalanbudi
Urang Tanjuang Titianaka
Lah nyato tarang bak ari
Lah tantu ujuang jo pangka.

Lahia marantau anak ka mari
Hakikatnyo di kampung anak juo
Hambo jo Tuanku Biopari
Jauah nan alun baantaro

Kami sasikek bak pisang
Nyato sarumpun bak sarai
Satu niniak jo muyang
Kiniko tampek nan bacarai.

Kok hanyo diri Lanjungan
Duduak di siko jo hambo
Bukan dekancang balandasan
Hanyo mauni rumah bako.

Hati nan usah dipasusah
Tidak badagang ang kaiko
Upiak si Siti Sabariah
Iko nan anak pisang kito.

Anak Tuanku Biopari
Dari Sungai Talagopaham

Upiak ka dapua lah sakali
Harilah lerek hampia malam.

Tantangan Siti Sabariah, mandanga rundiang mamak kanduang, tunduak kamalu maluan, lah samo maraso kasamonyo baiak pun si Lelomanjo, sarato Sutan Sirasah, iko nan Sutan Lanjungan, tunangan Siti Sabariah. Di situ baru samo paham, apo sabab karanonyo, disuruah Sutan Kabanaran, samo pulang jo Sabariah. Manjawab Siti Sabariah, sambia tagak handak kadapua,

Kok itu nan titah mamak
Hambo nan tidak kamambandi
O! Tuan tingga lah jo bapak
Duduak jo ayah lah barundi.

Kato putuih Siti lah tagak, bajalan manuju dapua, lah tingga urang nan basamo, bakato Sutan Kabanaran,

Tuan dangakan buah tutua
Hambo manyabuik nan taraso
Sabariah alah ka dapua
Kito mulai babicara.

Dinan tumbuah iko kini
Dalam mujua malang manimpo
Rintiak fasisik dalam ragi
Baapo kaelok kabaiaknyo.

Iyo bana bak kato urang, bamulo sakik katumbuah, tidak dikasad disangajo, bukan talalai dipantangan. Hambo manyuruah samo pulang, rasokan tidak sio-sio sabab baalah dek baitu, mandanga andai buah tutua, barito Sutan Lanjungan. Tasabuik Tuanku Biopari, sarato Datuak Andiko, sarato surek untuak tuan, di situ hambo lah tahu, batin talinduang lah tasingik, dek paham nan raik lah tabayang, iyo bana bak kato bida,

Balun bakilek lah bakalam
Bilangan lah sangkap tigo puluah
Balun diliek lah tapaham
Tampek alamat tampek tumbuah.

Baru tasabuik Datuak Timbangan
Bayangan camin lah kamuko
Takilek ikan di lauitan
Lah tantu jantan batinonyo.

Tapi samantang damikian
Rancangan di tangan kito
Putusan di tangan Tuhan
Malang takadia babincano.

Kok hanyo si Lelomanjo, duo jo Sutan Sirasah, tidak hambo upek bana, alemu dek balun nan nyo kanduang, tantu manyangko sumbang salah. Sampai tahambua dek panjang nyo, kini ko ratah lah mamacah, silang sangketo nan lah tumbuah.

Nak jan lamo, nan caro iko, kasumat nak jan mandalam, baa caronyo nan kabaiak, katuan pulang bicaroko. Itu nan agak raso hambo, pacah jan sampai batambingka, elok lah gabuak tuan ampeh, supayo miang nak takikih, budi katuan disarahkan.

Mandanga rundiang Sutan Kabanaran, dek diri Datuak Timbangan, samo taraso nan bakkian, patuik kusuik disalasaikan, karuah nak janiah sampai isuak, bakato Datuak Timbangan,

Manolai Sutan Kabanaran
Lelomanjo dangakan malah
Baiak dek Sutan Lanjungan
Sarato Sutan Sirasah.

Rundiang kaduo balah pihaknyo
Kato dari Sutan Lanjungan
Curai paparan Lelomanjo
Alah lah samo didangakan.

Lah samo disabuik nan taraso, bincangan maro nan lah tumbuah, uraian sudah hambo danga. Sungguah usibat lah di-paham, rumik lah batin manyalisiak, suliklah nak mampabe-rai undang, sorang tidak bacito buruak, niek tidak banan sa-lah.

Dalam nan tumbuah kini nangko, ditimbang kuek jo la-mah, diukua napi jo usibat, lah bak aia dijuuang pulau tunggang kian dareh ka mari, hulu muaro samo dalam.

Adat lah tampak limbagonyo
Cupaklah nyato dari bulakan
Undang tak tampak talagonyo
Hukum jo apo dijatuhkan.

Nan sakarang iko kini, tidak nan lain kapidoman, adat nan kewi kito turuik, jalan nan bana kito tampuah, warih lai kito jawek, dari Tuak Patiah nan Sabatang, sarato Katumang-gungan. Kok tumbuah silang jo salisiah, di dalam koto jo na-gari, kok sampai hukum bahukum, lah tibo timbang manimbang, sudah nyo adat di balairung, sudahnyo dunia ka akhirat. Tibo di nan caro iko, dikaruak sahabih gauang, diawai sahabih raso, sapueh pueh mangapa, sapasai pasai mamiliah, habih dayo ba-ban talatak, tibo paham aka baranti, pikia putuih sandirian, tidak manduo cinto lai, apo nan dapek dalam itu, itu nan kan-dak cinto bana. Kini dek hambo lah baturuik, bana diambiak katampeknyo, katanang hulu bicaro, ka haniang baribu aka, kasaba bana mandatang, lah buliah paham nan sajati. Kini pu-tusan dari hambo, tak ado tampek kalah manang, langgam adat tampek kumbali, dasar adat di Minangkabau, pahamnyo adat bacinto damai.

Tak ado karuah nan tak janiah
Tak ado kusuik nan tak salasai
Sapueh silang jo salisiah
Dapek bana tibolah damai.

Dandam kasumat naknyo habih
Paham jc hati nan batikai
Kok miang kahambo kiki
Nan karuah janiah nan kusuik salasai.

Kato salah rundiang nan mungkia
Kaki capek langkah nan sumbang
Kito hanyuikkan ka ayia hilia
Diluluih ka tanah lakang.

Itu putusan dari hambo
Kato adat nan kandak bana
Apo pikiran nan basamo
Jawaban rundiang hambo danga.

Dek diri Datuak Timbangan, kato putuih hukuman sudah,
musiah jo bandiang nan dimintak, nan taraso buliah disabuik,
kato bana maulak sudi, hukum adia manahan bandiang. Baka-
to Sutan Kabanaran,

Manolah tuan Datuak Timbangan
Dek hambo hukum batarimo
Cubolah jawab dek Lanjungan
Apo pikiran Lelomanjo.

Mandanga kato damikian, manjawab Sutan Lanjungan,

Bari ampun hambo dek bapak
Jo ayah Datuak Timbangan
Luruih tak dapek hambo mailak
Hukum nan bana dituruikkan.

Habih jawab Sutan Lanjungan, bakato pulo Lelomanjo,

Ampunlah mamak kanduang hambo
Hukum mamak Datuak Timbangan
Kato adat bana balako

Sapaham hambo jo Lanjungan.

Habih jawaban nan batigo, sanang hati Datuak Timbangan,
nan kandak adat lai baturuik, samo bacinto kanan bana, ba-
kato baliau maso itu,

Manolah Sutan Kabanaran
Sarato jo diri Lelomanjo
Nak kanduang Sutan Lanjungan
Paham di bana katigonyo.

Karuah lah suko dipajaniah
Kusuik lah amuah disalasai
Alah lah mujua nan tarayiah
Paham saukua lah tacapai.

Tapi samantang pun baitu
Nak tampak tarang bak bulan
Tando ujuik basamo satu
Lahiakan paham kabuatan.

Bajawek tangan malah kini
Caro adat di Minangkabau
Nak samo tampak putiah hati
Tandonyo janiah tak balunau.

Habih kato Datuak Timbangan, bakato pulo Sutan Ka-
banaran,

O! mudo Sutan Lanjungan
Sutan Sirasah jo Lelomanjo
Lah patuik bajawek tangan
Habisi musuhah jo sangketo.

Bakato pulo Lelomanjo,

Manolah garan Sutan Lanjungan

Dunia rang koto Ramalanbudi
Dandam sangketo tengah jalan
Samo dihilangkan dalam hati.

Sudah Lelo batimbang maaf, Sirasah maunjuak kan ta-
ngan pulo, sabia bakato ka Lanjungan,

Sangketo nan titiak bak hujan
Hilangkan dek Lanjungan dalam hati
Muluik nan dorong lompatan
Kini jo maaf kito habisi.

Lalu manjawab lah Lanjungan, sambia basalam bapegang
jari,

Sutan Sirasah jo Lelomanjo
Nak nyo selamat awa jo akia
Batimbang maaf malah kito
Nak habih sangketo ateh dunia.

Lah sudah batimbang maaf, suko hati Sutan Kabanaran,
samo suni kiro kiro, labiah labiah Datuak Timbangan, cameh
dimalu kataserak, buni tabatiak kanagari, kini lai hilang dinan
kalam, syukur ka Tuhan nyo ucapkan. Sasudah bajawek ta-
ngan, urang nan duo balah pihak, dipati jo doa nan sapatah,
jo asok kumayan nan sakabun, jadi dusanak sampai isuak.

8. MARUBAH NASIB JO USAHO

Hari malam magrib lah tibo, samo sambayang ateh rumah, lah sudah minum jo makan, lah pai Sutan Sirasah, bajalan pulo Lelomanjo. Tinggallah Sutan Kabanaran, duo jo Datuak Timbangan, duduak barundiang jo babincang, jo mudo Sutan Lanjungan, caro dek tamu jolong tibo, bapakai bana nan baitu. Sampai lah laruik tengah malam, rintang babincang jo batutua, tanyo batanyo timba baliak, tinjau maninjau kaadaan, caro di kampuang masiang masiang.

Lah laruik candonyo malam, bajalan Datuak Timbangan, pulang manuju rumah anak, lah tingga Sutan Lanjungan, sarato Sutan Kabanaran, di rumah Siti Sabariah.

Tantangan Sutan Lanjungan, lah duduak babilang pakan, habih pakan babilang bulan, tingga di rumah Sabariah, di kampuang Datuak Timbangan, Sutan Kabanaran pambimbiangnyo. Salamo Lanjungan situ, haram lilah budi tasingik, batin nan pantang kalahiran, dalam tak dapek rang ajuki. Kalau dek pikia nan sapinteh, namun dek tiliak nan salewai, urang di rumah tunangan nyo, apolai dek bako bana, langkah bak raso tak baukua, mungkin kalapeh laleh sajo, sabab baapo dek baitu, dek tagak tidak katasundak, malenggang tidak kapampeh, bako lai tunangan pulo, hanyo dek syarak nan balun lazim, dek adat lah ado pagantungan, hanyo mananti kutikonyo.

Tapi dek Sutan Lanjungan, walaupun tagak tak tasundak, malenggang tidak katapampeh, di situ mangko nyo payah, sulik manimbang mamikiri, jan sampai janiah balunau, jan tibo putiah bakuma. Pituah ayah kanduangnyo, imanat mamak nan di kampuang, pangaja mandeh kanduang diri, bapacik baganggam taguah, nan bak papatah kato adat,

Kalau nan kuriak hanyo kundi
Jikok nan merah hanyo sago
Ameh kok tidak tahan uji
Samo jo loyang jo timbago.

Kalau nan batin nan lah lahia

Dalam lah sampai kaajukan
Hilang picayo rang di dunia
Budi lancuang lah katinjawai

Dek Lanjungan itu nan marusuah
Batin tasingik dipantangkan
Tampek bagantuang nak nyo taguah
Kokoh mamacik kaimanan.

Salamo mudo di sanan, siang badagang baniago, malam mangaji alua patuik, mambincang adat jo limbago, jo diri Datuak Timbangan. Pihak didiri Sabariah, Sutan Kabanaran jo Datuak Timbangan, mamandang laku budi baiak, sipat taratik sopan santun, haluih baso parangai elok, santun manjadi kasiah sayang, mandalam di dalam hati, kasiah nan tidak bahinggo, kadiri Sutan Lanjungan. Dek paham Datuak Timbangan, lah disangko anak kanduang, tidak manduo hati lai, diaja bana sungguah sungguah, habih alemu diturunkan, kaganti diri batang tubuah, mangambang adat jo limbago, alemu baiak nak nyo kambang. Kok hanyo pangajian pangulu, zat pangulu jo sipatnyo, sipat nan ampek kadipakai, nan badiri diateh zat, zat nan tatap ado basipat, baiakpun martabat nan anam, ibarat nya-wa dek pangulu, atau pun utang nan ampek, nan kawajiban dek pangulu, lah cukuik samonyo di Lanjungan, tingga mama-kai hanyo lai. Atau larangan jo pantangan, larangan nak jan ta-tampuah, pantangan nan tak buliah dilampawi, manjatuahkan binaso kapado kasantosaan, tambatan paham bagi suatu nan dicinto, alah takaji sadalamnyo.

Kok hanyo adat nan ampek, cupak ampek undang undang pun ampek, kato ampek langgam adat ampek, suku ampek naga-ri ampek, singkeknyo rundiang kito sabuik, nan sagalo ampek dalam adat, lah jadi alemu dek Lanjungan. Tapi sungguah pun baitu, bago kok alemu lah di dado, panuah nyo tidak do malim-bak, kurang tak tampak badakuaknyo. Tasuo kato rang tuo, alemu padi nan nyo pakai, makin barisi makin tunduak, bukan bak alemu anjalai, balun barisi mangucambah. Itu nan jadi pa-kasiah, ka diri Datuak Timbangan, Sutan Kabanaran mangko

sayang, dek santun bana ka Lanjungan, labiah labiah Siti Sabariah, sabab dek adat lah batali, batampuak bak raso lah dijinjiang, batali bak raso lah diirik, taga dek pandai main budi, kok tidak lah lahia kaparangai.

Kiro sambilan bulan ganok, tigo bulan kurangnyo satahun, Sutan Lanjungan baniago,ancang nan duo sagaragai, man-cari sambia mangaji, samo bahasia kaduonyo, iyo bak pantun urang tuo,

Siriah naiak junjungan naiak
Manjala pulo di marunggai
Dek Sungguah bacinto kanan baiak
Niek nan elok lah tacapai.

Cukuik satahun nan lah lalu, maso baetong labo rugi, alah lah tibo di jangkonyo, sahari tidak batanguahkan, galeh baetong dek Lanjungan, dagangan bakiro hanyo lai.

Dek Tuhan pangasiah jo panyayang, baubek payah tiok hari, babaleh latiah nan satahun, galehnyo banyak kauntungan.

Hak insinaf nan salapan, alah lah ado dalam itu, barupo zakat nan wajib, nan sunat sidakah suko hati. Lanjungan tak lupu tantang itu, sahari tidak balalaikan, dibayia utang nan wajib, diagiahkan untuak anak yatim, pakir miskin tidaklah tingga, mano bahak manarimo, manuruik hadis jo Kuraan, tuntuik agamo dipanuhi.

Salasai galeh baetong, tabayia nan wajib janyo syaraf, nan barupo baso basi, kapado Datuak Timbangan, jo diri Siti Sabariah, sarato ka Sutan Kabanaran, barupo kain nan baeto, atau pun pitih nan babilang, Lanjungan tak lupu tantang itu Dek Sutan Kabanaran jo Datuak Timbangan, lah sulik kamari be-do, lah senjang ka mari antah, ditulak nyato tak kadapek, ditarimo raso mambarek, tapaso tangan dijambokan. Nan diri Siti Sabariah, manarimo Lanjungan maunjukkan, badabua darah di dado, bakucak hati jo jantuang, antah takuik antahnyo malu, lahia marupo kabuatan. Manggigia tangannyo manarimo, sua-

ro sayuik sayuik sampai, mamintak tarimo kasih, kapado Sutan Lanjungan.

Limbak nan daripado itu, dek diri Sutan Lanjungan, dek lah cukuik labo kapokok, dikirim pitih nan dauu, pitih nan duo ribu ganok, nan dibari bapak jo mamak, ameh suruik katambagan, baju pulang kanan punyo. Dikirim pado mandeh kanduang, sarato surek nan sapucuak, mangatokan salamet jo santoso, lai ta capai nan diangan, balaku pintak dek Allah, nikmat nak samo disyukuri.

Pihak di Puti Saridunia, manarimo pakirim anak kanduang, taserak jatuah aia mato, badarai tibo di muko, tak tantu nan parasaan, antah suko antah nyo duko, bak paneh manganduang hujan, wallahualam raso hati. Dibari tahu lah ayah nyo, sarato Datuak Andiko, surek sapucuak diunjuakkan. Agaklah Datuak Andiko, manarimo pakirim jo buni surek, payah manimbang nimbang hati, babagai raso nan tibo, banyak pikiran nan mandatang. Takana maso barundiang, maso Lanjungan mintak izin, manjalang mudo kabajalan, kato babagai nan tasabuik, panjang dikarek kamanakan. Kini batokok jo pakirim, dahulu awak maha-bihkan, kini mambayang kamambangik, malu ka diri nan labiah, di batin takuik dek salahnyo. Sungguah pun pokok nan dibari, jo Tuanku Biopari, tapi lah hak dek Lanjungan, kini tampak lah balabiah, pangka babaliak ka kampuang, daganglah tagak di ujuangnyo.

Pado suko malu nan labih ditahan sajo dalam hati, raso dirameh samo sorang, lalu bakato maso itu, kapado Tuanku Biopari, duo jo Puti Saridunia.

Mano Tuanku Biopari, sarato upiak Saridunia, syukurlah kito pado Tuhan, Lanjungan alah barazaki, sampai handaknyo nan mukasuik, cintonyo nyato kanan baik. Rundiang Lanjungan pado hambo, manjalang buyuang kabajalan, hambo kok panjang lah nyo karek, bapancuang bapereng jo nan bana. Kalau dipikia dalam dalam, diagak tujuan mukasuiknyo, sungguah suci lahia jo batin, sungguahpun hambo nyo sasali, bukan kauntuak kapanyingguang, tidak untuak pangatoi, hanyo mambari kanyatoan, salah hambo nan talansuang.

Dek hambo baitu pulo, haram lilah manaruah berang, sa-
ketek hati tak tadaguah, insyaf nan tumbuah di pikiran, takana
dek mahadang dunia, kamanakan nan sansai mananguangkan.

Kini inyo nak mencari, nak mambangik batang nan ta-
randam, rusuah lah hambo mamikiakan, ramuak didalam kiro
kiro, patuik awak nan kalabiah, kini tacinto dek inyo.

Kinilah buliah nan nyo agak, walau kok alun nyato ba-
na, sadang di dalam pajalanan, lah mambayang cewang di langik,
tasingik cuaco nan katibo, syukurlah hambo pado Allah. Lo-
rong pakirim nyo nan tibo, pokoknyo bao nan dahulu, tidak lai
hak miliak kami, lah jadi miliak dek Lanjungan, pulang kapa-
do Saridunia, walau pun apo kagunonyo, kambo nan tidak ka-
mambantah. Habih rundingan Datuak Andiko, tamanuang Pu-
ti Saridunia, hibo mandanga kecek tuan, tampak sasalan dalam
hati, maso saisuak lah barabih, kini kamanakan nak mambang-
kik, manjawab Puti Saridunia,

Ampunlah Tuan kanduang diri
Kalau baitu buah tutua
Tidak lai guno dipikiri
Nasilah sudah jadi bubua.

Hanyo dek hambo nan takana, Lanjungan tacinto kanan
elok, anak takana dinan baiak, pandai lah kito manuruikkan,
kito manambah jo usaho. Kini pandapek hambo sorang, tan-
tangan pakirin si buyuangko, piti nan duo ribo ganok, dek ham-
bo apo kagunonyo, tak ado nan kadibali. Kok hanyo kain jo
baju, iko alah nyo kirimkan, nan lain apo kadibali, lai dapek
dek tinggang awak. Hanyo baitu lah dek tuan, kok lai kito sa-
pakat, rancak disalam nan tabanam, dijapuik harato nan taga-
dai, rancak lah itu ditabusi, pitih nan lakek kanan kareh. Lai
takana ko dek tuan, sada Lanjungan nan dahulu, harato tingga
ditunjuak, itu dek inyo nan mahibo, awak gadang harato habih,
sampai manjajak rantau urang, dek nak marubah nasib diri. Ki-
ni bakirin adok pulang, tidak nyo sabuik kagunonyo, antah
maninjau paham kito, lai takanan dicintonyo. Itu dek hambo

nan tapikia, pulang katuan bicaroko. Mandangan kato nan baitu, tamanuang Datuak Andiko, tapi saukua isi paham, baiak Tuanku Biopari, sasuai cinto katigonyo, bakato Datuak Andiko, Manolah garan Saridunia, kito sapaham tantang itu, kami nan tidak kamanupang, sungguah upiak nan manyambuik, dek, kami nyo baitu, taga dek balun takatoken. Bakato Tuanku Biopari, tantangan rundiang tuan tadi, jo hambo kato sasuai, elok lah kini tuan pai, sawah nan gadang dahulukan, samantaro urang balun ka sawah, baniah nan balun batabuakan, kito mambuek tahun kini, nak gadang hati Lanjungan.

Putuih kato sudah rundingan, bajalan Datuak Andiko, pai manabuih nan tagadai, lah mulai nasib barubah, sukolah hati Saridunia.

Dek sungguah Sutan Lanjungan, iyo bacinto kanan baiak, galeh laku maju dagangan, nan tidak mahetong rugi, galeh tap tap bauntuang, salalu mahetong labo, bakirim juo adok pulang, panabuih gadai nan lamo. Dengan takadia garak Allah, duo tahun manjalang tigo, mambaliak singka nan amfang, pulang harato nan tagadai, habih tatabuih nan tajua, babaliak sumangek lamo, alah bak namo bak rupo, kayo babaliak bak saisuak. Lah kokoh budi bakeh tagak, lah laweh bumi bakeh diam, salasai alam pamikiran, tuah balungguak ka Andiko, mulianyo pado Saridunia.

Mamak mandeh jo ayahnya, baru tuahlah mambangun, cayolah suruik bak nan lamo, dapeklah rundiang nan saukua, bana sasuai katigonyo, manyuruah pulang anak kanduang.

Dikirim surek hanyo lai, pado Sutan Kabanaran, sarato datuak Timbangan, Lanjungan dimintak pulang cinto saisuak nak nyo sampai, kua dahulu nak nyo lapeh.

Sampailah surek nan dikirim, kapado Datuak Timbangan, lah tahu Siti Sabariah, sarato Sutan Kabanaran, bahaso Lanjungan lah kapulang, gala pusako kadijujuang, tingga baralek hanyo lai. Mupakat Datuak Timbangan, jo ayah Siti Sabariah, tali ikatan nan dahulu, antaro Sutan Lanjungan, jo si upiak Sabariah, sungguahpun tando lah basaua, lah bakabek jo janji, tapi balun babuhua mati. Kinilah tibo di masonyo, kutiko baiak nan lah

tibo, sabab Lanjungan lah kapulang, kamamakai adat nan ke-
wi, sapakat baliaw manyampaikan, hutang nan wajib nak mam-
bayia. Malah salasai ijab kabua, akad nikah manuruik syarak,
pihak di alua kabaturuik, di adat nan kabapakai, mananti ha-
sia timba baliak.

9. CUPAK PANUAH GANTANG BALANJUANG

Sadang kapado suatu hari, hari elok kutiko baiak, dek di-ri Datuak Timbangan, dihimbau Sutan Lanjungan, duduak ba-rundiang musyawarat, di ateh rumah Sabariah, bakato Datuak Timbangan,

Nak kanduang Sutan Lanjungan
Hari baiak sahari ko
Sadang tasingkok pamikiran
Ditambah kaji nan lamo.

Manjawab Sutan Lanjungan,

Bari ampun hambo dek bapak
Itu nan kandak cinto hambo
Supayo panuah jan bakucak
Bari dek bapak sacukuiknyo.

Di maso nan talah sudah
Dek bapak kapado hambo
Kok bakato balun lai basudah
Kaji nan balun satamatnyo.

Manuruik papatah rang di Minang
Mamangan urang tuo tuo
Kalau lah tangguang mangupalang
Dunia di sanan binasonyo.

Bapak jan kapalang santun
Antakan dek bapak sampai sampai
Bari putusan bak mahukun
Anak jan tingga jo bangkalai.

Manjawab Datuak Timbangan,

Sutan Lanjungan rang nan bijak

Samo baiak nan dicinto
Itu nan paham hati bapak
Ibarat makan jan basiso.

Sudah sudah warih ang jawek
Hambo kok mati bak kini
Nan buyuang pacik harek
Untuak dipakai di nagari.

Kok hanyo adat jo limbago
Atau pun alua dengan patuik
Lah dikaji kaduonyo
Pakailah salamo hiduik.

Hanyo nan kahambo sampaikan kini
Nan kajadi buah parundiangan
Surek Tuanku Biopari
Mintak pulang Sutan Lanjungan.

Sabab buyuang disuruah pulang
Nan mupakat urang di kampuang
Nan lapuak lah nak mangajang
Nak taduah di korong kampuang.

Timbang dek Sutan dalam dalam
Tantangan diri Datuak Andiko
Bukik tinggi lurah lah dalam
Baban nan tidak lai tabao.

Sabab karano damikian
Sapakat nan salingkuang cupak
Nak hiduik bakarelahan
Inggiran soko kadianjak.

Nan kato surek pado hambo
Biang tabuak gantianglah putuih
Tuah sakato nan basamo
Buyuang diangkek jadi pangulu.

Tak dapek Buyuang ilakkan
Nan bana kato pusako
Lah tibo baban di Lanjungan
Manjadi Datuak Andiko

Mandanga kato nan bak kian, tamanuang Sutan Lanjung-
an, antah suko antahnyo duko, sabab baalah dek baitu, tampak
nan barek kadijuang, tangguang jawab di dalam kaum.

Sahabih pikia jo manuang, bakato Sutan Lanjungan,

Ampunlah ayah kanduang diri
Kalau itu surek nan tibo
Patah tumbuhan hilang baganti
Alah pusako kito juo.

Di dalam alam tanah Minang
Di lingkuang Luhak nan tigoko
Satitiak bapantang hilang
Nan warih bajawek juo.

Tapi sakarang iko kini
Kaji kito nan dahulu
Manuruik papatah jo paṭiti
Elok nagari dek pangulu.

Rancak kampuang dek nan tuo
Baitu kato papatah
Pihak di diri badan hambo
Nyato rang ketek mudo matah.

Kini kajadi pangulu
Alemu balun sacukuiknyo
Balun lai pandai mangganggam hulu
Tampan nagari kabinaso.

Itu dek hambo nan manyusah
Jadi mangusuik pamikiran
Kaji jo bapak balun sudah

Baapo nyo hambo mamakaikan

Kok baalemu kapalang paham
Angan panjang itikad salah
Rangkak budi kok kurang dalam
Gunuang tinggi disangko lurah.

Itu bana nan marusuah
Balun kokoh tampek bagantuang
Kok tacabua sabalun jatuhah
Luluih tak mungkin katarapuang.

Manjawab Datuak Timbangan,

Lanjutan dangakan malah
Kalau baitu buah andai
Sungguah balun kaji basudah
Tapi lah buliah buyuang pakai.

Sagalo alemu nan lah dituntuik
Asa pahamnyo tak diubah
Sungguah balun banamo cukuik
Cadiak lah buliah tahan hujah.

Nak jan nyo tangguang mangupalang
Dek gala pusako kadijujuang
Kini cukuik kan bak babilang
Isi gantang nak kito lanjuang.

Lanjutan dangakan malah, alemu nan kadipacik, pituah nan kadiganggam, pegang amanat dari hambo, awa jo akia nak selamat. Buyuang kajadi pangulu, tampuak adat tangkai pusako, tali undang labuhan cupak, kokoh mamegang adat, ingek ingek mamakaikan, usah manyimpang dari limbago.

Amalkan kaji nan dahulu, sipat pangulu usah tingga, hutang kawajiban bayia lansai, awak dekan jadi payuang panji, di nan sapayuang sapatagak, nan salingkuang cupak adat, pantangkan kamanakan kapanasan. Pangulu di pintu hutang, dubalang

di pintu mati, pagawai di pintu susah, walau bak mano sangkuik pauik, pantang kan kusuik tak salasai, rusuhkan karuah tak kajaniah. Walau kok banyak baalemu, tapi tidak diamalkan, hutang nan tidak dibayia, kawajiban adok ka nagari, ka dalam korong jo kampuang, labiah labiah pado kamanakan, sa ibarat jo rambutan jantan. Batang tinggi tungguanyo gadang, daun rimbun badahan rampak, silaro jatua katungsna, pucuak mudo manjulang langik, tunggua lah dipupuak urang, bungo nyo haram jadi buah, putiak sabuah tak basuo. Hilang laleh pu-puak ditunggua, kamanakan harok haroki, lah payah manyapu sarok sajo. Akia kalak nyo kamudian, jajok tibo banci mandatang, dek tidak ado bapaidah, kapak gadang tibo di tunggua, baliyuang panabang batang, nan bak pantun rang saisuak,

Bajalo suto bajalin
Kanduah makau bungkanyo perak
Pado dimabuak bungo angin
Elok dimabuak asam tuak.

Nan sakarang iko kini, nak sudah gayuang kabalabeh, paham nak sampai kamukasui, hakikat bayang nak nyo nyato, bagai balayia nak bapulau, jariah jo payah nak bajaso, iko nan jadi puntalannyo. Himpunan kaji nak banyaktu, putaran alemu kaamalan, mangko tacapai kasantoso, limo ramuan bak baubek. Diluangan bumi jo langik, mauni koto jo nagari, dalam hiduik jo kahidupan, batiang pado limo syarat.

Partamo cukuik baalemu, kaduo kuek maamalkan, katigo sungguah jo yakin, kaampekk luruih jo saba, kalimo mardeka.

Salah satu kalau lah tingga, tak cukuik rukun jo syarat, jariah payah rugi basuo, umpan kahabih dek aia, lukah kalapauk dek lunau, dibangkik luluak nan tabao. Sabab baitu kato bapak, cubo pikia dek Lanjungan, bagudang alemu dalam dado, tapi tasimpan tak dipakai, tingga manjadi kamagahan, hingo manjadi buah rundiang, kaandai andai rang di ladang, kabida bida dek rang di balai, kalagak sajo kanan banyak, o! buyuang apo paidah nyo. Pandang dek buyuang bungo culan, harum ba-

serak dalam kampuang, baun manyinga ka nagari, manompang di sanggua pai baralek, lah masiak tabuang hanyo lai, samo san-sai jo rambuik kusuik, haram kok amuah jadi buah, putiak dicari tak kadapek, hilang manjadi sarok sajo.

• Limbak nan daripado itu, alemu cukuik di dado, kuek mami il maamalkan, tapi yakin tak dipakai, sungguah jauh dari hati, karajo ganggam ganggam baro, kakak nan tangguang mangupalang. Angan nan pulang pulang baliak, paham nan tidak sabuleknyo, hati bimbang pikiran ragu, banyak karajo nan dikakok, agak kasudah tabangkalai. Tiok usaho takarangko, alah tagamba tak manjadi, sabab dek yakin tak dipakai, karajo tak sampai kawalaknyo, jariah jo payah lah tabuang, rusuah kan bana tunak kanduang, hibokan latiah tak bajaso.

Sabagai pulolah dek buyuang, alemu lai diamalkan, sungguah jo yakin basaho, tapi tak saba dalam hati, tingga luruih jo ikhlas, andai jo bida nan tasuo, nan bak papatah caro Minang,

Ado ameh jo sangketo
Padi nan tumbuah jo siangan
Sadang sihat panyakik tibo
Dapek karajo jo rintangan.

Maro nan tujuah kali sahari, kok kurang saba jo relah, kurang luruih katujuan, padi nan habih dek panyakik, kok tidak kuek manyiangi, tinggi rumpuik dari tinaman. Tibo pamberang jo pambangih, takencoang jalan dari bana, lindang ameh dek sangketo, akia kalaknyo kamudian, bak santan rasan samalam, bak gulai diloyo kuah, apo dikakok tak salasai, baitu bana kasudahannyo.

Sungguah samantang damikian, walau dipakai nan ampektu, bahimpun alemu jo amalan, yakin lai sungguah pun ado, saba relah bapaham luruih, syarat kalimo kalau tingga, sipat mardeka balun ado, bak tagak tidak basandi, tancang nan tidak baandasan. Sabab baitu kato hambo, nan diujuik paham mardeka, kok tagak tidak tasundak, malenggang jan tapampeh, tu-

buah sihat badan salasai, kok tinggi dapek dijuluak, jauh tala-
tak bapanjangkau. Kalau lah cukuik nan bak kian, langkok sya-
rat kalimonyo, tidak nan jauh nan tak hampia, larang nan lia
nan tak jinak, pantang bangkalai katagamba, namun nan niat
sampai juo, cupak nyo tibo dilabuan.

Iyo bana papatah adat
Nan takarang di tarambo
Kok kurang rukun jo syarat
Apo karajo tak paguno.

Buyuang kajadi rang pangulu
Naraco adat kadijunjuang
Dalam kampuang jadi rang tuo
Walau kok cukuik ba alemu
Kok tidak iman di pasuntiang
Dunia akhirat babinaso.

Itu amanat dari ayah
Alemu di situ diputusi
Lahia jo batin kok dirubah
Dimakan sumpah biso kawi,

Habih rundiang Datuak Timbangan, Lanjungan sadang -
tamanuang mandangkan, mamikiri isi pangajian, kato sudah
mudo tapana, mandanga sumpah biso kawi, lalu manjawab ma-
so itu,

Ampunlah hambo ayah kanduang
Nan bagala Datuak Timbangan
Gantang alemu lah balanjuang
Hambo bajanji maamalkan.

Pangaja bapak anak turuik
Salamo hayat anak pakai
Ramalan Budi lah lamo kusuik
Isuak kok lai kasalasai.

Kok hanyo pasan pado bapak
Dari ayah Biopari
Manyuruah pulang badan anak
Pikiran bapak mamutusi.

Titah nak tantu hambo jujuang
Elok buruak ba nyo ayah
Putusan bapak kahambo anjuang
Kato putuih guntiang nak sudah.

Mandanga kato Lanjungan, nan diri Datuak Timbangan,
galak tasengeng dalam hati, di muko tidak kalihatan. Apolah
sabab dek baitu, rundiang bakieh jo bajama, dalam lahia ma-
raso batin. Bakato Datuak Timbangan,

O! Buyuang Sutan Lanjungan
Supayo bajalan nak baranti
Sabab lah habih pangajian
Kini disabuik kato hati.

Tatkalo maso dahulu, samusin maso saisuak, manjalang
buyuang ka kamari, tantangan diri badan hambo, sarato Sutan
Kabanaran, mamandang Siti Sabariah, nan banamo Cayoiman,
aka cukuik balig lah sampai. Adat mambarek pado mamak, hu-
tang syarak tibo di bapak, adatlai patuik dipakai, alua lah pa-
tuik dituik, hutang lah luruih dibayia. Mupakat hambo jo
ayahnyo, iyo jo Sutan Kabanaran, bulek sagolek paham kami,
picak salayang jo Sabariah, niek ka Sutan nan saukua.

Dek manuruik adat kito, manabang manuju tunggua, ma-
lantiang manuju tampuak, sampailah surek dilayangkan, bakeh
Tuanku Biopari, sarato Datuak Andiko. Balasannyo alah Su-
tan bao, nan pintak kami lah balaku, budi marangkak lah man-
dapek, aka manjala lah mangabek, lah takapuang dek ikara,
nan tali adatlai basaua, hanyo balun babuhua syarak. Namun
sakarang kini nangko, alemu kan alah Sutan kanduang, alah
talingkuang dek bicaro, Sutan takabek dek janjian, rundianglah

putuih nan mangapuang, jo diri Siti Sabariah.

Sungguah balun niek tu sampai, kaua nan balun jadi lapeh, di dalam adat kito juo, lambek antaro di jalan, lansai hutag dek babayia.

Tidak nan mulia dari janji
Tidak nan taguah dari buek
Antah kok sakik jo mati
Malang kan tidak dipabuek.

Kini baitu dek Lanjungan, buyuang dek kabasentak pulang, ikara lidah nan dahulu, kini lah patuik kito bayia. Bia balun alua baturuik, adat kudian kito pakai, malah lah hasia timba baliak. Sapakat kami jo ayahnyo, mambayia hutang nan wajib, syarak nan lazim kito pakai, nak jatuah ikara lidah, barupo ijab jo kabua, di muko kali rabunjali, nak taguah kabek jo buatan.

Itu putusan dari kami
Jo diri Sutan Kabanaran
Kato dahulu balapati
Cupak nak tibo di labuhan

Kutiko elok jan talampau
Karajo oaiak diguluikkan
Juma'at datang kito ka surau
Maklum pulang ka Lanjungan.

Manjawab Sutan Lanjungan,

Ampun lah ayah Datuak Timbangan
Kalau baitu buni kato
Hambo takapuang dek janjian
Lapang baralah tak saleso.

Baapo nyo hambo kamambandiang
Kudarang lah tibo dinan hitam

Tunangan hulu lah kapuntiang
Hutang di urang kamangganggam.

Puluhi kato habih rundingar
Paham sasuai lahia batin
Bulek nan tidak bapasagi
Garak takadia bajanjan
Namun tajanji dalam rahim
Di dunia kito manapati.

Sutan Lanjungan lah kapulang
Baliak ka dunia Ramalanbudi
Dipasan mamak jo bapak
Hati suni pikiran nyaman
Adat limbago lah takaji
Kini kajadi niniak mamak.

Dek diri Datuak Timbangan
Sutan Lanjungan dek lah pandai
Kini tibo tuntutan pulang
Dihimbau Sutan Kabanaran
Mancari paham nan sasuai
Lahia jo batin nak jan batimbang.

Limbak nan daripado itu, tantangan diri Sabariah, upiak rang ketek mudo matah, umua balun satahun jaguang, darah balun satampuak pinang, kini kakito nikahkan. Caro di dalam rumah tanggo, sipatan urang basuami, tantu balun lai katarang, balun batunjuak baajari. Sabab karano damikian, nak jan tingga maratabat diri, kito jan disabuik urang, tunjuak ajari lah dek Sutan, hutang bapaknyo tantang itu.

Sabalun kito nikahkan
Himbaulah Siti Sabariah
Malah dibari pangajaran
Manyarah kito pado Allah.

Mandanga kato nan bak itu, manjawab Sutan Kabanaran,

O! tuan Datuak Timbangan
Sungguah dek tuan lah taragak
Dek hambo lah dalam pamikiran
Nak hambo tunaikan hutang syarak

Adat jo syarak tak barubah
Maaja anak hutang bapo
Anak ai Siti Sabariah
Upiak ka mari sakutiko.

Manolah garan anak kanduang
Danga nasihat pangajaran
Upiak diharok bagai gunuang
Tampek basanda dek bagian.

Sabab upiak dek dihimbau, ayah nak barundiang, nan takana ka ayah sabuik, nan taniek kadikatokan. Pihak di diri badan kami, jo mamak kanduang Sabariah, nan bagala Datuak Timbangan, malihek upiak lah gadang, dahulu kan alah dirundiangan, kapado anak kanduang diri. Upiak kan alah batunangan, jo urang koto Ramalanbudi, lah basaua pamenan adat, lah batimbang batando jadi, jo diri Sutan Lanjungan.

Cincin sabantuak lah nyo pacik, timbangannyo karih ki-to ganggam, kokoh lah bakandang buek, dipakuang janji jo buatan. Nan sakarang iko kini, kabek nak babuhua mati, buhua kokoh nak jan bakucak, hutang syarak kahambo bayia, hari Juma'at nan di muko. Akad nikah kahambo lapakan, Lanjungan dengan Sabariah manuruik kato kitabullah, nan janyo syarak nan lazim, sabalun ikara lidah, manjalang akad dilapakan, kaanak izin dimintak, nak suci lahia jo batin, jawab lah rundiang tando suko.

Dalam sacaro nan bak kian
Malu tak buliah anak pakai
Ayah nak jangan katinggalan
Adat jo syarak nak salasai.

Mandanga rundiang ayah kanduang, mamauang Siti Sabariah, tunduak kamalu maluan, barek lai malu pun lai, barundiang lidah lah kalu, bakato bibia gumanta, dek syarak tak bu-
liah tidak, dijawab juo nan jadi, bakato Siti Sabariah,

Ayah kanduang barilah ampun
Tantang dirundiang ayah tadi
Adat jo syarak lah sadundun
Tak dapek anak mamungkiri.

Sungguah iyo bak kato urang
Elok dek urang kamamakai
Tapi tak patuik anak tupang
Mamak jo bapak lah sasuai.

Asa nan diri badan hambo
Ibu bapak tampek mancangkam
Ayah taganggam di hulunyo
Tasarah kaayah nan mangganggam.

Bakato Sutan Kabanaran,

Nak kanduang Siti Sabariah
Kalau baitu kato sungguah
Lah dapek kato nan sapatah
Suni hati santoso tubuah.

Kini dangakan dek nak kanduang, upiak kok sampai ba-
suami, anaklah nyato bajunjungan, kajadi sumarak rumah tang-
go, tampek bagantuang dek bagian. Pacik umanat dari ayah,
pagang nasihat taguah taguah, sasaat jangan dilupakan, untuak
padoman nak selamat.

Mujuanyo untuang disasuai
Murah razaki di sakato
Tapi kok paham lah batikai
Kasiah sayang jadi sangketo.

Sabab baitu kato ayah, dek warih nan ayah jawek, panga-ja niniak kandung kau, mati samuik dek manisan, mati manusia dek gubelan. Bukan rang elok dek elok nyo, tidak rang rancak dek rancak nyo, kalau nan kuriak hanyo kundi, jiko nan merah hanyo sago, kalau nan baiak hanyo budi, jikok nan indah hanyo baso.

Muluik manih santan tangguli .
Baso baiak calemprong kato
Bujang jo gadih kok tak babudi
Ibarat camin tak baraso.

Sopan santun wajib dipakai, malu manjadi kulik iman, usahlah cameh dinan tidak, jangan tagamang dinan kurang, nam-bek lah harok dinan lai. Sabab baitu kato ayah, siang jo malam lai baganti, kok kunun barih jo takadia. Pandang dek upiak kanan lahia, nan banyak tumbuah di alamko, dek harok langkah tajambo, dek cameh budi tasingik, awal jo akhia, tak dikana. Nan banyak tampak dek ayah, mudo sacalang nak rang dunia, gadih marewan korong kampuang, paham tak luruih kasuami. Asiang lahia balain batin, pandai batanam tabu di bibia, di hati racun bamain, dalam duo tengah tigo. Kasiah kapado suami-nyo, sapantun apuang tapi pantai, kutiko pasang nyo naiak, hilang pulau tinggalam pasia.

Kok tibo masonyo suruik, londong buyiah tasakek lumuik, sansai dipasia kapanasan, duduak jo tangih batu apuang.

Sajuak baranang dinan dalam, samusim galombang pasang, lirik tabiang ampuah sirasah, limbak nan maampuah padang, haram lilah kok tacinto, nan tidak dikana lai.

Tujuan kato nan bak itu, paham ibarat nan bak kian, Sabariah dangakan malah, nak ayah curaikan nan isinyo. Kutiko laki lai mudo, muko jumbang tubuah nyo sihat, buah labek tempuak bagatah, bungo kambang badaun rimbun, uncang panuah lumbuang barisi, lai sadang sarek kabek pinggang, batanai bak minyak panuah, bak mangganggam talua itiak, bajajek bak mato banang, santun tibo sayang balabiah. Tapi tuah kok lah

balega, kayo biaso mangalupak, lah ruruik daun nan rimbun, bungo layua buah lah langkeh, tingga silaro masiak sajo, rantiang tak paguno lai, dicari tampek balinduang Lah kariang padi di lumbuang, puro nan tidak lai barisi, uncang nan panuah lah kosong, sahabih isi kabek pinggang, bangih tibo jajok mandatang, banci manjadi jurang dalam. Sampai tasuo kato bida, hilang banso tak barameh, hilang urano dek panyakik, badan nan sanang lah seso, tubuah nan sehat lah sakik, muko nan jumbang lah buruak. Kasiah urak sayang baungkai, kato putuih jadi tuntutan, guno nan lamo hilang sajo, itu padusi kutuak Allah, larangan adat jo agamo, lai tapaham ko dek upiak, cubolah jawab kato ayah,

Agak nan diri Sabariah, mandanga pituah ayah kanduang, hati tanang kapalo tunduak, iyo lai basimakkan, baelo paham-nyo jo pikiran, barunuik jo aka budi. Manjawab Siti Sabariah,

Ampunlah ayah kanduang diri
Lorong pangaja ayah cako
Kalau padusi tak babudi
Tantulah mungkin tak taraso.

Hawa jo nafsu tak babateh
Jahia murakab tak baiman
Harok dikuniang kuah kambah
Taraso pahik diluahkan.

Tapi samantang pun baitu
Kan tidak samonyo nan bak kian
Mano nan tidak baalemu
Itu nan sumbang palangkahan.

Asa dek badan diri hambo
Tantangan imanāt jo ajaran
Sampai hilang nyawa di dado
Pangaja ayah diamalkan.

Habih jawaban Sabariah, bakato Sutan Kabanaran,

Manolah anak kanduang diri
O! upiak Siti Sabariah
Mandanga jawaban upiak tadi
Lah sanang bana hati ayah.

Tapi nak kanduang kok barubah
Paham guyah iman kok habih
Jadi padusi kutuak Allah
Isi narako tujuh lampih.

Sabab baitu kato hambo, pituah niniak kanduang kau,
wanita malang tak babudi, adolah tigo nan namonyo.

Partamo mambang tali awan, siang malam bahati mabuak,
patang pagi bimbang dek risau, angan angan malilik gunuang,
iman di dado tak bakulik, malu sopan jauh sakali. Bak anau
mancari sigai, sapantun pintu tak bakunci, bak layang layang la-
mah bangkai, sulik lah ayah mangatokan, mudah si jahek ma-
malingi.

Nan kaduo padusi simarawan, paham nan bagai gatah caia,
bak baliang baliang di ateh bukik, sasiuk hanguih kaapi, sale-
wai basah kaaia. Hati bak pimpiang di lereng, ka mano angin
nan dareh, lah rabah kakiun pulo, jauhi bana tu nak kanduang.
Dangakan kato nan katigo, paparan andai panyudahi, banamo
parampuan sarau rawan, bagai katidiang tak babingkai, sulik
lah ayah manarangkan. Budi busuak akanyo mauang, paham
angik pikiran jahek, arang kareh lari pangencong, tasuo cilako
malang. Tuah anjiang cilako kudo, bapusa pusa di daguak, ba-
rumah batandang tidua, bapadi mambali bareh, lai biduak nak
baranang. Kok tumbuah malang di inyo, sampai mandapek malu
gadang, laki manjadi aleh kubua. Itu padusi kutuak Allah isi
narako tujuh lampih, dikawal Maliak salamonyo. Nak kanduang
Siti Sabariah, anam lauik salapan pulau, tujuh lurah sambilan
gunuang, ilak kan bana itu nak kanduang, usah dibao bagubel-
an. Sabab baitu kato ayah, tagisia kanai rabeahnyo, tasingguang
kanai miang nyo, buliah kapacak dinan kariang. Lah nyato ka-
bau nan bakubang, bantiang dipadang kanai luluak, padang hi-

lalang nan tabaka, sicerek tompang hanguih pulo, itu nan labiah hambo rusuahkan.

Nak kanduang Siti Sabariah
Pahamkan bana dalam dalam
Ganggam nan harek kalau lah guyah
Iman caia budi tinggalam.

Manjawab Siti Sabariah,

Ayah kanduang barilah ampun
Lorong pangaja ayah tadi
Walau katambuak ubun ubun
Pituah dipagang patang pagi.

Dek hambo warih bajawek
Untuak dipakai di duniako
Hambo pegang diganggam harek
Hiduik nak jangan basangketo.

Dek ayah hutang lah babayia
Manuruik syarak jo adat
Jadi pakaian di duniako
Untuak amalan ka akhirat.

Baitu bana niek hati
Tidak napi hanyo usibat
Wak kabek wak buhua mati
Kaganti tangka jo azimat.

Kato putuih rundiang baranti
Dek pandai Sutan Kabanaran
Cukuik pangaja pado anak
Lah samo sanang dalam hati
Paham suni pikiran nyaman
Mananti kutiko rancak.

Bajalan Sutan Kabanaran

Lah tingga Siti Sabariah
Duduak mauni rumah tanggo
Tantangan Sutan Lanjungan
Pikiran lah tibo di rumah
Ibu bapak raso di mato.

Sutan Lanjungan jo Sabariah, hari elok nan lah datang,
salasai ijab jo kabua, dibayia wali nan bautang, di muko kali
rabunjali, di hadapan syahadah jo bainah, tali tunangan nan
dahulu, kini manjadi laki bini.

Janji sampai bilangan ganok, maso kapulang nan lah tibo,
kutiko malangkah nan lah datang, kini saatnyo kabajalan. Dek
hari baiak nan lah tibo, diri katulak balakang, canggung jo ba-
pak nan baduo, sabalun malangkah katurun, duduak basamo
ateh rumah, bakato Sutan Kabanaran,

Nak kanduang Sutan Lanjungan
Sarato upiak Sabariah
Kalian lah nyato kabajalan
Kini masonyo kamalangkah.

Sabab dek kito kabacarai
Diri katulak balakang
Kabek harek nak jan nyo ungkai
Pandai pandai bakasiah sayang.

Pangaja Datuak Timbangan
Pitawek badan diri hambo
Asalai diamalkan
Tatap selamat jo santoso.

Buyuang kabajalan jauh
Sabariah kabuyuang bao
Kalau tagamang samo jatuh
Hanyuik sorang karam baduo.

Kalau suko basamo galak

Samo ditanguang sakik sanang
Jan bak bondong aia bondong dadak
Basibak bak mandi di kiambang.

Kalau bak mandi dilumuik
Palak lapeh gatanyo tibo
Pangaja ayah kok tak dituruik
Alamat badan kabinaso.

Itu amanat ayah kanduang
Pakai kan bana dek kalian
Jadikan kaunduang unduang
Katuduang paneh di jalan.

Manjawab Sutan Lanjungan,

Ayah hai ampuni kami
Sawajah tantang diimanat
Hilang nyawa hancualah diri
Tidak kalupo diimanat.

Sabalah kaki di dunia
Salangkah badan ka narako
Tubuah hancua tulangpun caia
Sabariah dibimbiang juo.

Manjawab pulo Sabariah,

Lorong amanat ayah tadi
Alemu pitunjuak wak amalkan
Hilang bulan padam mantari
Tampek bagantuang kajunjungan.

Dahulu ayah nan kuaso
Jujaian mandeh tiok hari
Kini junjungan lai nan punyo
Tasarah untuang badan diri.

Sudah manjawab Sabariah, duo jo Sutan Lanjungan, lah ikara dengan lidah, tasadiak di dalam hati, pituah bapak kadipacik, jadi pakaian patang pagi, bakato pulo Datuak Timbangan, bagai pangajapangabisan, kapado anak kamanakan,

O! Upiak Siti Sabariah
Lanjungan pacik pitawek
Kalianlah dikungkuang akat nikah
Lah sakabek samo harek.

Lanjungan kini kapulang, ka koto Ramalanbudi, kadusun Bulakanpikia, nyatolah dunia kadiadang, kamanjujuang soko adat, hiduik kabakarelahan, jo diri Datuak Andiko.

Dek halek kasapanuah kampuang, adat kasudah kabalairung, sudah gadang di pangulu, dunia nak samo dipandangi, jo si upiak Siti Sabariah.

Walau alua balun baturuik, adat nan alun kami pakai, adok kabadan diri Sutan, minantu alun bajapuik, balun baralek marapulai, Sabariah tak buliah tingga. Nobat nak samo nyo pandangi, nak tahu dilanggam dunia, nak pandai babaso basi, manconto ereng jo gendeng. Manjalang katibo ukatunyo, kutiko halek kabamulai, sapakan sabalun itu, layangkan surek nan sapucuak, nak datang kami dari siko, dunia nak samo dilangsuangkan.

Baiak dek Siti Sabariah, kok sampai upiak ka sanan, ka Sungai Talagopaham, ka Tanjuang Titianaka, ka koto Ramalanbudi, ingati runciang kok mancucuak, jagoi rantiang kama ngaik, awak di dalam kampuang urang.

Basakik duduak jo mintuo, sulik tagak jo sumandan, laku langkah rundiang baukua, pahik tak buliah dimutahkan, kok manih nambek dilulua. Sabab baitu rundiang mamak, antaro minantu jo mintuo, baiak jo andan pasumandan, raso haluik tak buliah tingga, kato sandiang malukoi, syubahat kato mambunuah, kato riang kato tapayia, galib takencong kanan salah, atau manjadi salah samek. Kurang pikia binaso hati, manuruik kato bida adat, nan panjang makanan karek, balabiah

makanan guntiang, kok sayuik makanan dabuang, upiak kok mungkia di nan rami, kaurang singguang jo sindirin. Duri rambutan kok mancucuak, sungguah kok tidak suriah kulik, lukonyo badarah dalam, aduah jo apo kaupalali, padiah kajantuang tasiaknyo, pikia lah upiak dalam dalam.

Itu amanat dari mamak
Sabariah usah lah lupo
Hilang bangso tuah takucak
Kok tak tahu dibaso baso.

Kok tak pandai bamain budi
Nan batin lahia dek rang banyak
Conto dek upiak dunia padi
Tando hampo tangkai manjoak.

Sabariah cubolah pikia
Amanat mamak panyudahi
Nak selamat awa jo akhia
Tinggi cinto randahkan hati

Nak selamat kalian kaduonyo
Nan bana usah dilupakan
Kutiko elok nan lah tibo
Kami lapeh kalian bajalan.

Manjawab Siti Sabariah,

Mamak kanduang Datuak Timbangan
Sarato ayah kanduang diri
Sagalo amanat jo ajaran
Lahia batin hambo patuhi.

Batambah rundiang dek Lanjungan,

Ampunlah ayah kanduang diri
Kutiko rancak dek lah datang

Jawek lah salam dari kami
Barilah maaf gadang gadang.

Bapak katingga di rumah
Kami manampuah pasawangan
Tolong jo doa nan sapatah
Salamat sajo pajalanan.

Manjawab Sutan Kabanaran,

Lanjungan jo Sabariah
Kami lapeh anak bajalan
Batimbang maaf malah kito
Asa amanat tak diubah
Walau mambubuang jadi awan
Tidak kacacek jo binaso.

10. MALANJUANG ADAT JO LIMBAGO.

Putuih kato habih rundingan, lah sudah batimbang maaf, malangkah Sutan Lanjungan, duo jo Siti Sabariah, pulang ka koto Ramalanbudi, ka Tanjung Titianaka.

Tantangan Sutan Lanjungan, cinto niatan dari kampuang, angan pangana dari rumah, mangko ditampuah rantau urang, dek nak marubah nasib diri, sarato manambah aka budi, mangaji alemu baiak, caro adat jo agamo, sambia mencari ameh perak. Dek yakin Lanjungan bausaho, ujuik mamintak pado Allah, pintak buliah kandak balaku, sampailah niek cinto hati. Mulo malangkah dari kampuang, dilapeh ibu jo pokok ampek ribu ganok, batambah jo bareh baka. Pokoklah pulang ka kampuang, labonyo lah bakirim pulo, panabuih gadai nan lamo, batang tarandam lah tabangkik, pusako lah suruik bak dahulu, lah sanang Puti Saridunia.

Ka rantau Lanjungan sorang, kini lah pulang baduo, banyak mambao ameh perak, kain baju usah disabuik, kapaisi baso di kampuang, kapado kaum jo kirabat.

Alat pakakeh rumah tanggo, baiakpun cawan jo pinggan, jo barang dagangan kadijua, sarek tujuh kudo baban, salapan urang pangiriangnyo. Sutan Lanjungan lah di jalan, ibu bapak mamaklah tahu, surek dahulu mangatokan, dikirim Datuak Timbangan.

Agak lah Puti Saridunia, jo Tuanku Biopari, rindu dianak buah hati, lah tigo tahun patugalan, nan tidak batamu muko, kini lah sedang di jalan, dalam manuju adok pulang, allahu'alam raso hati, nan bak pantun urang tuo:

Lah pasai hambo dek maani
Banang satuka jadi limo
Limo manjadi anam baleh
Nan tidak panjang panjangnyo
Bak raso kadiruruti
Lah risau mandeh dek mananti
Hati lah harok harok cameh

Balun juo rang sayang tibo
Rusuah kok ado sansaronyo
Bak raso kadituruti.

Balain nan diri mamak, nan hati Datuak Andiko, antah suko antahnyo duko, suko babaua jo sasalan, manyangka ka badan diri, takana dek Lanjungan kabajalan, tasada disalah nan saisuak, samaso mahadang dunia, awak lah nyato barabih, kini kamanakan mamulangkan, sampai babafiak bak nan lamo.

Sasa habih kainsafan tibo, bukan dek takuik di Lanjungan, dek tunduak pado nan bana, budi dalam nan tampek sangko, bicaro nan haluih bakeh ganta, dasar pangulu nan nyo pakai, lah tapek soko dijujuangnyo, manjadi Datuak Andiko.

Sadang mananti nanti juo, lah naiak si Pakiah Malin, mahimbaukan Lanjungan tibo, kinilah hampia sampai pulang, sedang di labuah nan basimpang, basalam jo kawan nan basuo, tagak baranti jo rang kampuang. Mandanga kaba nan baitu, nan diri Puti Saridunia, talalu tagak sakali, turun bak raso tak ka janjang, diirangkan Tuanku Biopari, sarato Datuak Andiko, manyonsong anak jantuang hati. Lapeh nan dari laman panjang, lah tibo di pintu korong, tampak Lanjungan lah hampia, bagu-luik Puti Saridunia, mangaja anak jo minantu, sambia mausai aia mato. Dipaguik anak kaduonyo, dirangkuah ka badan diri, sapatah rundiang tak kalua, gilo managih salah sadan, Sabariah-lah turuik pulo, bakato Sutan Lanjungan,

Manolah mandeh kanduang diri
Mangapo mandeh caro iko
Patuik basuko suko hati
Kini mausai aia mato.

Lah tigo musin jo iko
Lah tigo tahun patugalan
O! mandeh hapuih aia mato
Jo galak sonsong Cayoiman.

Mandanga kato Lanjungan, tasintak pikiran mandeh kan-

duang, tibo pangana raso haluih, anak nan pulang jo minantu,
kok asiang raso tarimonyo, bakato Puti Saridunia,

Mano nak kanduang Sabariah
Upiak hai Puti Cayoiman
Runggo dek panuah lah malimpah
Jo tangih suko malahiakan.

Upiak nan usah salah sangko
Dek talampau gadang hati
Talabiah bahati suko
Taisak tangih nan jadi.

Mamandang Puti Saridunia, mandanga buni rundiangnyo,
Sabariah tak tahan hati, samo mausai aia mato, tangan bapa-
cik harek harek, sambia barundiang salah sadan,

Mandeh kanduang usah lai waham
Kok hanyo rundiang mandeh tadi
Dek hambo lah dalam paham
Kito nan samo rang padusi.

Namun sakarang kini mangko
Suruikkan pangana kanan baiak
Basuko-bukolah kito
Sambuiklah sansai dagang upiak.

Dek rundiang Puti Cayoiman, mambayang paham nan ha-
luih, takilek tando rang babudi, patuik dihimbaukan Sabariah,
sasuai namo jo panggilan, bakato Puti Saridunia,

Anak ai dangakan kato
usah baitu parundangan
Bukan badagang kau kaiko
Panjang di siko bakaratan.

Sungguah di siko Sabariah

Di galanggang sidiak jo bana
Jo Tuanku Biopari
Nan tingga Pakan Balaitangah
Di siko kampuang upiak bana
Duduak jo mamak kanduang Siti.

Nan tidak patuik upiak rusuahkan
Pinang nan tibo ditampuaknyo
Jan lamo tagak di jalan
Anak ai naiak malah kito.

Habih rundingan Saridunia, tidak mananti nan jawaban, minantu dibao naiak, mangiriang Sutan Lanjungan, sarato Datuak Andiko, jo Tuanku Biopari, urang nan banyak manuruti, manamui rang pulang dari rantau. Lah lapeh di pintu korong, tibo Lanjungan di halaman, nyo pandang lumbuang nan duo, kinilah tigo baririk, batukuak lumbuang bapereng. Sitinjau lauik jo siabai basa, tadianyo kampih ditinggakan, isi nan kosong dahuluny, kinilah sarek dek padi, tampak lanjuangnyo di halaman. Mamandang pulo ka rumah, rumah nan gadang tujuh ruang, ukia nan muram salamoko, tuturan nan labah mangirok, nan lah hilang dek lumuik, kini dindianglah mancayo, janang diukia nan lah baru, lumuik tuturan lah tabuang, lah bajinih basiangi. Janjang nan lapuak dek kapai, kini dek pulang lah kokoh, lah tanggo batu dipijakkan, hasia usaho dek Lanjungan, buah karajo rang nan tingga, lah panuah kandak runggo hati, sampai cinto nan saisuak, syukur Lanjungan pado Tuhan.

Tibo di ateh rumah gadang, lah duduak Siti Sabariah, di lingkuang kaum jo kirabat, nan di hilia nan di mudiak, nan di kiri nan di kanan, manamui dusanak, jolong pulang. Lanjungan baitu pulo, kecek mangecek jo nan datang, tanyo batanyo bu ruak baiak, sudi manyudi kampuang urang, jo kampuang awak nan tingga.

Lah sahari duo hari, sampai sapakan nyo dikampuang, rapeklah kaum nan sapayung, nan salingkuang cupak adat, nak manuka inggiran soko. Datuak Andiko nan tuo, inggiran soko

nan dahulu, umua panjang tubuah lah tuo, bukit tinggi lurah lah dalam, alua nan tidak lai taturuik, jalan nan pasa tak tatampuah. Lah patuik patah ditungkek, dek kamanakan alah lah gadang, warih lah ado kamanjawek, lah cukuik syarat jo rukun, langgam lah langkok kaampeknjo. Kini dek Datuak Andiko, nak malimpahkan soko nan dijujuang, caro hiduik bakarelahan, kapado Sutan Lanjungan. Sakato rapek nan sakaum, samo bagadang hati bana. alah dipuntiang lakek hulu, soko dijujuang dek nan pandai, alamat kampuang kasantoso, selamat anak kamanakan, rang kampuang buliah sajuaknyo.

Bulek lah buliah digolekkan, lah tantu hari kutikonyo, halek nan tidak mangupalang, banamo balambang urek, himbawan sisiak palapah, halek sakoto sanagari, halek nan salatuhi badia, halek nan saganta tabuah, nobat ka balai panyudahi.

Bamulo karajo kadiansua, mancukuikkan mano nan kurang, dek Tuanku Biopari, dikirimkan surek nan sapucuak, kapado Datuak Timbangan, sarato Sutan Kabanaran, ka dunia pasa Balaitangah, mamintak datang nan baduo, ka Galanggang si diak jo bana, halek nan kasamo dilangsuangkan.

Lah tibo baliu nan baduo, dibuek kato mupakat, tantangan Puti Cayoiman, nak di siko alua dituruik, adat di siko kadi pakai, manjapuik Sutan Lanjungan, kakampuang Tuanku Biopari, upiak di siko salamonyo, sabab di siko tak bapucuak, Sabariah kok lai mauleh, jan sampai putuih warih nasab.

Dek baiak kato mupakat, dek elok rundiang baiyo, dapek lah paham nan sasuai, lah buliah kato saukua, antaro mamak nan baduo, sarato jo ayah Sabariah, hanyo tingga malansuangkan. Sasudah mupakat habih, urang nan duo buah kampuang, lah samo mahadang dunia, lah talatak ka makamnyo, lah lanjuang gantang nan dipakai, pitih lah labiah dek babilang, kain lah labiah dek maeto, lah gadang sumpik dek isinyo, tidakh salah dek limbago, bacupaklah sapanjang batuang, gantang lah tagak jo lanjuangyo. Lah tadanga aguang mandanguik, di Tanjuang Titianaka, lah batalun buninyo gandang, di Galanggang sidiak jo bana, aguang lah basahuik-sahuiktan, gandang lah himbau mahimbau, calempong tingkah maningkah, antaro Bulanpi-

kia, jo Galanggang sidiak jo bana, lah samo rami timba baliak.

Di malam nan katigo puluah, alua baturuik dari Galanggang sidiak jo bana, manjapuik marapulai kabainai, ka kampu-ang Datuak Andiko. Siangyo japuik jo anta, pusako nak tap disantanonyo, Sutan Lanjungan lah urang japuik, ka rumah Siti Sabariah, anak nan pulang kabakonyo, kok adat lah batali cambua, lah rajo kali rumah tanggo, di kampu-ang Datuak Timbagan, jo Tuanku Biopari.

Di hari nan kaampe- puluah, tibolah maso ukatunyo, kuto no- bat ka balairong, arak iriang sapanjang jalan, bapayuang panji barapik, tatagak tombak jo gumbalo. Tadanga nan elok buni, batingkah calempo- ng jao, mandanguik aguang nan gagok, sarunai baralan jadi, babuni bensi jo dewaan, langkok jo rabab jo kucapi. Badia sau- a basaua, sitengga babilang tangan, mari- am salatuih salatuih, anak daro mangiri- ang pulo, maanta jun- jungan naiak nobat, bananti jo kasua bunta.

Halek lah mananguikkan cawan, dunia lah mangirokkan daun, namun dek Puti Saridunia, namolah tibo di tampeknyo.

Samaso waknyo kawin, manjapuik Tuanku Biopari, lah ma- hadang dunia pulo, lah lahia Sutan Lanjungan, dapek dek ma- lanjuang dunia, tapi nan ketek mananguangkan. Kini lah tibo di inyo, dek lah balanjuang kandak hati, kan dek sungguah ma- lanjuang budi, amuah bajariah susah payah, mamakaikan nan salapan. Nak luruih talilah nyo rantang, tali adat jo agamo, nak tinggi budinyo naiakkan, nak haluih baso nyo labiahkan, nak mulia janji nyo tapati, nak elok hatilah lapang, lah saba bapa- ham lilah, nak kokoh paham lah nyo kunci, nak labo rugilah nyo buek, nak kayo mencari lah babaliak, aka cukuik alemu lah banyak, kayo lah labiah bak saisuak, lah balanjuang kan- dak hati, balanjuang sampai ka halek, ka adat balanjuang juo, lah tapek jadi pangulu, nobat ka balai lah salasai.

Sutan Lanjungan nan dahulu
Kini lah Datuak Andiko
Lah tapek puntiang jo hulu
Talatak bana kamakamnyo.

Dikana maso saisuak
Manjalang mudo kamancari
Mamandang pakaian dek lah lapuak
Mamak jo mandeh disasali.

Dek sangat bahati hibo
Suko hilang ka kampuang urang
Duo tahun cukuik katigo
Mambaliak singka nan ampang.

Tidak nan lain karanonyo
Dek bahakikat paham suci
Lah langkok rukun syaratnyo
Di situ Tuhan bapambari.

Lanjutan dek haluih paham
Kinilah sampai nan diagak
Dek pandai santoso alam
Kok tagak tidak lai tasundak.

Dek tak malampaui hinggo bateh
Salamat barang nan dikakok
Malenggang tidak tapampeh
Dahan nan taguah tampek hinggok.

Urang Tanjuang Titianaka
Di Dusun Bulakanpikia
Lahia batin tidak nyo tuka
Kato bana janjinyo mulia.

Tidak manupang pado syarak
Tatap pado agamonyo
Budi dalam pantang bakucak
Tuah di situ malanjuangnyo.

Adat, syarak, tuah balanjuang
Tinggilah disasakkan rueh
Batambah jo tinggilah rang lanjuang
Lah bak parmato di ateh ameh.

Dek lah tinggi nan rang anjuang
Lai nan gadang pan diambak
Cupak panuah gantang balanjuang
Di situ nagari mangko rancak.

Kok tak nan tinggi nan di anjuang
Tidak nan gadang nan diambak
Sakiro pangkek nan di jujuang
Adat kabua limbago sabak.

Datuak Andiko nan saisuak
Kinilah gadang panyasalan
Dek lonjak kupiah pasuak
Mujua tabangkik dek Lanjungan

Datuak Andiko nan baru
Nasib malang panyapuah budi
Lah baambalau puntiang di ulu
Sapuah tak mangulang lai

Datuak Andiko nan baradat
Pamuncak koto Ramalanbudi
Mahadang dunia untuak akhirat
Syarak lazim adat lah kewi

Limo baleh susun gurindam
Kurang ganok maaf panukuak
Nan mudo ambiak lah kaulam
Nan silaro jadikan pupuak.

Sajak dimalang Sutan Lanjungan
Sampai mujua jadi andiko
Kinilah tibo di labuhan
Ramalan sudah hinggo iko.

Bulkanpikia nan lah dangka
Kariang Sungai Talagopaham
Putuih jalan Titianaka
Habih kaba baranti kalam

Salasai ramalan budi
Budi tasarah kapambaco
Ganti naraco kapangati
Timbanglah bayang bayang maso.

Dari awa sampai kaakhia
Gawa jo khilaf sipat kito
Nak jan binaso papan dek ukia
Barilah maaf palukihnyo.

Rundiang nan sajak dimulonyo
Kok tadorong jo takasa
Sambah saruan dari hambo
Ampuni Datuak Nagari Basa.

TAMAT

* *

*



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustakaan
Jenderal

89